

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL  
DAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMA KOTA BANDA ACEH**

**RIZKI MAULANA**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL  
DAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMA KOTA BANDA ACEH**



**RIZKI MAULANA**  
NIM: 201003003

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister  
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL  
DAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMA KOTA BANDA ACEH**

**RIZKI MAULANA  
NIM: 201003003**

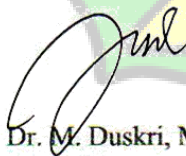
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan  
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. M. Duskri, M. Kes



Dr. Mumtazul Fikri, MA

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL  
DAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMA KOTA BANDA ACEH**

**RIZKI MAULANA**

**NIM: 201003003**

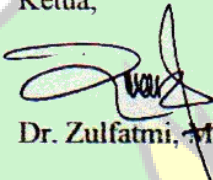
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

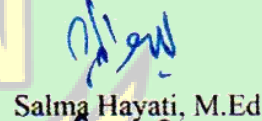
Tanggal 2 Agustus 2024 M  
27 Muharram 1446 H

**TIM PENGUJI**

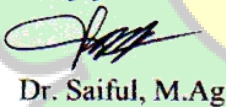
Ketua,

  
Dr. Zulfatmi, M.Ag

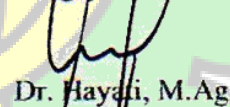
Sekretaris,

  
Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

  
Dr. Saiful, M.Ag

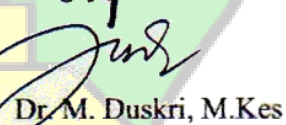
Penguji,

  
Dr. Hayati, M.Ag

Penguji,

  
Dr. Mumtazul Fikri, MA

Penguji,

  
Dr. M. Duskri, M.Kes

Banda Aceh, 6 Agustus 2024

Pascasarjana  
Universitas Islam (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Direktur,

  
(Prof. Fikri Simaliyani, S.Ag., MA., Ph.D)  
NIP. 197702191998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Maulana  
Tempat/Tanggal Lahir : Karieng, 10 Agustus 1997  
NIM : 201003003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar megister di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah ini.

Banda Aceh, 2 Agustus 2024  
Saya yang menyatakan,



Rizki Maulana  
NIM: 201003003

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

### Konsonan Tunggal

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ‘	وضع
‘Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو



Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ي ) yang diawali dengan baris fatha ( َ ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūсах* ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah ( ِ ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ى (tā’ marbūṭah)  
Bentuk penulisan ى (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (hā’). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◦ (hā’). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

## 9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبیر
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqṭanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قَوَّة
‘Aduww	عَدُو
Syawwāl	سُؤَال
Jaww	جَو
al-Miṣriyyah	المِصْرِيَّة
Ayyām	أَيَّام
Quṣayy	قِصِي
al-Kasysyāf	الكِشَاف

12. Penulisan alif lâ’m (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “li’”. Contoh:

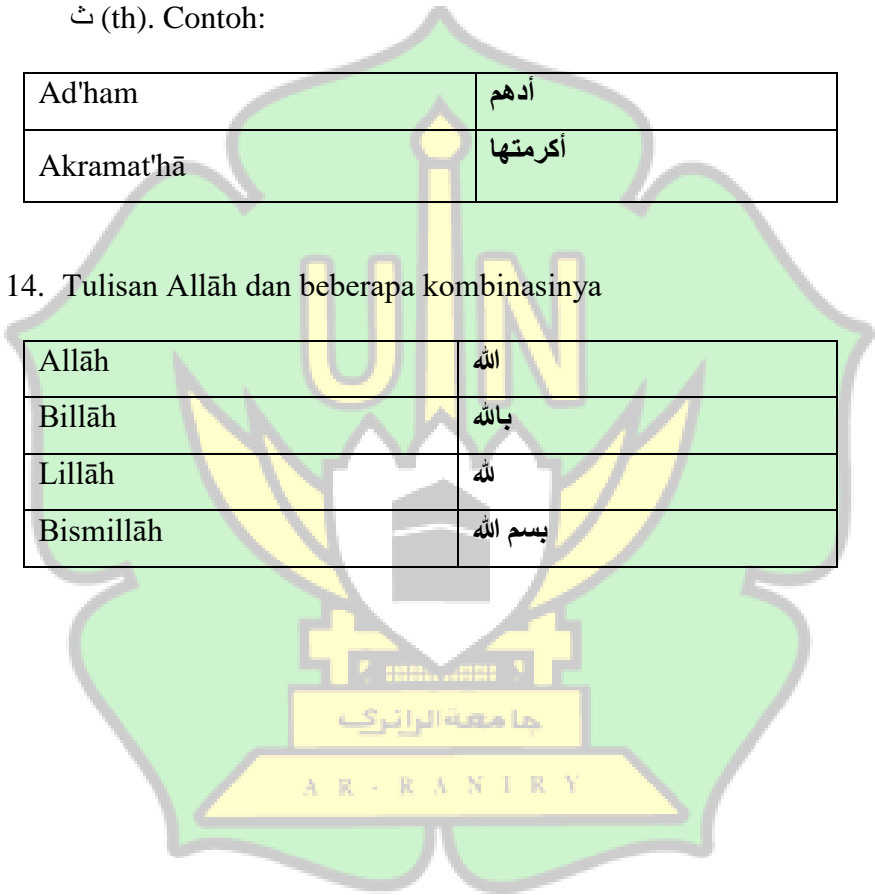
Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan (ت) tā yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



## ABSTRAK

Judul Tesis	: Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Kota Banda Aceh
Nama	: Rizki Maulana
NIM	: 201003003
Pembimbing 1	: Dr. M. Duskri, M.Kes
Pembimbing 2	: Dr. Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci	: Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Prestasi Belajar

---

Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik, yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan bahwa guru yang berkompeteren akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga siswa bisa belajar dan meningkatkan prestasi belajar dengan optimal. Prestasi belajar merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran. Fakta di lapangan, masih banyak ditemukan guru yang belum memiliki kompetensi yang baik, diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional dan kepribadian yang dimiliki oleh guru. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh. (2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif analisis. Tempat penelitian di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh hal ini dibuktikan dengan nilai yang relevan dari kompetensi profesional guru yang baik dengan prestasi belajar siswa yang baik pula. Data yang relevan tersebut terlihat dari data hasil kuesioner dari responden siswa, observasi oleh pengawas dan supervisi sekolah oleh kurikulum. Hal ini juga membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa yang biasanya disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan.

## ABSTRACT

Title of Thesis : The Influence of Professional Competence and Personality of Islamic Education Teachers on Students' Achievement in Islamic Education Subject at Senior High Schools in Banda Aceh City

Name : Rizki Maulana

Student ID : 201003003

Supervisor 1 : Dr. M. Duskri, M.Kes

Supervisor 2 : Dr. Mumtazul Fikri, MA

Keywords : Professional Competence, Personality Competence, Academic Achievement

---

A teacher with good competencies will certainly greatly support the success of the learning process. As expressed by Hamalik, quoted by Cece Wijaya and Tabrani Rusyan, a competent teacher will be better able to create an effective and enjoyable learning environment and manage the classroom more effectively, enabling students to learn and improve their academic achievements optimally. Academic achievement serves as a benchmark for assessing the success of learning. In practice, there are still many teachers who lack good competencies, including professional and personal competencies. This research aims to (1) determine the effect of the professional competence of Islamic Education (PAI) teachers on the academic achievement of PAI students at SMA Labschool Unsyiah and SMAN 8 Banda Aceh City, and (2) determine the effect of the personal competence of PAI teachers on the academic achievement of PAI students at SMA Labschool Unsyiah and SMAN 8 Banda Aceh City. This study employs a qualitative research method with a descriptive analytical design. The research was conducted at SMA Labschool Unsyiah and SMAN 8 Banda Aceh City. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis. The research findings indicate that there is an impact of the professional and personal competencies of Islamic Education teachers on improving students' academic achievements at SMA Labschool Unsyiah and SMAN 8 Banda Aceh City. This is evidenced by relevant data showing that good professional competencies of teachers correlate with good academic achievements of students. Relevant data is reflected in the results of student questionnaires, observations by supervisors, and school curriculum supervision. This also confirms that some theoretical foundations and previous research align with the findings of this study. Both theoretically and empirically, there is a significant influence of the professional competence of PAI teachers on students' academic achievements, usually influenced by various environmental factors.

## المخلص

عنوان الرسالة : تأثير الكفاءة المهنية والشخصية لمعلمي التربية الإسلامية على إنجازات الطلاب في مادة التربية الإسلامية في المدارس الثانوية في مدينة باندا أتشه

الاسم : رزقي مولانا

رقم الطالب : ٣٠٠٣٠٠١٠٢

المشرف ١ : الدكتور م. دسكري، م. كيس

المشرف ٢ : الدكتور ممتاز الفكري، م. أ

الكلمات الرئيسية : الكفاءة المهنية، الكفاءة الشخصية، الإنجاز الأكاديمي

لمعلم الذي يتمتع بكفاءة جيدة بالتأكيد سيدعم بشكل كبير نجاح عملية التعلم. كما أشار همالك، الذي نقلته سيسي ويايا وطيراني روسيان، فإن المعلمين المؤهلين يستطيعون بشكل أفضل إنشاء بيئة تعلم فعالة وممتعة، ويكونون أكثر قدرة على إدارة الصفوف بفعالية، مما يسمح للطلاب بالتعلم وتحسين أدائهم الدراسي بشكل مثالي. الإنجازات الدراسية تعد مؤشرًا لقياس نجاح عملية التعلم. في الواقع، لا يزال هناك الكثير من المعلمين الذين يفتقرون إلى الكفاءة اللازمة، بما في ذلك الكفاءة المهنية والشخصية. يهدف هذا البحث (١) إلى التحقق من تأثير كفاءة المعلمين المهنية في التربية الإسلامية على إنجازات طلاب مادة التربية الإسلامية في مدرستي لبسكول أونسيه و المَدْرَسَةُ الْعَالِيَّةُ ٨ في مدينة باندا أتشه، و (٢) لفحص تأثير كفاءة شخصية المعلمين في التربية الإسلامية على إنجازات طلاب مادة التربية الإسلامية في مدرستي لبسكول أونسيه و المَدْرَسَةُ الْعَالِيَّةُ ٨ في مدينة باندا أتشه. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع تصميم تحليل وصفي. أجريت الدراسة في مدرستي لبسكول أونسيه و المَدْرَسَةُ الْعَالِيَّةُ ٨ في مدينة باندا أتشه. تضمنت تقنيات جمع البيانات استخدام الاستبيانات والملاحظات والتوثيق. تم استخدام تحليل البيانات الوصفي النوعي لتحليل البيانات. تُشير نتائج البحث إلى أن الكفاءة المهنية والشخصية للمعلمين تعزز بشكل كبير إنجازات الطلاب الأكاديمية في مدرستي لبسكول أونسيه والثانوية العامة رقم ٨ في مدينة باندا أتشه. يُظهر ذلك من خلال البيانات ذات الصلة التي تُظهر الارتباط بين الكفاءة المهنية القوية للمعلمين والإنجازات الأكاديمية العالية للطلاب. تم جمع البيانات الذاتية من استبيانات الطلاب والملاحظات من قبل المشرفين والإشراف على المنهاج المدرسي. كما تؤكد هذه الدراسة الأسس النظرية والتجريبية السابقة، مشيرة إلى التأثير الكبير للكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية على إنجازات الطلاب، والتي غالبًا ما تتأثر بعوامل بيئية متنوعة.

## KATA PENGANTAR

Assalammu‘alaikum wr. wb.



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya. Tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Kota Banda Aceh” disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Eka Srimulyani, Ph.D. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Zulfatmi, M.Ag. dan Salma Hayati, M.Ed. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN AR-Raniry.
4. Bapak Dr. M. Duskri, M.Kes, selaku pembimbing 1 yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk selama penyusunan tesis. Penulis mengucapkan terima kasih dengan sebesar-besarnya karena telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Semoga bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
5. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, MA., selaku pembimbing 2 yang memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk selama penyusunan tesis. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena telah mencurahkan waktu, pikiran, dan



6. tenaga dalam membimbing penulis. Semoga bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
7. Dr. Saiful, M.Ag, dan Dr. Hayati, M.Ag, selaku penguji pada seminar hasil tesis dan ujian munaqasyah tesis. Penulis mengucapkan terima kasih karena telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Semoga bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
8. Ayah dan ibu tercinta yang telah banyak membimbing dan segala pengorbanan serta do'a keduanya untuk kesuksesan studi saya.
9. Sahabat-sahabat belajar PAI semua angkatan, terkhusus leting 20 unit 1 reguler yang telah menjadi sahabat diskusi dan memberikan fasilitas serta dukungan yang tidak ternilai harganya, sehingga perkuliahan dan tesis ini selesai.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Banda Aceh, 2 Agustus 2024  
Penulis

Rizki Maulana  
NIM: 201003003

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....</b>	<b>17</b>
A. Kompetensi Profesional Guru PAI.....	17
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	17
2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI....	18
3. Karakteristik Kompetensi Pofesional Guru PAI.	21
4. Prinsip Guru Profesional.....	28
5. Sifat dan Syarat Guru Profesional.....	29
6. Pentingnya Guru Profesional.....	31
B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	33
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI..	33
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	35

3.	Pentingnya Kompetensi Kepribadian.....	42
C.	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	43
1.	Pengertian Prestasi Belajar.....	43
2.	Macam-Macam Prestasi Belajar.....	47
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	48
4.	Indikator Prestasi Belajar.....	57
5.	Pendidikan Agama Islam.....	60
D.	Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi belajar.....	61
1.	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar.....	61
2.	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar.....	63
E.	Kerangka Berpikir.....	65
<b>BAB III</b>	<b>PROSEDUR PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A.	Metode Penelitian.....	66
B.	Partisipan, Sumber Data dan Tempat penelitian.....	66
1.	Subyek Penelitian.....	66
2.	Sumber Data.....	69
3.	Tempat Penelitian.....	70
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	70
1.	Kuesioner.....	70
2.	Observasi.....	71
3.	Dokumentasi.....	71
D.	Instrumen Penelitian.....	71
E.	Teknik Analisis Data.....	79
F.	Uji Validitas.....	82
1.	Kuesioner.....	83
2.	Observasi.....	84
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
A.	Hasil Penelitian.....	87
1.	Profil SMA Labschool Unsyiah.....	87
2.	Profil SMAN 8 Kota Banda Aceh.....	90
3.	Deskripsi data Penelitian.....	91
a.	Kompetensi Profesional Guru PAI.....	95
b.	Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	118

c. Prestasi Siswa.....	131
B. Pembahasan.....	138
1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh.....	138
a. Penguasaan Bahan Ajar.....	139
b. Mengelola Program Pembelajaran.....	141
c. Memahami Karakteristik Siswa.....	142
d. Memiliki Kemampuan Mengelola dan Menggunakan Media dan Sumber Belajar.....	143
e. Memiliki Kemampuan Melakukan Evaluasi dan Penilaian.....	145
2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh.....	150
a. Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan.....	151
b. Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan bagi Peserta didik.....	153
c. Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Mantab, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa.....	155
d. Memiliki Etos Kerja, Tanggungjawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri.....	157
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>163</b>
A. Kesimpulan.....	163
B. Implikasi Teoritis.....	165
C. Saran.....	165
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>167</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi. ....	58
Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian. ....	73
Tabel 3: Data Kondisi Siswa SMA Labschool Unsyiah. ....	89
Tabel 4: Perincian Jumlah Siswa SMAN 8 Kota Banda Aceh. ....	91
Tabel 5: Validitas Item Soal Kompetensi Profesioanal Guru PAI. ....	91
Tabel 6: Validitas Item Soal Kompetensi Kepribadian Guru PAI. ....	93
Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional dan Kepribadian. ....	95
Tabel 8: Data Hasil Angket Penguasaan Bahan Ajar Semua Guru PAI. ....	96
Tabel 9: Data Hasil Supervisi Penguasaan Bahan Ajar Guru PAI RN. ....	97
Tabel 10: Data Hasil Supervisi Penguasaan Bahan Ajar Guru PAI EZ. ....	98
Tabel 11: Data Hasil Supervisi Penguasaan Bahan Ajar Guru PAI K. ....	98
Tabel 12: Data Hasil Observasi Penguasaan Bahan Ajar Guru PAI RN. ....	99
Tabel 13: Data Hasil Observasi Penguasaan Bahan Ajar Guru PAI EZ. ....	99
Tabel 14: Data Hasil Observasi Penguasaan Bahan Ajar Guru PAI K. ....	100
Tabel 15: Data Hasil Angket Mengelola Program Pembelajaran Semua Guru PAI. ....	101
Tabel 16: Data Hasil Supervisi Mengelola Program Pembelajaran Guru PAI RN. ....	102
Tabel 17: Data Hasil Supervisi Mengelola Program Pembelajaran Guru PAI EZ. ....	102
Tabel 18: Data Hasil Supervisi Mengelola Program Pembelajaran Guru PAI K. ....	103
Tabel 19: Data Hasil Observasi Mengelola Program Pembelajaran Guru PAI RN. ....	104
Tabel 20: Data Hasil Observasi Mengelola Program Pembelajaran Guru PAI EZ. ....	104
Tabel 21: Data Hasil Observasi Mengelola Program Pembelajaran Guru PAI K. ....	105

Tabel 22: Data Hasil Angket Memahami Karakteristik Siswa Semua Guru PAI.....	106
Tabel 23: Data Hasil Supervisi Memahami Karakteristik Siswa Guru PAI RN.....	107
Tabel 24: Data Hasil Supervisi Memahami Karakteristik Siswa Guru PAI EZ.....	107
Tabel 25: Data Hasil Supervisi Memahami Karakteristik Siswa Guru PAI K.....	108
Tabel 26: Data Hasil Angket Menggunakan Media dan Sumber Semua Guru PAI.....	109
Tabel 27: Data Hasil Supervisi Menggunakan Media dan Sumber Guru PAI RN.....	110
Tabel 28: Data Hasil Supervisi Menggunakan Media dan Sumber Guru PAI EZ.....	110
Tabel 29: Data Hasil Supervisi Menggunakan Media dan Sumber Guru PAI K.....	111
Tabel 30: Data Hasil Observasi Menggunakan Media dan Sumber Guru PAI RN.....	112
Tabel 31: Data Hasil Observasi Menggunakan Media dan Sumber Guru PAI EZ.....	112
Tabel 32: Data Hasil Observasi Menggunakan Media dan Sumber Guru PAI K.....	113
Tabel 33: Data Hasil Angket Kemampuan Evaluasi/Penilaian Semua Guru PAI.....	114
Tabel 34: Data Hasil Supevisi Kemampuan Evaluasi/Penilaian Guru PAI RN.....	115
Tabel 35: Data Hasil Supevisi Kemampuan Evaluasi/Penilaian Guru PAI EZ.....	115
Tabel 36: Data Hasil Supevisi Kemampuan Evaluasi/Penilaian Guru PAI K.....	116
Tabel 37: Data Hasil Observasi Kemampuan Evaluasi/Penilaian Guru PAI RN.....	116
Tabel 38: Data Hasil Observasi Kemampuan Evaluasi/Penilaian Guru PAI EZ.....	117
Tabel 39: Data Hasil Observasi Kemampuan Evaluasi/Penilaian Guru PAI K.....	117
Tabel 40: Data Hasil Angket Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Norma Hukum, Norma Sosial, dan Kebudayaan Semua Guru PAI.....	119

Tabel 41: Data Hasil Supervisi Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Norma Hukum, Norma Sosial, dan Kebudayaan Guru PAI EZ.....	120
Tabel 42: Data Hasil Supervisi Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Norma Hukum, Norma Sosial, dan Kebudayaan Semua Guru PAI K.....	121
Tabel 43: Data Hasil Angket Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan bagi Peserta Didik Semua Guru PAI.....	122
Tabel 44: Data Hasil Supervisi Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan bagi Peserta Didik Guru PAI EZ.....	124
Tabel 45: Data Hasil Supervisi Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan bagi Peserta Didik Guru PAI K.....	124
Tabel 46: Data Hasil Angket Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Mantab, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa Semua Guru PAI.....	126
Tabel 47: Data Hasil Supervisi Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Mantab, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa Guru PAI EZ.....	127
Tabel 48: Data Hasil Supervisi Penampilan Diri Sebagai Pribadi yang Mantab, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa Guru PAI K.....	128
Tabel 49: Data Hasil Angket Memiliki Etos Kerja, Tanggungjawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri Semua Guru PAI.....	129
Tabel 50: Data Hasil Supervisi Memiliki Etos Kerja, Tanggungjawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri Guru PAI EZ.....	130
Tabel 51: Data Hasil Supervisi Memiliki Etos Kerja, Tanggungjawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri Guru PAI K.....	131
Tabel 52: Data Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Swasta Laboratorium School Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 .....	132
Tabel 53: Data Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 8 Kota Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 .....	135





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tahapan Pengolahan Data Metode Kualitatif. ....	80
Gambar 2: Tri Anggulasi Sumber. ....	82
Gambar 2: Tri Anggulasi Teknik. ....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru PAI.....
- Lampiran 2 : Data Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....
- Lampiran 3 : Data Hasil Supervisi Sekolah terhadap Guru Inisial RN.....
- Lampiran 4 : Data Hasil Supervisi Sekolah terhadap Guru Inisial EZ.....
- Lampiran 5 : Data Hasil Supervisi Sekolah terhadap Guru Inisial K.....
- Lampiran 6 : Daftar Butiran Pertanyaan Penilaian Teman Sejawat (Supervisi) SMA 8.....
- Lampiran 7 : Data Instrumen Pengamatan Pembelajaran terhadap Guru Inisial RN.....
- Lampiran 8 : Data Instrumen Pengamatan Pembelajaran terhadap Guru Inisial EZ.....
- Lampiran 9 : Data Instrumen Pengamatan Pembelajaran terhadap Guru Inisial K.....
- Lampiran 10: Daftar Kuesioner Penelitian.....
- Lampiran 11: Lembar Hasil Validasi Kuesioner oleh Dr. Zulfatmi, M.Ag.....
- Lampiran 12: Lembar Hasil Validasi Kuesioner oleh Nurmila, S.Pd., M.Si.....
- Lampiran 13: Lembar Hasil Validasi Kuesioner oleh Juliandi, M.Pd., AIFO.....
- Lampiran 14: Lembar Hasil Validasi Instrumen Pengamatan Pembelajaran oleh Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.....
- Lampiran 15: Lembar Hasil Validasi Instrumen Pengamatan Pembelajaran oleh Nurmila, S.Pd., M.Si.....
- Lampiran 16: Lembar Hasil Validasi Instrumen Pengamatan Pembelajaran oleh Juliandi, M.Pd., AIFO.....
- Lampiran 17: Hasil Uji Validitas Kuesioner.....
- Lampiran 18: Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.<sup>1</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik, yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan bahwa guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga siswa bisa belajar dengan optimal.<sup>2</sup> Fakta di lapangan, masih banyak ditemukan guru yang belum memiliki kompetensi yang baik, di antara kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional dan kepribadian yang dimiliki oleh guru. Banyak keluhan dari masyarakat, terutama orangtua dan siswa mengenai sosok atau figur guru yang belum mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan teladan. Bahkan sampai sekarang, masih banyak terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andi Irwand Benard menjelaskan tentang kompetensi guru Geografi di Kabupaten Semarang yang dilakukan terhadap 13 guru. Hanya dua guru yang dikatakan berkompoten dengan mendapatkan skor 80%, delapan guru dikategorikan cukup berkompoten dengan mendapatkan skor 60%, sedangkan tiga guru

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahama, 1991), hlm. 41.

<sup>2</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4.

dikategorikan kurang berkompeten dengan mendapatkan skor 40 %.<sup>3</sup>

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional. Guru menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Maka dari itu guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>6</sup>

Menurut H. Ramayulis, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>7</sup> Guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu

---

<sup>3</sup> Andi Irwand Benard, “Analisis Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Semarang”, (*Jurnal Of Education Reseach and Evaluation, Volume 3, No. 2, Juni 2018*).

<sup>4</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 6.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 209.

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 84.

proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa yang akan datang.<sup>8</sup> Adapun kompetensi guru agama Islam merupakan kemampuan guru agama Islam dalam menguasai berbagai keilmuan dalam Islam dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab di bidang pendidikan agama Islam.

Jadi berdasarkan uraian penjelasan di atas yang di maksudkan dengan kompetensi profesional guru ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.<sup>9</sup>

Berperan sebagai guru juga memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi di sisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada siswanya berbuat salah. Kepribadian guru penting karena guru merupakan cerminan perilaku bagi siswa-siswanya.<sup>10</sup> Budi pekerti baik atau akhlak mulia guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik.

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127.

<sup>9</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2009), hlm. 37-38.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 16.

Guru harus menjadi teladan bagi siswanya yang suka meniru. Sebahagian akhlak mulia tersebut adalah mencintai profesi atau jabatannya, bersikap adil terhadap semua anak, sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, mau bekerja sama dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran kompetensi kepribadian guru juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh manakala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, merupakan tempat berkeluh kesah siswa dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan permasalahan siswa di dalam keluargapun atau di masyarakat guru seharusnya memberikan solusi.<sup>12</sup> Disinilah pentingnya kepribadian guru dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Kenyataannya, di lapangan ditemukan beberapa guru yang masih belum memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sebagaimana kasus kekerasan yang terjadi pada akhir bulan Agustus tahun 2018, dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya video yang berisi kekerasan seorang guru terhadap siswa di salah satu sekolah Negeri di Magetan Jawa Tengah. Dalam video yang

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam...*, hlm. 42.

<sup>12</sup> Alimin, Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan, (*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 1 Januari 2015*).

berdurasi 21 detik tersebut, tampak seorang guru menampar siswanya dengan memakai sepatu. Kekerasan itu dilakukan ketika sedang dalam proses belajar mengajar dan disaksikan pula oleh semua siswa yang berada di kelas. Perbuatan ini dilakukan oleh seorang guru lantaran guru tersebut jengkel kepada siswa tersebut yang selalu berbuat onar dalam kelas.<sup>13</sup> Kasus tersebut tidak seharusnya terjadi, karena sikap dan perilaku guru seperti inilah yang akan menghambat siswa dalam mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Melihat kenyataan di atas, profesi guru sangatlah tidak mudah, diperlukan adanya kompetensi-kompetensi yang memadai untuk memahami karakteristik siswa. Tugas dan tanggung jawab guru jauh lebih luas dan komplek. Mengingat guru adalah sebagai profesi yang fungsinya adalah sebagai sumber penyedia pengetahuan dan tempat keteladanan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru memiliki peranan penuh dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan serta keberhasilan belajar peserta didik.<sup>14</sup>

Terdapat juga penelitian yang telah diteliti oleh Mohammad Rizqillah Masykur “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian diperoleh (1) terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien 0,682. (2) terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar

---

<sup>13</sup> News Detik, 2018, “Viral, Guru Pukul Murid Dengan Sepatu Di Magetan”, Diakses pada 12 Juni 2021 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4185611/viral-guru-pukul-murid-dengan-sepatu-di-magetan>.

<sup>14</sup> Ali Muhson, “Meningkatkan profesionalisme guru sebuah harapan”, (*Jurnal pendidikan dan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 No. 2, Agustus 2014*).

siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien  $0,759$ . (3) terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji F (uji simultan) dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan sumbangan pengaruh sebesar  $0,841$  atau  $84,1\%$ .<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Shadrina dkk dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomikelas X di SMA/MA Negeri Pontianak”. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar  $64,9\%$ .<sup>16</sup> Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sri Astutik Suharini yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik” yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ .<sup>17</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Omri Ritunga dengan judul “Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah swasta an-Nur desa hamparan perak kecamatan hamparan perak Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional

---

<sup>15</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>16</sup> Diana Nur Syadrina dkk, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA/MA Pontianak*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No.. 4 April 2015).

<sup>17</sup> Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik*, (Tesis, UIN Maliki, 2016).



guru dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) an-Nur menunjukkan tingkat kompetensi semua guru sudah cukup baik karena semua guru MIS an-Nur sudah melakukan prosedur pembelajaran pembentukan karakter siswa dan menjalankan tugasnya dengan maksimal.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Laboratorium School Unsyiah dan SMA Negeri 8 Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti, kedua sekolah ini sudah memiliki guru PAI yang cukup berkompeten seperti mengajarkan materi sesuai dengan bidang keilmuannya, administrasi guru yang sangat lengkap, penguasaan dan pengelolaan pembelajaran yang cukup baik serta adanya pemanfaatan media pembelajaran. Disamping itu guru PAI di kedua sekolah ini juga memiliki kepribadian yang cukup baik, hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan dalam mengajar, sabar dalam menghadapi siswa, tanggungjawab terhadap tugas dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Kedua sekolah ini juga memiliki standar nilai yang cukup baik dan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terbilang cukup baik.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu kompetensi profesional dan kepribadian guru sebagai variabel  $x$  (independen/bebas) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel  $y$  (dependen/terikat). Batasan masalah penelitian bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan menghindari adanya persepsi lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

---

<sup>18</sup> Omri Ritunga, "*Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah swasta an-Nur desa hamparan perak kecamatan hamparan perak Kabupaten Deli Serdang*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

1. Variabel kompetensi profesional guru PAI, dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap pendapat E. Mulyasa dan Permenag No. 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan ajar, mengelola program pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar, memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian serta memahami dan memanfaatkan hasil penelitian.
2. Variabel kompetensi kepribadian guru PAI, dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap Permenag No. 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI meliputi: bertindak sesuai dengan Norma dan kebudayaan nasional Indonesia, berpenampilan yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, berpenampilan yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menghormati terhadap kode etik profesi guru.
3. Variabel prestasi belajar siswa, dalam penjabaran variabel ini berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dalam penelitian ini prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi bidang kognitif. Adapun prestasi nilai kognitif diambilkan dari nilai rapor siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru

Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya pembahasan mengenai kompetensi profesional dan kepribadian guru dan prestasi belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, memberi informasi/gambaran yang nyata tentang pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, khususnya bagi kepala sekolah SMA Swasta Laboratorium Unsyiah dan SMA Negeri 8 Kota Banda Aceh merupakan bahan pedoman atau laporan dalam

mengambil kebijakan-kebijakan tentang proses belajar mengajar.

- c. Bagi para guru dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan juga referensi dalam melakukan pembelajaran serta menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran.
- d. Bagi pihak orang tua menambah motivasi dalam usaha meningkatkan prestasi pendidikan keagamaan anak. Khususnya kerja sama orang tua dan sekolah sehingga orang tua juga berperan aktif di rumah dalam mendampingi anaknya belajar.
- e. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan prestasi belajar.

## **F. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka sangat berguna untuk dapat memberikan batasan dalam sebuah penelitian. Peneliti akan mengulas beberapa tinjauan pustaka baik tesis maupun karya ilmiah yang membahas tentang kompetensi guru dan prestasi belajar, setelah itu peneliti menjelaskan letak perbedaaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, Adapun beberapa tinjauan pustaka tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizqillah Masykur “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu semua siswa-siswi SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri dari 50 responden siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diawali dengan analisis uji asumsi klasik.<sup>19</sup>

Hasil penelitian diperoleh (1) terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien 0,682. (2) terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien 0,759. (3) terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji F (uji simultan) dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,841 atau 84,1 %.<sup>20</sup>

Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kompetensi profesional guru PAI, dan juga hasilnya sama-sama terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar. Hanya saja pada penelitian ini letak penelitiannya adalah di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada sekolah SMA di kota Banda Aceh.

Penelitian yang ditulis oleh Omri Ritunga dengan judul “Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah swasta an-Nur desa hamparan perak kecamatan hamparan perak Kabupaten Deli Serdang”. Jenis

---

<sup>19</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

<sup>20</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun yang menjadi *key informan* adalah guru. Informan lainnya adalah kepala sekolah dan peserta didik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) an-Nur menunjukkan tingkat kompetensi semua guru sudah cukup baik karena semua guru MIS an-Nur sudah melakukan prosedur pembelajaran pembentukan karakter siswa dan menjalankan tugasnya dengan maksimal.<sup>21</sup>

Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kompetensi profesional guru PAI, hanya saja pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, terdapat dua variable bebas yaitu kompetensi professional dan kepribadian dan juga peneliti lebih memfokuskan kepada prestasi belajar sebagai variable terikatnya.

Tri Astutik Suharini “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar di SMAN 1 Cerme Gresik”. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kompetensi profesional guru PAI, hanya saja pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan 2 variabel terikat dan fokus penelitian ini lebih kepada motivasi belajar dan prestasi belajar.<sup>22</sup>

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti ajukan dalam proposal ini berbeda dari penelitian sebelumnya, di samping lokasi penelitian yang berbeda juga karena penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi profesional dan kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Swasta

---

<sup>21</sup>Omri Ritunga, “*Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah swasta an-Nur desa hamparan perak kecamatan hamparan perak Kabupaten Deli Serdang*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

<sup>22</sup> Tri Astutik Suharini, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar di SMAN 1 Cerme Gresik*”, (Tesis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Laboratorium unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian merupakan penjelasan serta uraian dari istilah yang terdapat dalam judul penelitian.<sup>23</sup> Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi serta mempermudah dalam pemahaman, maka perlu dijelaskan kerangka teoritik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengertian pengaruh dalam penelitian ini dimaksudkan adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi, yaitu kompetensi profesional dan kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Banda Aceh.

### **2. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.<sup>24</sup> Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional guru berupa penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur

---

<sup>23</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17.

<sup>24</sup> Wiji suwarNo., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 37-38.

dan metodologi keilmuan. Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan guru agama Islam dalam menguasai berbagai keilmuan dalam Islam dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab di bidang pendidikan agama Islam.

### **3. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian guru yaitu kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh guru dalam ruang lingkup pendidikan yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis serta khas (berbeda dengan orang lain).

### **4. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”<sup>25</sup> Menurut Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Munthali’ah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>26</sup> Menurut Zuhairini, dkk sebagaimana dikutip oleh Muhammad Zein mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>26</sup> Muntholi’ah, *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, Cet-1, (Semarang: Gunung Jati, 2002), hlm. 18.

<sup>27</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 166.



## **5. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah bukti atau hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan dirinya dalam menerima dan memahami materi yang diberikan atau usaha anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar bisa berupa dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun prestasi belajar yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam bidang kognitif yang dilihat dari nilai rapor siswa.

## **6. SMAS Laboratorium unsyiah**

Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Laboratorium Unsyiah Banda Aceh didirikan pada Tanggal 5 Juni 2007 dengan nomor akte notaris: 4213/E.1/1347/2007. Sekolah ini beralamat di jln Kuta Inong Balee No. 2 Kopelma Darussalam Banda Aceh. Sekolah ini berstatus swasta dengan web nya <http://Labschool.unsyiah.sch.id>. Sekolah ini juga sudah berakreditasi A dengan SK akreditasinya 328/BAPSM/Aceh/SK/X/2016 yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2016.

Pembangunan gedung sekolah ini dibangun oleh donatur dari Amerika Serikat. Fasilitas internet juga sudah di fasilitasi dari awal yaitu sejak gedung sekolah ini dibangun, dan ini semua karena seiring dengan perubahan zaman saat ini, maka pendidikan juga harus melakukan perubahan-perubahan. Bila tidak kita akan menjadi bangsa yang tertinggal dengan bangsa-bangsa lainnya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu internet, sudah memasuki dunia pendidikan khususnya di SMA Swasta Laboratorium sejak awal pembangunan gedung sekolah. Saat ini SMAS laboratorium Unsyiah yang telah mengalami beberapa kali proses pembangunan dan pergantian masa kepemimpinan dan tidak

akan kalah dengan sekolah atau SMA lainnya yang ada di Banda Aceh bahkan dalam hal lainnya bisa dikatakan bisa unjuk diri.<sup>28</sup>

SMAS Laboratorium Unsyiah dalam perkembangannya telah banyak melakukan pembenahan diri dalam bersiap dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Salah satu cara yang dilakukan oleh SMAS Laboratorium Unsyiah yakni dengan menambahkan beberapa fasilitas dalam sekolah demi menunjang apa yang telah dicita-citakan antara lain: akses internet, komputer sekolah yang menyediakan akses internet bagi siswa di dalam ruangan lab dan juga menyediakan *hotspot internet acces* secara gratis bagi seluruh warga sekolah serta dapat diakses selama 24 jam non stop, perpustakaan yang telah dibangun menjadi lebih besar dan dilengkapi koleksi buku-buku *literature* terbaru serta disediakan lebih kurang 5 buah komputer sebagai mesin pencari buku dan dilengkapi akses internet, layanan kesehatan yang dikelola bersama guru dan siswa, Sarana olah raga yang merupakan produk unggulan SMAS Laboratorium Unsyiah telah disediakan lapangan volly, lapangan basket, lapangan badminton dan, parking area yang cukup nyaman dan aman disediakan cukup luas untuk para siswa, guru dan staf, serta tamu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Sumber data: Dokumentasi SMA Swasta Laboratorium School.*

<sup>29</sup> *Sumber data: Dokumentasi SMA Swasta Laboratorium School.*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kompetensi Profesional Guru PAI**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan suatu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Menurut McLeod yang dikutip oleh Suyanto dan Asep, kompetensi diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>30</sup> Menurut H. Ramayulis, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>31</sup> Lebih spesifik, menurut Uzer Usman, kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>32</sup> Makna kompetensi ini dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas

---

<sup>30</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 1.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 84.

<sup>32</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 1.

keprofesionalannya”.<sup>33</sup> Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kompetensi guru adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

## **2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI**

Untuk mengukur kompetensi tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah telah menetapkan standar kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sesuai kompetensi melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sementara itu dalam Peraturan Kementrian Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menjelaskan bahwa guru agama harus memiliki lima kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

---

<sup>33</sup> Undang-undang RI No.. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen..., hlm. 4.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan.<sup>34</sup>

Menurut Moh. Ali dalam Kusnandar, pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yaitu : (1) Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. (2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. (3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai. (4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. (5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>35</sup>

Al-Qur'an juga menyampaikan bahwa bekerja secara teliti dan totalital merupakan salah satu ciri dari sikap profesional, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-An'am ayat 135 yang artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung" (Al-An'an: 135).<sup>36</sup> Kandungannya ayat ini menjelaskan bahwa seorang pendidik atau guru harus melaksanakan pekerjaan sesuai profesinya. Oleh karena itu harus memiliki kompetensi profesional untuk dapat berkerja secara maksimal.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan bahwa: "Kompetesi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar

---

<sup>34</sup> Permenag No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah Agama.

<sup>35</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 47.

<sup>36</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, 2004), hlm. 145.

kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>37</sup> Guru yang profesional itu terlihat dari pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian dalam menguasai materi maupun metode, selain itu juga melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Guru profesional juga merupakan guru yang mengajar pada bidang keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian dan berperilaku yang menjadi tauladan bagi masyarakat sehingga pada akhirnya guru tersebut mampu menjadi *pioneer* perubahan di tengah masyarakat.

Rasulullah SAW. Juga menuturkan dalam hadithnya tentang pentingnya profesional seseorang untuk diamanahkan suatu pekerjaan. Sebagaimana sabdanya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Apabila amanah telah dihilangkan, maka tunggulah masa (kehancurannya). Seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah, bagaimana penghilang amanah itu? “Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diberikan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya”. (HR. Imam Bukhari).<sup>38</sup>

Sesuai dengan hadith ini, jika dibawa dalam bidang pendidikan menjelaskan bahwa seseorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus benar-benar mempunyai ilmu yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya jika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak memiliki ilmu dan keahlian yang sesuai

---

<sup>37</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2003), hlm. 118.

<sup>38</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al bukhari al jafi, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Beirut-LibaNo.n: Darul Fikr, 1994), hlm. 24.

dengan kemampuannya, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>39</sup> Menurut Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Munthali’ah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian dan pemahaman di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru PAI adalah kemampuan atau keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dalam bidang keguruan dan ilmu agama Islam, sehingga guru dapat membimbing siswa dengan baik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

### **3. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru PAI**

Menurut E Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menyatakan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:

a. Menguasai bahan ajar

Menguasai bahan pelajaran atau materi ajar merupakan indikator pertama dan utama seorang guru profesional. Menguasai dapat diartikan sebagai memahami, menjelaskan, dan memahamkan secara detail materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan luasnya ilmu yang dimiliki oleh guru, maka bahan ajar yang

---

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

<sup>40</sup> Munthali’ah, *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, Cet-1, (Semarang: Gunung Jati, 2002), hlm. 18.

disampaikan akan menjadi mudah tersampaikan dan cepat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu penguasaan bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan belajar. Disamping itu dalam menguasai bahan ajar, guru harus mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, sesuai dengan bidangnya. Baik berupa bahan ajar pokok, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Guru juga harus mampu merumuskan, menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan intruksional khusus yang selaras dengan perkembangan mental siswa, tuntutan perkembangan ilmu secara teknologi dengan memperhatikan fasilitas yang ada dalam sekolah maupun yang ada di luar sekolah.<sup>42</sup>

#### b. Mampu mengelola pembelajaran

Guru yang mampu mengelola pembelajaran adalah guru yang berperan sebagai *learning agent*, yang mendorong, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, potensi, perkembangan fisik dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani siswa dengan kebutuhan dan karakteristiknya.<sup>43</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk membangun gagasan dan pemahamannya secara baik dan benar. Guru juga harus menciptakan suasana yang baik dengan memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif baik

---

<sup>41</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178.

<sup>42</sup> Siti Asdiqoh, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Trust Media Publising, 2013), hlm. 30.

<sup>43</sup> Kusnandar, *Guru Profesional...*, hlm. 22.



dalam bentuk memahami, mengamati, mengkomunikasikan, menanyakan, menjelaskan serta melakukan sesuatu pengalaman tertentu yang dikembangkan dalam suatu mata pelajaran.

Guru juga diharapkan menguasai hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran berupa pendekatan sistem pembelajaran, asas-asas pembelajaran, metode pembelajaran yang beraneka ragam, model pembelajaran yang bervariasi, strategi dan teknik pembelajaran serta mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran secara mendalam. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi mengajar yang dihadapi.

Seorang guru harus menggunakan cara-cara yang baik dalam melakukan proses pembelajaran, melalui penggunaan metode-metode yang baik disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik dengan mudah memahami dan mendapatkan ilmu yang telah diajarkan dengan baik. Ini merupakan upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### c. Mampu Memahami Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik pastinya memiliki sifat yang beragam. Seorang guru yang profesional harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Menurut Sardiman ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam karakteristik peserta didik:

- 1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, dan lain-lain.

- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial peserta didik.
- 3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lainnya.

Informasi karakteristik peserta didik sangatlah penting diketahui oleh guru dalam proses belajar mengajar. Informasi ini nantinya berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menjamin kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dan membuat pembelajaran semakin efektif. Kelebihan lainnya adalah guru akan lebih mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik. Sehingga guru lebih mudah dalam menciptakan pembelajaran yang maksimal dan menyenangkan bagi peserta didik.

d. Mampu mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Menurut Suyanto dan Asep pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>44</sup>

Sedangkan pengelolaan media dan sumber belajar adalah keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga, teks, gambar, audio, audio visual, simulasi dan lain-lain. Sumber belajar dapat berupa buku-

---

<sup>44</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 102.

buku yang mendukung, fasilitas-fasilitas sekolah, perpustakaan, laboratorium, lingkungan dan lain-lain.<sup>45</sup>

e. Mampu melakukan penilaian

Seorang guru yang profesional harus mampu melakukan proses penilaian kepada peserta didiknya. Dengan adanya penilaian guru akan mengetahui kemampuan setiap peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga sebagai *feedback* kepada guru dalam hal keberhasilan proses pembelajaran yang telah dia lakukan. Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Lebih lanjut Zaenal Arifin menjelaskan bahwa penilaian bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar semata, namun penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Melalui kegiatan penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.<sup>46</sup>

Dalam melakukan suatu penilaian guru harus mampu memahami cara-cara atau teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Bisa penilaian itu berupa pemberian pre test, post tes, menilai kegiatan praktek, dan memberikan penugasan atau tugas rumah ketika pembelajaran sudah berakhir.

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 93.

<sup>46</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

f. Mampu memahami dan memanfaatkan penelitian

Hal lain yang harus juga dimiliki oleh guru yaitu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian, terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh guru dari hasil penelitian ilmiah di antaranya yaitu memberikan tambahan wawasan yang berguna untuk memecahkan beberapa permasalahan, baik itu masalah yang dialami oleh guru sendiri, peserta didik, sistem pembelajaran, atau bahkan manajemen sekolah.

Pemahaman dan pemanfaatan hasil penelitian guru juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan suatu rancangan atau program. Dari hasil penelitian, guru menjadi lebih mantap dan yakin dalam melaksanakan program-program pembelajaran serta membantu guru dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru.<sup>47</sup>

Guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa yang akan datang.<sup>48</sup> Kompetensi profesional guru menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal berikut ini:

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, hlm. 94-95.

<sup>48</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 127.

- 1) Menguasai landasan kependidikan
  - a) Mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
  - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
  - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pembelajaran
  - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - b) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
  - c) Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
  - d) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan Program Pengajaran
  - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
  - b) Mengatur ruangan belajar
  - c) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 5) Menilai hasil pengajaran yang telah dilaksanakan
  - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
  - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri guru profesional adalah guru yang menguasai bahan, mempunyai strategi mengajar, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Selain itu seorang guru yang profesional juga harus mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar. Mengenai hal ini menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu :

---

<sup>49</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 18-19.

*Pertama*, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. *Kedua*, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. *Ketiga*, memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. *Keempat*, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka diberikan soal yang sesuai dengan kepandaiannya. *Kelima*, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini di lakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. *Keenam*, mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.<sup>50</sup>

#### **4. Prinsip Guru Profesional**

Seorang guru yang profesional harus memegang teguh prinsip yang telah digariskan. Prinsip adalah asas atau dasar kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya.<sup>51</sup> Sikap guru yang tidak memegang prinsip akan menunjukkan kinerja guru yang tidak profesional. Berikut ini prinsip-prinsip profesional guru yang telah dijelaskan dalam undang-undang guru dan dosen yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;

---

<sup>50</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 28.

<sup>51</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta, Penerbit: Balai Pustaka, 2006), hlm. 911.

- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesioanlan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>52</sup>

## 5. Sifat dan Syarat Guru Profesional

Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Oleh karenanya, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di tanah air. Menyadari begitu pentingnya peran guru, pemerintah telah mencanangkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Melalui pencanangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan dan tidak lagi hanya dilirik oleh mereka yang kepepet mencari kerja. Eksistensi guru tersebut kemudian dikukuhkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang ditandatangani Presiden RI pada 30 Desember 2005.<sup>53</sup>

Soetjipto dan Raflis Kosasi menjelaskan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memiliki sifat :

---

<sup>52</sup> Undang-undang RI No.. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No..11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen..., hlm. 6.

<sup>53</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Bandung,: Rineka Cipta, 2004), hlm. 122.

- a. Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan).
- b. Memerlukan bidang ilmu dan ketrampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya).
- c. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian)
- d. Memerlukan pelatihan khusus dalam jangka waktu yang panjang.
- e. Terkendali berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan ijin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
- f. Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang luar).
- g. Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan ke atasan atau instansi yang lebih tinggi dan memiliki sekumpulan unjuk kerja yang baku).
- h. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien; dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.
- i. Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya; relatif bebas dari supervisi dalam jabatan (misalnya dokter memakai tenaga administrasi untuk mendata klien, sementara tidak ada supervisi dari luar terhadap pekerjaan dokter sendiri).
- j. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
- k. Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok elit untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya.



- l. Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
- m. Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri setiap anggotanya (anggota masyarakat selalu meyakini dokter lebih tahu tentang penyakit pasien yang dilayaninya).
- n. Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila dibanding dengan jabatan lainnya).<sup>54</sup>

*National Education Association* (1948)

mengemukakan syarat-syarat profesi keguruan, antara lain menyangkut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku standarnya sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

## 6. Pentingnya Kompetensi Profesional

Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya saja ditentukan oleh sekolah dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru yang mengajar dan membimbingnya. Karena guru yang memiliki kompetensi yang baik akan sangat mampu

---

<sup>54</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan...*, hlm. 155-167.

menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam kelas.

Menurut Sanusi yang dikutip Rusman, menyebutkan ada enam asumsi yang menjadi landasan pentingnya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu:

- a. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi dan perasaan serta dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya, sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
- b. Pendidikan dilakukan secara intensional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.
- c. Teori-teori pendidikan merupakan kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
- d. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.
- e. Inti pendidikan terjadi pada prosesnya, yakni situasi di mana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.
- f. Seringnya terjadi dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik (dimensi intrinsik) dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.<sup>55</sup>

Guru merupakan jabatan fungsional. Konsekuensi dari sebuah jabatan profesional menuntut adanya kinerja

---

<sup>55</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2013), hlm. 20.

berkualitas dan berkelanjutan. Faktor yang diperlukan dalam pembentukan seorang guru profesional adalah adanya jaminan kerja, upah/pendapatan yang memadai dan layak, kondisi kerja yang kondusif, prosedur kerja yang bermutu, adanya supervisi yang berkualitas dan berkelanjutan. Faktor internal yang perlu dimiliki berupa komitmen kerja yang tinggi, memiliki kompetensi pedagogik, akademik, profesional, dan serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

## **B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

### **1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepribadian yaitu sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain. Kata kepribadian atau *personality* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain.<sup>56</sup> Menurut Ngainun Naim yang dimaksud kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.<sup>57</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>58</sup> Menurut Hamzah B Uno, kompetensi kepribadian/personal, artinya sikap kepribadian yang mantap

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136.

<sup>57</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5.

<sup>58</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 122.

sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*”.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru dalam memiliki kepribadian yang baik mulai dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya juga berakhlak mulia. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pandangan masyarakat terhadap citra guru yang artinya wajib untuk digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani) tidak diragukan lagi dan tampaknya masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat dalam kehidupan masyarakat. Konsep keguruan yang klasik tersebut memberikan gambaran bahwa segala sesuatu yang melekat pada guru mulai dari kepribadian guru hingga perbuatan guru tidak ada yang cela, sehingga guru pantas untuk dijadikan sebagai manusia model yang ideal.<sup>59</sup> Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI adalah sebuah kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang totalitas psikofisis yang dimiliki oleh pribadi seorang guru pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup pendidikan yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis serta khas (berbeda dengan orang lain).

---

<sup>59</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan...*, hlm. 25.

## 2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Peraturan Kementrian Agama (Permenag) No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 3, dijelaskan mengenai ciri-ciri kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai berikut:

- a. Tindakan yang sesuai dengan Norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia

Norma agama merupakan aturan-aturan bagi manusia berupa perintah, larangan dan ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Seorang guru PAI harus berperilaku dan berbuat sesuai dengan Norma -Norma yang berlaku dalam agama Islam. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara melakukan apa yang telah diperintahkan dan menjahui hal-hal yang dilarang oleh agama. Norma hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga tertentu, pemerintah (eksekutif) atau legislatif. Seorang guru PAI harus patuh dan disiplin terhadap aturan atau norma hukum yang telah disepakati dan ditetapkan.

Norma sosial merupakan aturan yang mengatur tindakan masyarakat dalam bergaul atau memenuhi kebutuhan hidup. Seorang guru PAI harus mampu menjunjung tinggi dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang telah berlaku di lingkungan sekolah atau luar sekolah. Kebudayaan Indonesia merupakan budaya bangsa yang telah melekat dan menjadi jati diri bangsa Indonesia. Budaya Indonesia bersumber dari nilai-nilai dasar Negara yaitu Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 yang menekankan simbol Bhineka Tunggal Ika. Seorang guru PAI haruslah berpegang dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung Pancasila dalam aktivitasnya serta harus mampu bertoleransi dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara.<sup>60</sup>

- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>60</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2012), hlm. 164.

Pribadi yang jujur adalah apa yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang ada. Seorang guru PAI tentu harus memiliki pribadi yang jujur dan menjadikan kejujuran menjadi nilai utama dalam kehidupannya. Ia tidak boleh tergoda dengan apapun sehingga ia mengorbankan nilai kejujurannya.

Berakhlak mulia merupakan sikap, perangai, tabi'at atau tingkah laku yang baik. Seorang guru PAI haruslah memiliki akhlak yang baik, karna guru merupakan contoh atau orang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Disamping itu seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik melalui teladan atau kebiasaan diri yang baik.

Teladan berarti dapat ditiru atau baik untuk dicontoh. Seorang guru PAI diharuskan memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Karena sebagai teladan, tertentu semua apa yang dilakukan oleh guru akan menjapat sorotan bagi peserta didik dan orang di lingkungan sekitar atau masyarakat. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Pribadi mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan etika yang berlaku. Artinya seorang guru PAI harus menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, agama, adat istiadat, daerah asal, dan gender. Dewasa berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik. Kepribadian yang dewasa sangatlah penting bagi guru PAI, terlebih dalam pengendalian emosi dan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda.<sup>61</sup>

Arif berarti penampilan guru sangat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan

---

<sup>61</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 165-166.

keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Seorang guru PAI dalam menjalankan tugasnya dituntut bersifat arif, terlebih ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang menuntut untuk membuat keputusan yang tepat. Keputusan itu hendaknya harus diselesaikan dengan arif yaitu didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Berwibawa berarti perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Wibawa dapat muncul dari karisma dan permorma. Karisma biasanya muncul dengan sendirinya karena merupakan bawaan sejak lahir. Karisma biasanya berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada pribadi seseorang, seperti postur tubuh, bentuk wajah, gaya bicara, tatapan mata, sampai cara berjalan. Sedangkan permorma merupakan kebiasaan yang lahir, standar, dan plan kerja yang dimiliki oleh guru. Jadi disamping karena bawaan, wibawa juga terbentuk karena adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

Etos kerja merupakan karakteristik yang khas yang ditunjukkan oleh guru meyangkut semangat dan kinerjanya dalam mengemban tugas dan tanggungjawab yang diembanya. Seorang guru PAI harus menampilkan semangat etos kerja yang tinggi, apalagi tugas guru PAI bukan sekedar mentransfer keilmuan tetapi juga dituntut untuk menanamkan karakter. Disinilah diperlukan semangat dan etos kerja yang tinggi yang harus ada dalam seorang guru PAI.<sup>62</sup>

Tanggungjawab merupakan perasaan kuat yang di sertai kebulatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Tanggungjawab guru PAI tidak hanya berhubungan

---

<sup>62</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 167.

dengan manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu seorang guru PAI harus memiliki sifat tanggungjawab terhadap tugas yang diembannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

Rasa bangga menjadi guru merupakan sikap senang dan merasa memiliki terhadap profesi yang dimilikinya. Sikap ini harus dimiliki oleh seorang guru PAI agar lebih memantapkan dan menyakinkan hatinya dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Seorang guru PAI harus memiliki sifat percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus lebih tampil maksimal dihadapan peserta didiknya.

d. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan panggilan pengabdian sebagai guru. Adapun tujuan dengan adanya kode etik antara lain untuk menjunjung tinggi martabat profesi, memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, meningkatkan mutu dan kualitas profesi, dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus tunduk dan patuh terhadap kode etik guru sebagai pedoman dalam berperilaku yang menggambarkan nilai-nilai dan etika dalam pekerjaan atau jabatan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar.<sup>63</sup>

Menurut Hamzah B. Uno. dalam bukunya profesi kependidikan, seorang guru yang mempunyai kepribadian yang baik harus mampu:

---

<sup>63</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35.



- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>64</sup>

Menurut undang-undang guru dan dosen, kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: 1) Beriman dan bertakwa, 2) Berakhlak mulia, 3) Arif dan bijaksana, 4) Demokratis, 5) Mantap, 6) Berwibawa, 7) Stabil, 8) Dewasa, 9) Jujur, 10) Sportif, 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan, 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>65</sup>

Menurut Djam'an Satori dkk, kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain.
- c. Guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.

---

<sup>64</sup> Hamzah B. UNo., *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 69.

<sup>65</sup> Undang-undang RI No.. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.. 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen..., hlm. 65.

- d. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.
- e. Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- f. Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- g. Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- h. Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
- i. Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.
- j. Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator.<sup>66</sup>

Menurut Alport dalam buku yang ditulis oleh Suyanto dan Asep, menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian adalah:

- a. *Extension of the sense of self*, meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang dari diri sendiri.

---

<sup>66</sup> Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2007, hlm. 38.

- b. *Warm relatedness to other*, mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain. Relasi yang hangat dibedakan menjadi *intimacy* (keintiman) dan *compassion* (kecintaan). Keintiman merupakan kemampuan orang untuk mencintai keluarga atau teman. Sedangkan kecintaan merupakan kemampuan orang mencintai keluarga, teman dan orang lain. Guru yang memiliki ciri ini biasanya mempunyai banyak relasi, tidak hanya sebatas relasi di sekolah, tetapi juga relasi di lingkungan sosial.
- c. *Self acceptance*, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan. Guru yang seperti ini biasanya mempunyai toleransi yang tinggi terhadap frustrasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
- d. *Realistic perception of reality*, memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan. Guru yang memiliki ciri ini selalu berorientasi pada persoalan nyata yang dihadapi, bukan hanya pada diri sendiri.
- e. *Self objectification*, memiliki pemahaman akan dirinya sendiri. Guru yang seperti ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya. Selain itu, dia juga memiliki rasa humor. Dan ketika dia mempunyai masalah, maka dia mampu memecahkan masalah yang terjadi dengan cara yang sederhana diselingi unsur humor.
- f. *Unifying philosophy of life* (filsafat hidup yang mempersatukan). Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Guru dengan ciri ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 16.

Dari paparan di atas, mengisyaratkan bahwa seorang guru PAI harus mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan dirinya maupun peserta didik. Selain itu guru PAI juga harus bisa menerima kritik atau masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus menerus. Jadi kompetensi kepribadian seorang guru mencakup sikap, nilai-nilai kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan penampilan yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan serta legalitas kewenangan mengajar. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus tunduk dan patuh terhadap kode etik guru sebagai pedoman dalam berperilaku yang menggambarkan nilai-nilai dan etika dalam pekerjaan atau jabatan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar.

### **3. Pentingnya Kompetensi Kepribadian**

Seorang guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Peran guru sebagai panutan tidaklah mudah untuk dilakukan, perlu adanya kesungguhan dari seorang guru dalam membentuk sifat-sifat kepribadian yang baik. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan selalu mendapat sorotan dari peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.<sup>68</sup>

Seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Peserta didik akan banyak belajar dari apa yang ditampilkan oleh pribadi

---

<sup>68</sup> M. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 123.

gurunya. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya.

Permasalahan-permasalahan peserta didik terkait dengan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar atau semangat belajar terus menerus pada diri peserta didik itu bersumber dari kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru sangatlah penting bagi peserta didik, karena kepribadian guru sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik.<sup>69</sup>

## C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana yang dikutip oleh Fathurrahman dan Sulistyorini, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>70</sup> Menurut Zainal Arifin, prestasi berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>71</sup> Prestasi

---

<sup>69</sup> M. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 123.

<sup>70</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

<sup>71</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 12.

belajar juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.<sup>72</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>73</sup> Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa:

“Belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari”.<sup>74</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan

---

<sup>72</sup> Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 13.

<sup>73</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>74</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan fungsional, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara. Prestasi belajar peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik

tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, baik faktor eksternal maupun faktor internal.<sup>75</sup>

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai:

“Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.”<sup>76</sup>

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai:

“Tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.”<sup>77</sup>

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses

---

<sup>75</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 118.

<sup>76</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 43.

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 141.



pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>78</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan di sekolah tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula. Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

## **2. Macam-Macam Prestasi Belajar**

Pemaknaan secara menyeluruh tentang prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu aspek

---

<sup>78</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24.

kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- c. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>79</sup>

Adapun dalam penelitian ini hanya terfokus pada prestasi belajar ranah kognitif saja, yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Slameto berpendapat bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang

---

<sup>79</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar...*, hlm. 78.

sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>80</sup>

### **a. Faktor-faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

#### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

#### **2) Aspek Psikologis**

##### **a) Kecerdasan atau Intelengensi**

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

##### **b) Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi

---

<sup>80</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 54.

kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.<sup>81</sup>

c) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh- sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

d) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.<sup>82</sup>

e) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.<sup>83</sup>

f) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

---

<sup>81</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 56-57.

<sup>82</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 57.

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 50-51.

merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.<sup>84</sup> Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

## **b. Faktor-faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>85</sup>

#### a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

#### b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

---

<sup>84</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 149.

<sup>85</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 60.

Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, karena selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup materi.

e) Perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Ketika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu

menghubungi guru, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang orang tua

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.<sup>86</sup>

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) Metode mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang lama biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Tetapi guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang

---

<sup>86</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 61.

baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif.

#### b) Kurikulum

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>87</sup> Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

#### c) Program

Masing-masing lembaga atau sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk mencapai kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik dan tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

---

<sup>87</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 2.



#### d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan adanya. Kalau hanya ada peserta didik, tetapi tidak ada guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi. Bahkan kondisi kekurangan gurupun menjadi masalah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karna guru merupakan orang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Di sinilah dibutuhkan seorang guru yang betul-betul mampu dan mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan yang akan diajarkannya terhadap peserta didik.

#### e) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting yang harus terpenuhi dalam lembaga pendidikan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuat sekolah misalnya kepemilikan gedung, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang tata usaha, dan halaman sekolah serta fasilitas pendukung lainnya.<sup>88</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

---

<sup>88</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 63.

Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.<sup>89</sup>

#### b) Media

Yang termasuk media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku, komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

#### c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta

---

<sup>89</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 64.

pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.<sup>90</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

#### **4. Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Benjamin S. Bloom yang terkenal dengan teorinya yang bernama taksonomi bloom, menjelaskan bahwa prestasi atau hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kawasan yaitu: 1) kawasan kognitif (*cognitive domain*) yang berkenaan dengan intelektual atau fungsi berfikir; 2) kawasan afektif (*affective domain*) yang berkenaan dengan minat dan sikap; dan 3) kawasan psikomotor (*psychomotor domain*) yang berkenaan dengan ketrampilan motorik.<sup>91</sup>

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar yang baik meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Oleh karena itu, seorang guru hanya bisa melihat cuplikan

---

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 64.

<sup>91</sup> Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 60.

perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga kawasan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diperlukan adanya acuan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa siswa telah berhasil dalam meraih prestasi belajar pada tingkatan-tingkatan tertentu. Pemahaman dan pengetahuan tentang indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan oleh guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dan indikator-indikatornya, Muhibbin Syah membuat tabel yang berisikan jenis, indikator dan cara mengevaluasi prestasi belajar :

**Tabel 1**  
**Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi**<sup>92</sup>

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
A. Ranah Cipta (Kognitif)  Pengamatan	Dapat menunjukkan Dapat membandingkan Dapat menghubungkan	Tes Lisan Tes Tertulis Observasi
Ingatan	Dapat menyebutkan Dapat menunjukkan kembali	Tes Lisan Tes Tertulis Observasi
Pemahaman	Dapat menjelaskan Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Tes Lisan Tes Tertulis

<sup>92</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 217-218.

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	Tes Tertulis Pemberian tugas
6. Sintesis (Membuatpaduan baru dan utuh)	Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kegunaan baru Dapat menyimpulkan Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	Tes Tertulis Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)  1. Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima Menunjukkan sikap menolak	Tes Tertulis Tes skala sikap Observasi
2. Sambutan	Kesediaan berpartisipasi/terlibat Kesediaan memanfaatkan	Tes skala sikap Pemberian tugas Observasi
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis Mengagumi	Tes skala penilaian sikap Pemberian tugas Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	Mengakui dan meyakini Meningkari	Tes skala sikap Pemberian tugas ekspresif

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
5. Karakterisasi (Penghayatan)	Melembagakan atau meniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	Pemberian tugas ekspresif dan proyektif Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)  1. Ketrampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	Observasi Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresif verbal dan non verbal	Kefasihan melafalkan/mengucapkan Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes lisan Observasi Tes tindakan

## 5. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad sebagaimana dikutip oleh Muntholi'ah, "Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam".<sup>93</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah: "Usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

<sup>93</sup> Munthali'ah, *Konsep Diri Positif...*, hlm. 18.

pandangan hidup”.<sup>94</sup> Materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam yaitu fikih, aqidah akhlak, al-Quran hadith dan sejarah kebudayaan Islam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yakni hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Cara mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya dalam kegiatan belajarnya. Adapun di dalam penelitian ini prestasi belajar siswa akan dilihat dari rapor siswa setelah guru mengadakan evaluasi.

## **D. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar**

### **1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Alder sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang berpengaruh atau paling menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.<sup>95</sup> Dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang cukup baik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya dengan

---

<sup>94</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

<sup>95</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Sejalan teori di atas juga terdapat teori belajar behavioristik yang lebih mementingkan terhadap aspek perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam teori ini lebih menekankan terhadap wujudnya perilaku yang terlihat sebagai hasil belajar. Salah satunya teori yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Hubungan antara stimulus dan respon saling berpengaruh. Ketika teori ini diaplikasikan dalam proses pembelajaran, posisi guru sebagai pemberi stimulus atau rangsangan, sedangkan peserta didik sebagai penerima respon.<sup>96</sup> Guru yang profesional diharapkan mampu memberikan stimulus-stimulus terhadap peserta didik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peserta didik memberikan respon yang baik yang terbentuk dalam perubahan perilaku dan hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Shadrina dkk dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,9 %.<sup>97</sup> Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sri Astutik Suharni yang berjudul “Pengaruh kompetensi

---

<sup>96</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 93.

<sup>97</sup> Diana Nur Syadrina dkk, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA/MA Pontianak*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 4 April 2015).



profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik” yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ .<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan teori dan kedua penelitian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar**

Kepribadian seorang guru akan sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Aspek kewibawaan dan keteladanan guru merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Mengajarkan sesuatu kepada siswa membutuhkan kewibawaan agar siswa dapat diatur dengan senang hati. Kewibawaan harus diawali dengan keteladanan yang baik, baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat. Guru harus senantiasa menjaga wibawanya dengan selalu bersikap baik sesuai dengan Norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Guru merupakan figur insan yang ideal yang akan ditiru perilaku dan cara berfikirnya oleh peserta didik.

Menurut teori yang dikemukakan M. Ray Loree sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, menjelaskan bahwa kemajuan belajar dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang terjadi di dalam kelas. Hubungan ini bisa bersifat hangat atau dingin, tegang atau tenang, antagonistik atau kohesif, bersahabat atau bermusuhan. Tentunya hubungan yang harmonis dan stimulatif dipandang sebagai faktor yang

---

<sup>98</sup> Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik*, (Tesis, UIN Maliki, 2016).

berpengaruh secara positif terhadap kemajuan belajar siswa.<sup>99</sup> Menurut Kerlinger, karakteristik guru yang menunjang terhadap hubungan yang positif antara guru dan siswa yaitu: (1) orientasi pribadi yang positif, (2) organisasi tugas yang sistematis: efisien, saksama, teliti dan dapat dipahami dan (3) lentur dalam berfikir: imajinatif, sensitive, dan toleran.<sup>100</sup>

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan memberikan warna dan iklim emosional kelas. Kepribadian guru akan memanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku selama mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan senang belajar bersama gurunya. Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar dan mau mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh guru.

Guru yang tidak mempunyai kepribadian yang baik, akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencekam dan menakutkan. Kelas yang mencekam bukanlah tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar. Hal ini biasanya ditimbulkan oleh guru yang otoriter dan killer. Akhirnya peserta didik menjadi tegang di kelas dan malas belajar. Biasanya juga melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi kelas yang seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56.

<sup>100</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, hlm. 57.

<sup>101</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 168.

## **E. Kerangka Berpikir**

Prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap siswa di dalam sekolah atau sebagai tolak ukur kemampuan siswa dengan menunjukkan hasilnya dalam pendidikan di sekolah. Apabila ada seseorang siswa yang mempunyai prestasi yang cukup tinggi, maka bisa dipastikan ada faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor eksternal, faktor yang timbul dari luar diri siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dan mendampingi siswa dalam proses belajar di sekolah. Di mana tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dan baik buruknya akhlak siswa dalam sekolah merupakan tanggungjawab besar bagi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menjadikan siswa berprestasi yang tinggi dan berkepribadian yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh kesimpulan jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru rendah, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat dan tinggi. Adapun pola dasar penelitian yang diajukan oleh peneliti, bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.<sup>102</sup>

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif analisis, yaitu berusaha memberikan fakta-fakta aktual dengan sistematis dan menganalisis secara cermat. Desain ini peneliti gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel dan dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan data melalui proses triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>103</sup>

#### **B. Partisipan, Sumber Data dan Tempat Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan subyek yang akan dijadikan sumber data peneliti.<sup>104</sup> Dalam

---

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

<sup>104</sup> Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), hlm. 25.

suatu penelitian yang baik harus mempertimbangkan subyek, sehingga dalam dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>105</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>106</sup>

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi penelitian adalah keseluruhan siswa/i SMAS Laboratorium unsyiah yang berjumlah 414 siswa dan keseluruhan siswa/i SMA Negeri 8 yang berjumlah 784 siswa. Jadi total populasi dari siswa adalah 1198 siswa pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan dua orang guru PAI di SMA Labschool Unsyiah, lima orang guru PAI di SMAN 8 kota Banda Aceh beserta seluruh elemen yang terlibat dalam kedua sekolah ini.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, atau disebut juga kelompok dari populasi yang telah ditargetkan untuk diteliti oleh peneliti untuk mengeneralisasikan tentang populasi target. Sampel dapat diartikan sebagian kecil dari populasi. Untuk menentukan sampel harus memilih unit (orang, organisasi, dokumen, departemen, dan sebagainya) dengan melihat instrumen langsung ke pertanyaan penelitian yang sedang di tanya.<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 38.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 215.

<sup>107</sup> Creswell, John W. *Research Design Qualitative...*, hlm. 27.

diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: (a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang berisiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan baik.<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak). Diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan data tersebut, dikarenakan populasinya melebihi dari ketetapan, maka peneliti mengambil sampel 25 % dari total populasi. Adapun jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sebanyak 87 siswa/i SMAS Laboratorium unsyiah dan 53 siswa/i SMA Negeri 8 Kota Banda Aceh. Adapun dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling* (acak). Yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap siswa yang terpilih untuk mengisi angket penelitian. Adapun sampel lainnya untuk melengkapi data penelitian adalah satu orang guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan dua orang guru PAI di SMAN 8 kota Banda Aceh beserta kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut.

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 107.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh atau didapatkan.<sup>109</sup> Subjek yang menjadi sumber data sangatlah beragam, bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dokumen serta responden disesuaikan dengan teknik pengambilan data. Adapun lebih rincinya dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini terdiri dari data mengenai hasil kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuisioner diperoleh dari siswa-siswi yang jumlahnya 140 orang dengan rincian 87 orang siswa SMAS Laboratorium unsyiah dan 53 orang siswa SMAN 8 yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian dan data obeservasi guru mengajar di kelas, beserta data yang diperoleh dari kepala sekolah melalui supervisi.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya atau data yang di peroleh dari pihak yang sudah ada.<sup>110</sup> Artinya bukan peneliti yang langsung mendapatkan ke sumber pertamanya melainkan dari lembaga sekolah. Data ini langsung diambil oleh peneliti sebagai penunjang atau pendukung dari sumber data yang utama. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa nilai prestasi PAI siswa beserta dokumen-dokumen pendukung serta data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, sarana dan prasarana serta dokumen dan literatur lainnya.

---

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 172.

<sup>110</sup> Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk mengadakan penelitian, yaitu di SMAS Laboratorium School Unsyiah kota Banda Aceh yang beralamat di Jln Kuta Inong Balee No. 2 Kopelma Darussalam Banda Aceh dan SMAN 8 yang beralamat di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya Kel. Kota Baru Kec. Kuta Alam-Banda Aceh.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara dalam penelitian, karena tujuan penelitian ialah untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keempat teknik ini digunakan secara bergantian dengan tidak menentukan urutan. Keseluruhan teknik tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhannya dalam penjarangan data. Keberfungsian teknik ini juga saling melengkapi, sehingga data yang tidak dapat diperoleh lewat teknik yang satu dapat terjaring lewat teknik lain yang disediakan. Untuk keseluruhan penggunaan teknik tersebut dibahas dalam uraian berikut ini.

#### 1. Kuesioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban.<sup>111</sup> Pada dasarnya kuisisioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk diisi oleh responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan kepribadian guru pendidikan agama Islam. Teknik ini juga menjadi sumber utama/primer dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket terhadap responden sebagai sampel dalam penelitian.

---

<sup>111</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 199.



## 2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi adalah potensi untuk mengamati perilaku alami atau sejati.<sup>112</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman guru mengajar di dalam ruangan kelas juga mengumpulkan data mengenai lokasi penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumentasi dan pengumpulan data umum memungkinkan sebuah interpretatif dan pengembangan data yang merujuk pada upaya normalisasi data.<sup>113</sup> Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: dukomen supervisi, buku rapor, buku induk siswa, catatan kesehatan siswa, dan rekaman. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data supervisi guru di sekolah, juga mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa pada rapor siswa. Kegunaan lainnya untuk mengumpulkan pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan siswa, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi siswa, dan lain-lain.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan unuk mendapatkan informasi tentang variabel yang berkarakter dan objektif.<sup>114</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner

---

<sup>112</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 96.

<sup>113</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

<sup>114</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), hlm. 244-245.

yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala Likert. Instrumen ini dipakai untuk mengungkapkan variabel kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI.

Penjabaran variabel kompetensi profesional ini mengacu terhadap pendapat E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan ajar, mengelola program pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar dan memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian. Variabel kompetensi kepribadian guru PAI, dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap Permenag No. 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI meliputi: bertindak sesuai dengan norma dan kebudayaan nasional Indonesia, berpenampilan yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, berpenampilan yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menghormati terhadap kode etik profesi guru.

Variabel prestasi belajar siswa, dalam penjabaran variabel ini berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dalam penelitian ini hasil prestasi belajar siswa diambilkan dari hasil ujian yang dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan. Adapun penjabaran instrumen masing-masing variable adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi instrumen penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Kompetensi Profesional Guru PAI  (E. Mulyasa)  (Permenag No.16 Tahun 2010)	1. Penguasaan bahan ajar.	1.1 Guru mampu memahami bahan ajar,  1.2 Guru menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum.  1.3 Guru mampu memberikan contoh sesuai dengan konteks	1, 2, 3 4, 5, 7
	2. Mengelola program pembelajaran.	2.1 Guru mampu menguasai bermacam-macam metode serta mampu menggunakannya.  2.2 Guru memiliki kemampuan bertanya dan merangsang siswa.	6, 8, 9, 10, 11, 14
	3. Memahami karakteristik siswa.	3.1 Guru mampu memahami kemampuan dan kelemahan siswa.	12, 13, 15, 16,

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
	4. Kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumberbelajar.	<p>4.1 Guru mampu memaksimalkan penggunaan laboratorium dalam proses pembelajaran.</p> <p>4.2 Guru selalu mengingatkan siswa untuk mencari sumber pelajaran yang selain dari guru</p>	17, 19, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		<p>4.3 Guru selalu menyuruh siswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan</p> <p>4.4 Guru memanfaatkan pembelajaran di luar kelas untuk menunjang proses pembelajaran.</p>	

	5. Kemampuan melakukan penilaian.	<p>5.1 Guru mampu mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>5.2 Guru selalu memberikan post tes untuk mengukur kemampuan siswa.</p> <p>5.3 Guru selalu menilai setiap proses dalam kegiatan praktik.</p> <p>5.4 Guru selalu memberikan evaluasi</p> <p>5.5 Guru selalu memberitahukan hasil belajar siswa secara berkala.</p>	26, 27, 29, 28, 30, 31, 32
Kompetensi Kepribadian Guru (Permenag No.16 Tahun 2010)	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	<p>1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku dan latar keluarga.</p> <p>1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, sosial dan budaya.</p>	3, 6, 10, 12, 18, 20

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
	2 Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	2, 4, 5, 7, 11, 16
		2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.	
	3 Penampilan diri sebagai pribadi Yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi dewasa, arif, dan berwibawa.	8, 9, 13, 21,

	4 Memiliki etos kerja, tanggung Jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasapercaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara professional.	1, 14, 19, 15, 17
Prestasi Belajar	Pencapaian Hasil Belajar	Nilai Ujian Akhir Semester	

Instrumen ini untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI, data akan diperoleh melalui jawaban angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data-data jawaban angket tersebut ke dalam bentuk angka kuantitatif. Dalam mengolah angket ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dan kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>115</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sanusi, bahwa skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam menjawab pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam skala likert masing-masing item mempunyai gradasi mulai dari

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 93.

pernyataan sangat positif (*favorable*) sampai yang negatif (*unfavorable*).<sup>116</sup>

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak. Di dalam pengukuran skala psikometrik, umumnya banyak ditemui dalam kuesioner menggunakan Skala Likert, dikenal istilah pernyataan atau item *favorable* dan *unfavorable*.

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia untuk skala ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.<sup>117</sup>

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan alternatif jawaban yang di peroleh dari responden, yaitu dengan mengubah data-data jawaban kuesioner tersebut ke dalam bentuk angka kuantitatif. Alternatif pilihan jawaban untuk kompetensi profesional dan kepribadian yang tersedia untuk skala adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

---

<sup>116</sup> Anwar Sanusi, *Metode Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), hlm. 76.

<sup>117</sup> <https://proposal-tesis-disertasi.blogspot.com/2015/04/pernyataan-favorable-dan-unfavorable.html>. diakses pada tanggal 2 Mei 2023 jam 16.12.



Adapun range untuk kompetensi guru PAI adalah sebagaimana terdapat pada sekolah SMA Labschool Unsyiah dan SMA 8 Kota Banda Aceh yaitu: 91-100 (Sangat Baik), 83-90 (Baik), dan 75-82 (rendah).<sup>118</sup> Sedangkan untuk mengungkapkan variabel prestasi belajar, peneliti tidak menggunakan angket akan tetapi peneliti mengambil dari daftar nilai tes Pendidikan Agama Islam siswa SMA tahun pelajaran 2023/2024. Setelah perhitungan dengan angka, maka peneliti akan mengelompokkan jawaban kompetensi profesional guru di atas dalam tabel distribusi frekuensi skor mean dalam 4 (empat) kategori nilai kualitas, yaitu: (4) Sangat Baik, (3) Baik, (2) Sedang, (1) Rendah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>119</sup>

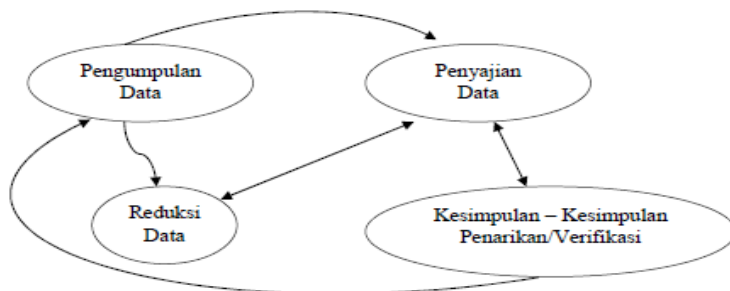
Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan teknik deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan keterangan atau data-data yang sudah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Analisis data kualitatif hanya menggunakan kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf bersifat deskriptif dan memadukan dengan serangkaian angka dari kuesioner sebagai bentuk triangulasi.

Menurut Miles, tahap pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>118</sup> Dokumentasi SMA Laboratorium Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 243-245.



Gambar 1 Tahapan Pengolahan Data Metode Kualitatif (Miles & Hubberman).

Berikut ini penjelasan tahapan yang ada pada gambar di atas:

*Pertama*, mengumpulkan data, yaitu data dikumpulkan dengan berbagai teknik, baik dari kuesioner, observasi maupun supervisi. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data tersebut, selanjutnya peneliti mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang kompetensi profesionalitas dan kepribadian guru dalam prestasi dengan kenyataan di lapangan selanjutnya dianalisis dengan model interaktif deskriptif analitik. *Kedua*, mereduksi data (merangkum data). Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara. Pada tahap reduksi data ini peneliti menganalisis hasil observasi yaitu pengamatan kompetensi profesionalitas guru dalam pemberian keteladanan baik dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu dari hasil wawancara siswa juga peneliti analisis agar data yang diperoleh lebih jelas dan lengkap. *Ketiga*, menyajikan data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay/menganalisis data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi dari pengamatan baik dalam kelas maupun di luar kelas. menganalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. *Keempat*, menarik kesimpulan/verifikasi. Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dengan cara menganalisis hasil instrumen pengamatan dari kompetensi guru dan prestasi belajar.<sup>120</sup>

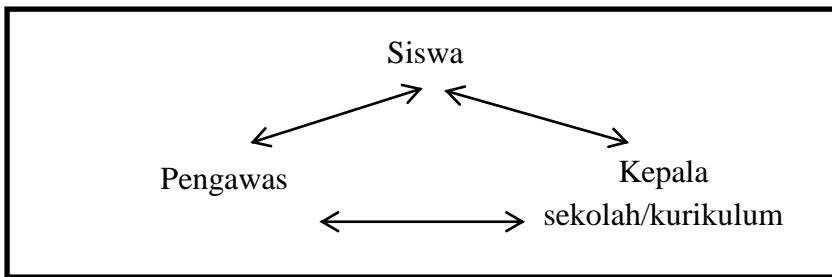
Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi sebagai teknik mengamati keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>121</sup> Pertama, Triangulasi sumber data. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Kedua, Triangulasi Metode. Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi penyidikan. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi Teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, melainkan juga melibatkan teori lainnya sebagai pembanding.

Dari empat macam teknik triangulasi di atas, peneliti hanya menitikberatkan pada penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 243-245.

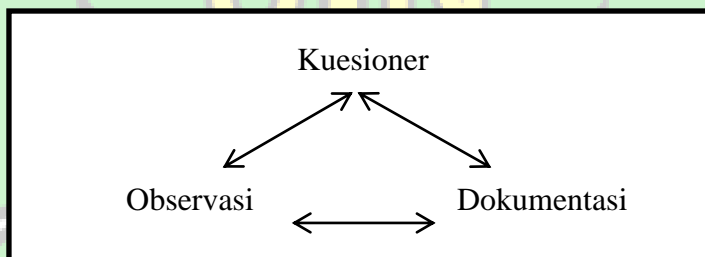
<sup>121</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 29.



Gambar 2

Gambar 2 Triangulasi sumber (Miles & Hubberman).

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari kuesioner dan observasi guru mengajar serta dokumentasi supervise dari sekolah.. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.



Gambar 3 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner, kegiatan observasi dan dokumentasi.

## F. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat untuk menguji keshahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, hasil penelitian dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

objek yang diteliti.<sup>122</sup> Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dalam dua hal yaitu validitas instrumen angket dan validitas instrument daftar wawancara dan observasi. Ini bertujuan untuk menguji instrumen hubungan antara variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru dengan agar instrumen tersebut mampu menjadi tolak ukur dalam penelitian.

### 1. Kuesioner/angket

Suatu kuesioner harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sebagaimana pendapat Azwar Saifuddin, yang menjelaskan bahwa ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan sebuah angket itu valid dan reliabel. Suatu instrumen angket bisa dianggap valid (sah), jika pernyataan pada suatu angket mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal), jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tujuan pengujian ini adalah untuk membuktikan masing-masing instrumen angket dalam variabel kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI benar-benar sah (valid) dan andal (reliabel) ketika digunakan untuk melakukan sebuah penelitian.

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji pengaruh person product moment dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan mempengaruhi skor item pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan alat bantu microsof excel dan *Software SPSS 16* dengan kriteria apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan nilai signifikansi (P) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak instrumen pernyataan dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam angket penelitian serta tidak perlu

---

<sup>122</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 98.

dikeluarkan dari daftar pernyataan. Namun sebaliknya jika pernyataan angket tidak valid maka tidak boleh digunakan.

Kuesioner juga harus diuji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan itu reliabel apa tidak. Dalam penelitian ini uji reliabel digunakan untuk menguji instrumen hubungan antara variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, artinya apabila digunakan untuk mengukur suatu variabel yaitu variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI, secara berulang kali dapat menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5 % karena pengukuran variabelnya berupa skala interval. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan menggunakan alat bantu *Software SPSS 16*, dengan kriteria apabila koefisien lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach*  $> 0,6$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel/andal.<sup>123</sup>

## 2. Observasi

Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data. Menurut Yin & Robert yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).<sup>124</sup>

### a. Validitas Konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan

---

<sup>123</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 98.

<sup>124</sup> Yin & Robert, *Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 202.

direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

1) Melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti untuk menelaah tema-tema secara keseluruhan. Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil observasi pengawas yang berupa rekaman tertulis (transkrip), dokumentasi sekolah dalam supervise guru yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.

2) Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data. Peneliti membuat catatan keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protokol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (observasi dan dokumentasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (coding data, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

b. Validitas Deskripsi (*description validity*)

Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari observasi dan dokumentasi. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*inaccuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data.

c. Validitas Internal (*internal validity*)

Menurut Yin & Robert, validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas

internal: *Pertama*, menyusun rencana triangulasi, *kedua*, menyusun rencana penerimaan dari informan, *ketiga*, mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian.<sup>125</sup>

d. Validitas Eksternal (*eksternal validity*)

Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk menggeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada. Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan di atas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.<sup>126</sup>

Untuk menganalisis data prestasi belajar Pendidikan agama Islam adalah menggunakan daftar nilai ujian akhir semester (UAS) pada rapot siswa/i semester ganjil Pendidikan Agama Islam SMA kota Banda Aceh tahun pelajaran 2023/2024. Adapun nilai tes siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi skor mean dengan 4 (empat) kategori nilai kualitas, yaitu:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Sedang
- d. Rendah

---

<sup>125</sup> Yin & Robert, *Desain dan Metode...*, hlm. 205.

<sup>126</sup> Yin & Robert, *Desain dan Metode...*, hlm. 206.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini memuat hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti rangkum secara komprehensif. Data yang diperoleh pada saat penelitian dari lapangan kemudian diolah berdasarkan fakta dan temuan yang sebenarnya, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis secara berimbang dan objektif sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

##### **1. Profil SMA Labschool Unsyiah**

Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Laboratorium Unsyiah Banda Aceh didirikan pada Tanggal 5 Juni 2007 dengan nomor akte notaris: 4213/E.1/1347/2007. Sekolah ini beralamat di jln Kuta Inong Balee No. 2 Kopelma Darussalam Banda Aceh. Sekolah ini berstatus swasta dengan web nya [http://Labschool\\_unsyiah.sch.id](http://Labschool_unsyiah.sch.id). Sekolah ini juga sudah berakreditasi A dengan SK akreditasinya 328/BAPSM/Aceh/SK/X/2016 yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2016.

Pembangunan gedung sekolah ini dibangun oleh donatur dari Amerika Serikat. Fasilitas internet juga sudah difasilitasi dari awal yaitu sejak gedung sekolah ini dibangun, dan ini semua karena seiring dengan perubahan zaman saat ini, maka pendidikan juga harus melakukan perubahan-perubahan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu internet, sudah memasuki dunia pendidikan khususnya di SMA swasta Laboratorium sejak awal pembangunan gedung sekolah. Saat ini SMAS Laboratorium Unsyiah yang telah mengalami beberapa kali proses pembangunan dan pergantian masa kepemimpinan dan tidak akan kalah dengan sekolah atau SMA

lainnya yang ada di Banda Aceh bahkan dalam hal lainnya bisa dikatakan bisa unjuk diri.<sup>127</sup>

SMAS Laboratorium Unsyiah dalam perkembangannya telah banyak melakukan pembenahan diri dalam bersiap dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Salah satu cara yang dilakukan oleh SMAS Laboratorium Unsyiah yakni dengan menambahkan beberapa fasilitas dalam sekolah demi menunjang apa yang telah dicita-citakan antara lain: Akses internet yang dikelola lab komputer sekolah yang menyediakan akses internet bagi siswa di dalam ruangan lab dan juga menyediakan *hotspot internet accses* secara gratis bagi seluruh warga sekolah serta dapat diakses selama 24 jam non stop, perpustakaan yang telah dibangun menjadi lebih besar dan dilengkapi koleksi buku-buku *literature* terbaru serta disediakan lebih kurang 5 buah komputer sebagai mesin pencari buku dan dilengkapi akses internet, layanan kesehatan yang dikelola bersama guru dan siswa, Sarana olah raga yang merupakan produk unggulan SMAS Laboratorium Unsyiah telah disediakan lapangan volly, lapangan basket, lapangan badminton dan, parking area yang cukup nyaman dan aman disediakan cukup luas untuk para siswa, guru dan staf, serta tamu.<sup>128</sup>

Visi adalah menjadi sekolah unggul berkarakter islami, berbasis sains, teknologi, inovatif dan kreatif. Adapun misi dari sekolah ini adalah; (1) mengembangkan kepribadian yang taat beragama dan memiliki nilai-nilai moral dan etika, (2) menyelenggarakan pendidikan berbasis sains, teknologi, engineering, art, mathematics, character (STEAM-C), (3) mengembangkan potensi edu-entrepreneur di lingkungan sekolah, (4) menerapkan manajemen mutu terpadu berbasis ISO, (5) menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan, (6) mengembangkan minat dan bakat siswa

---

<sup>127</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Swasta Laboratorium School.

<sup>128</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Swasta Laboratorium School.

dalam kegiatan ekstrakurikuler, (7) menyelenggarakan gerakan literasi sekolah (GLS).

Sekolah ini sekarang dipimpin oleh ibu RS, dan memiliki dua wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak HD dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ibu AA.

Jumlah guru di sekolah ini adalah 43 orang dan guru PAI terdiri dua orang yaitu bapak RN dan bapak RM. Bapak RN adalah sarjana IAIN Ar-Raniry dan merupakan guru senior di sekolah ini dengan pengalaman mengajar sudah lebih 12 tahun dan mengajar di kelas X, XI dan XII. Sedangkan bapak RM sarjana UIN Ar-Raniry juga dan merupakan guru baru dengan pengalaman mengajar baru lima tahun mulai dari kelas X, XI dan XII. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengamati satu orang guru PAI yaitu bapak RN.

Adapun jumlah siswa di sekolah ini pada tahun ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 416 siswa. Dengan jumlah siswa kelas X 131 dan jumlah siswa kelas XI 136 dan jumlah siswa kelas XII 149. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sebanyak 87 orang siswa sebagai sampel penelitian. Berikut tabel jumlah siswa:

**Tabel 3**  
**Data Kondisi Siswa SMA Labschool Unsyiah**

Kelas X		JK		Jumlah	Kelas XI		JK		Jumlah	Kelas XII		JK		Jumlah
		LK	PR		LK	PR	LK	PR						
1	X IPA 1	13	22	35	1	XI IPA 1	13	15	28	1	XII IPA 1	10	18	28
2	X IPA 2	15	19	34	2	XI IPA 2	14	13	27	2	XII IPA 2	9	21	30
3	X IPA 3	15	20	35	3	XI IPA 3	14	14	28	3	XII IPA 3	12	19	31
					4	XI IPA 4	13	15	28	4	XII IPA 4	9	19	<b>28</b>
<b>JUMLAH IPA</b>		<b>43</b>	<b>61</b>	<b>104</b>	<b>JUMLAH IPA</b>		<b>54</b>	<b>57</b>	<b>111</b>	<b>JUMLAH IPA</b>		<b>40</b>	<b>77</b>	<b>117</b>

4	X IPS	13	14	27	5	XI IPS	11	14	25	5	XII IPS	15	17	<b>32</b>
<b>TOTAL L X</b>		56	75	<b>131</b>	<b>TOTAL XI</b>		65	71	<b>136</b>	<b>TOTAL XII</b>		55	94	<b>149</b>

129

<b>ROMBEL</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>TOTAL</b>
14	176	240	416

## 2. Profil SMAN 8 Banda Aceh

SMAN 8 kota Banda Aceh dengan sk pendirian sekolah 046/0/2001 dengan NPSN 10105340 dan sk izin operasional 421.3/DPMPSTP pada 23 Agustus 2023. Sekolah ini beralamat di Jl. Tgk. Chik dipineung raya kel. kota baru kec. Kuta Alam-Banda Aceh. Sekolah ini berstatus negeri dengan web nya <http://sma8bna.sch.id/e-mail>.

Jumlah guru di sekolah ini adalah 62 orang dengan guru tetap berjumlah 50 dan guru kontrak 12 orang. Adapun guru PAI terdiri lima orang yaitu bapak SM, ND, EZ, K, AM. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengambil subyek guru PAI hanya dua orang yaitu EZ, K. Kedua guru PAI ini adalah sarjana IAIN Ar-Raniry dan merupakan guru senior di sekolah ini dengan pengalaman mengajar sudah lebih 23 tahun mulai dari kelas X, XI dan XII.

Adapun jumlah siswa di sekolah ini pada tahun ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 784 siswa. Dengan jumlah siswa kelas X 265 dan jumlah siswa kelas XI 270 dan jumlah siswa kelas XII 249. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sebanyak 50 orang siswa sebagai sampel penelitian. Berikut tabel jumlah siswa:<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Swasta Laboratorium School.

<sup>130</sup> Sumber data: Dokumentasi SMAN 8 Kota Banda Aceh.

**Tabel 4**  
**Perincian Jumlah Siswa SMAN 8 Kota Banda Aceh**

Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X	IPAS	8	134	131	265
XI	A1	2	33	31	64
	A2	3	56	48	104
	A3	3	50	52	102
XII	MIPA	5	76	85	161
	IPS	3	56	32	88
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>405</b>	<b>379</b>	<b>784</b>

### 3. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam proses penelitian ini, pertama peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Uji Validitas Kuesioner

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Validitas data dilakukan terhadap 77 butir soal angket dengan rincian 48 soal kompetensi profesional guru dan 29 soal kompetensi kepribadian guru. Adapun hasil uji coba dapat diperoleh sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Validitas Item Soal Kompetensi Profesional Guru PAI**

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	6.224	1.734	Valid	25	2.744	1.734	Valid
2	2.993	1.734	Valid	26	-1.800	1.734	Tidak Valid

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
3	2.856	1.734	Valid	27	1.054	1.734	Tidak Valid
4	1.403	1.734	Tidak Valid	28	3.669	1.734	Valid
5	2.893	1.734	Valid	29	0.558	1.734	Tidak Valid
6	1.971	1.734	Valid	30	3.822	1.734	Valid
7	2.055	1.734	Valid	31	-1.387	1.734	Tidak Valid
8	3.787	1.734	Valid	32	3.760	1.734	Valid
9	1.330	1.734	Tidak Valid	33	0.472	1.734	Tidak Valid
10	4.250	1.734	Valid	34	4.364	1.734	Valid
11	5.709	1.734	Valid	35	1.294	1.734	Tidak Valid
12	0.354	1.734	Tidak Valid	36	2.777	1.734	Valid
13	2.566	1.734	Valid	37	3.214	1.734	Valid
14	4.119	1.734	Valid	38	5.185	1.734	Valid
15	5.663	1.734	Valid	39	2.181	1.734	Valid
16	0.991	1.734	Tidak Valid	40	3.764	1.734	Valid
17	4.009	1.734	Valid	41	1.005	1.734	Tidak Valid
18	-0.665	1.734	Tidak Valid	42	3.045	1.734	Valid
19	2.024	1.734	Valid	43	4.671	1.734	Valid

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
20	3.824	1.734	Valid	44	4.109	1.734	Valid
21	3.931	1.734	Valid	45	4.158	1.734	Valid
22	0.307	1.734	Tidak Valid	46	1.456	1.734	Tidak Valid
23	-0.989	1.734	Tidak Valid	47	2.805	1.734	Valid
24	1.657	1.734	Tidak Valid	48	2.564	1.734	Valid

(Sumber data:lampiran ke-10)

**Tabel 6**

**Validitas Item Soal Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	1.355	1.734	Tidak Valid	16	5.519	1.734	Valid
2	-3.096	1.734	Tidak Valid	17	4.223	1.734	Valid
3	3.627	1.734	Valid	18	4.192	1.734	Valid
4	3.036	1.734	Valid	19	3.329	1.734	Valid
5	-0.821	1.734	Tidak Valid	20	4.681	1.734	Valid
6	0.269	1.734	Tidak Valid	21	3.986	1.734	Valid
7	2.763	1.734	Valid	22	4.849	1.734	Valid

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
8	2.721	1.734	Valid	23	3.436	1.734	Valid
9	4.351	1.734	Valid	24	2.035	1.734	Valid
10	3.466	1.734	Valid	25	3.384	1.734	Valid
11	1.862	1.734	Valid	26	-0.117	1.734	Tidak Valid
12	3.818	1.734	Valid	27	0.661	1.734	Tidak Valid
13	3.039	1.734	Valid	28	4.777	1.734	Valid
14	5.539	1.734	Valid	29	-1.426	1.734	Tidak Valid
15	-2.260	1.734	Tidak Valid				

(Sumber data: lampiran ke-11)

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. Adapun  $r$  table 1.734 dengan taraf signifikan 5 %. Sehingga dapat disimpulkan untuk butir soal instrumen kompetensi profesional guru yang valid adalah 32 butir soal. Sedangkan untuk butir soal instrumen kompetensi kepribadian guru yang valid adalah 21 butir soal.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Adapun indikator dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan hasil sebagaimana pada tabel berikut:



**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kompetensi Profesional dan Kepribadian**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Profesional	.923	32
Kompetensi Kepribadian	.870	21

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi profesional  $0,923 > 0,6$  dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi kepribadian  $0,870 > 0,6$ . Kedua-duanya nilainya lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument angket dapat digunakan untuk instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dikarenakan butir soal angket telah memenuhi kedua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

#### **a. Kompetensi Profesional Guru PAI**

Penjabaran variabel kompetensi profesional ini mengacu terhadap pendapat E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan bahan ajar, mengelola program pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar dan memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru PAI berupa kuesioner, daftar observasi pengamatan mengajar dan supervisi oleh kepala sekolah/kurikulum. Adapun hasil dari instrumen kuesioner yang terdiri dari 32 item pertanyaan, yang mana masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Alternatif jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian jawaban angket tersebut diubah ke

dalam bentuk angka kuantitatif sesuai pada lampiran ke-1.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini melalui kuesioner menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh rata-rata sudah sangat baik atau baik dan perlu dipertahankan. Lebih rinci, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

### 1) Penguasaan bahan ajar

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi penguasaan bahan ajar guru terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru mampu memahami bahan ajar, guru mampu menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, guru mampu memberikan contoh sesuai dengan konteks. Semua indikator ini terdapat pada point 1, 2, 3, 4, 5 dan 7 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Penguasaan bahan ajar ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item						Rata-rata	Persen
	1	2	3	4	5	7		
4	61	50	60	55	65	46	56.16	40%
3	71	67	75	64	63	72	68.66	49%
2	8	17	5	17	11	16	12.33	9%
1	0	6	0	4	1	6	2.83	2%
Total	140	140	140	140	140	140		100%

(Sumber data: lampiran ke-1)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 8, maka dapat dijelaskan bahwa ada 40% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam menguasai bahan ajar, ada 49% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam menguasai bahan ajar, hanya 9% dari responden yang menyatakan penguasaan bahan ajar

oleh guru PAI masih sedang dan 2% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 89% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam menguasai bahan ajar. Hanya 11% saja dari responden yang menyatakan penguasaan bahan ajar oleh guru PAI sedang atau masih rendah.

Sejalan dengan data temuan di atas, pada supervisi guru dengan inisial RN di sekolah SMA Labschool Unsyiah, untuk menggambarkan kompetensi penguasaan bahan ajar guru juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-3 pada item nomor 3,4,5,6 bahwasanya untuk hasil supervisi untuk guru dengan inisial RN mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Penguasaan bahan ajar guru PAI inisial RN**

No.	3	4	5	6	Rerata	Persen
Skor	4	4	5	4	4.25	85%

(Sumber data: lampiran ke-3)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 9, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 85% guru dengan inisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah mampu menguasai bahan ajar dengan sangat baik atau baik.

Sejalan dengan data temuan untuk guru berinisial RN, pada penilaian teman sejawat untuk inisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh, untuk menggambarkan kompetensi penguasaan bahan ajar guru juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point B item nomor 1 dan 4 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Penguasaan bahan ajar guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
1	4	4	4	4	100%
4	4	4	3	3,67	92%
Total				3,83	96%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 10, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 96% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu menguasai bahan ajar dengan sangat baik.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi penguasaan bahan ajar juga menunjukkan hasil yang baik pada dokumentasi. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada item nomor 1 dan 4 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Penguasaan bahan ajar guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
1	4	3	4	3,67	92%
4	4	4	4	4	100%
Total				3,83	96%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 11, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 96% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu menguasai bahan ajar dengan sangat baik.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran di dalam ruangan kelas. Dalam instrumen

observasi ini juga terdapat nilai yang sesuai halnya pada temuan di atas. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah adalah sebagaimana pada lampiran ke-6 nomor 4 dan 5. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Penguasaan bahan ajar guru PAI inisial RN**

No.	4	5	Rerata	Persen
Skor	4	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-6)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 12, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah 100% mampu menguasai bahan ajar dengan sangat baik dan dijelaskan dengan teratur dan tuntas.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran di dalam kelas terhadap guru berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah sebagaimana pada lampiran ke-7 nomor 4 dan 5. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Penguasaan bahan ajar guru PAI inisial EZ**

No.	4	5	Rerata	Persen
Skor	3	3	3	75%

(Sumber data: lampiran ke-7)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 13, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 75% mampu menguasai bahan ajar. Itu berarti sebagian besar materi sudah dikuasai dan dijelaskan dengan tuntas.

Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru yang berinisial K tidak menunjukkan hasil yang terlalu memuaskan. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh

adalah sebagaimana pada lampiran ke-8 nomor 4 dan 5. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Penguasaan bahan ajar guru PAI inisial K**

No.	4	5	Rerata	Persen
Skor	2	2	2	50%

(Sumber data: lampiran ke-8)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 14, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 50% mampu menguasai bahan ajar. Itu artinya hanya sebagian kecil materi dikuasai dan dijelaskan.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam menguasai bahan ajar. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sama bahwa penguasaan bahan ajar guru PAI dari kedua sekolah adalah sangat baik atau baik, yaitu ketiga guru sudah menguasai materi yang luas dan menyampaikannya dengan tuntas. Hanya sedikit data temuan yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu pada observasi pengawas untuk guru berinisial K terkait penguasaan materi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh luasnya materi dan perkembangan isu yang ada di Indonesia atau dunia terkait dengan KD toleransi sebagai alat pemersatu bangsa yang diajarkan oleh guru berinisial K.

## **2) Mengelola program pembelajaran**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola program pembelajaran terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru mampu menguasai bermacam metode, guru mampu bertanya dan

merangsang siswa dalam belajar. Semua indikator ini terdapat pada point 6, 8, 9, 10, 11, 14 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 15**  
**Mengelola program pembelajaran ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item						Rata-rata	Persen
	6	8	9	10	11	14		
4	71	47	69	41	39	54	53.5	38%
3	59	84	67	65	75	69	69.83	50%
2	9	9	3	25	23	15	14	10%
1	1	0	1	9	3	2	2.66	2%
Total	140	140	140	140	140	140		100%

(Sumber data: lampiran ke-1)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 15, maka dapat dijelaskan bahwa ada 38% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam mengelola program pembelajaran, ada 50% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam mengelola program pembelajaran, hanya 10% dari responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam mengelola program pembelajaran dan 2% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 88% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam mengelola program pembelajaran. Hanya 12% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih rendah atau kurang dalam mengelola program pembelajaran.

Sejalan dengan data temuan di atas, pada supervisi guru dengan inisial RN di sekolah SMA Labschool Unsyiah, untuk menggambarkan kompetensi mengelola

program pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-3 pada item nomor 7,8,9,10,11,12 bahwasanya untuk hasil supervisi untuk guru dengan inisial RN mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 16**  
**Mengelola program pembelajaran guru PAI inisial RN**

No.	7	8	9	10	11	12	Rerata	Persen
Skor	5	5	4	4	5	5	4.67	93%

(Sumber data: lampiran ke-3)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 16, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa 93% guru dengan inisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah mampu mengelola program pembelajaran dengan sangat baik atau baik.

Sejalan dengan data temuan untuk guru berinisial RN, pada penilaian teman sejawat untuk inisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh, untuk menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola program pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point A item nomor 5 dan point B item nomor 3,5 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 17**  
**Mengelola program pembelajaran guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
5	3	4	4	3.67	92%
3	4	4	4	4.00	100%
5	4	4	4	4.00	100%
Total				3.89	97%

(Sumber data: lampiran ke-4)



Berdasarkan data sebagaimana tabel 17, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 97% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu mengelola program pembelajaran dengan sangat baik.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola program pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point A item nomor 5 dan point B item nomor 3,5 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 18**  
**Mengelola program pembelajaran guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
5	4	3	3	3.33	83%
3	4	3	3	3.33	83%
5	4	3	4	3.67	92%
Total				3.44	86%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 18, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 86% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu mengelola program pembelajaran dengan sangat baik.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran. Dalam instrumen observasi ini juga terdapat nilai yang sesuai halnya pada temuan di atas. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah adalah sebagaimana pada lampiran ke-6 nomor 6,7,8,13,14 dan 15. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 19**  
**Mengelola program pembelajaran guru PAI inisial RN**

No.	6	7	8	13	14	15	Rerata	Persen
Skor	3	4	4	4	3	4	3,67	92%

(Sumber data: lampiran ke-6)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 19, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah 92% mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran di dalam kelas terhadap guru berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah sebagaimana pada lampiran ke-7 nomor 6,7,8,13,14 dan 15. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 20**  
**Mengelola program pembelajaran guru PAI inisial EZ**

No.	6	7	8	13	14	15	Rerata	Persen
Skor	4	4	3	4	4	4	3,83	96%

(Sumber data: lampiran ke-7)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 20, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 96% mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Itu berarti sebagian besar dalam hal bertanya, kemampuan menjawab soal, komunikasi dengan siswa bahkan diskusi antara siswa sudah dapat dikontrol dengan sangat baik.

Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru yang berinisial K juga menunjukkan hasil yang baik. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah sebagaimana pada lampiran ke-8 nomor 6,7,8,13,14 dan 15. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 21**  
**Mengelola program pembelajaran guru PAI inisial K**

No.	6	7	8	13	14	15	Rerata	Persen
Skor	4	3	3	4	3	3	3,33	83%

(Sumber data: lampiran ke-8)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 21, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 83% mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kemampuan mengelola kelas dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan dalam mengelola program pembelajaran, yaitu ketiga guru sudah mampu merangsang siswa untuk bertanya, menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas dalam kelompok, mengatur siswa untuk diskusi, sampai membuat diskusi kelompok yang menarik dan interaktif.

### **3) Memahami karakteristik siswa**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru mampu memahami kemampuan dan kelemahan siswa. Indikator ini terdapat pada point 12, 13, 15, 16, dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 22**  
**Memahami karakteristik siswa ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item				Rata-rata	Persen
	12	13	15	16		
4	52	61	69	67	62.25	44%
3	67	70	64	61	65.5	47%
2	19	8	7	10	11	8%
1	2	1	0	2	1.25	1%
Total	140	140	140	140		100%

(Sumber data: lampiran ke-1)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 22, maka dapat dijelaskan bahwa ada 44% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam memahami karakteristik siswa, ada 47% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik memahami karakteristik siswa, hanya 8% dari responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam memahami karakteristik siswa dan 1% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 91% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam memahami karakteristik siswa. Hanya 9% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kemampuan yang sedang atau rendah dalam memahami karakteristik siswa.

Sejalan dengan data temuan di atas, pada supervisi guru dengan inisial RN di sekolah SMA Labschool Unsyiah, untuk menggambarkan kompetensi memahami karakteristik siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-3 pada item nomor 16,17,18 bahwasanya untuk hasil supervisi untuk guru dengan inisial RN mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 23**  
**Memahami karakteristik siswa guru PAI inisial RN**

No.	16	17	18	Rerata	Persen
Skor	4	4	4	4	80%

(Sumber data: lampiran ke-3)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 23, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa 80% guru dengan inisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah mampu memahami karakteristik siswa dengan sangat baik atau baik.

Sejalan dengan data temuan untuk guru berinisial RN, pada penilaian teman sejawat untuk inisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh, untuk menggambarkan kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point A item nomor 3 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 24**  
**Memahami karakteristik siswa guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
3	4	4	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 24, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 100% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu memahami karakteristik siswa dengan sangat baik.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point A item nomor 3 bahwasanya

untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 25**  
**Memahami karakteristik siswa guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
3	4	4	3	3,67	92%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 25, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 92% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu memahami karakteristik siswa dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu memahami karakteristik siswa dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner dan supervisi sekolah. Kedua temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan kemampuan guru dalam memahami siswanya. Ketiga guru sudah dapat memahami kelebihan dan kekurangan setiap siswanya.

#### **4) Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru mampu memaksimalkan penggunaan laboratorium, mengingatkan siswa untuk mencari sumber pelajaran yang selain dari guru, menyampaikan kepada siswa agar memanfaatkan fasilitas perpustakaan, memanfaatkan pembelajaran di luar kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Semua indikator ini terdapat pada

point 17, 19, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 26**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item									Rata-rata	%
	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
4	22	35	22	58	64	43	47	57	61	45.44	32 %
3	60	92	74	74	61	57	66	70	46	66.66	48 %
2	42	11	37	7	10	27	19	10	21	20.44	15 %
1	16	2	7	1	5	13	8	3	12	7.44	5%
Total	140	140	140	140	140	140	140	140	140		100 %

(Sumber data: lampiran ke-1)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 26, maka dapat dijelaskan bahwa ada 32% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar, ada 48% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar, hanya 15% dari responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam pengelolaan dan penggunaan media sumber belajar dan 5% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 80% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar. Hanya 20% saja dari responden meyatakan guru PAI masih memiliki kemampuan yang sedang atau rendah dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar.

Sejalan dengan data temuan di atas, pada supervisi guru dengan inisial RN di sekolah SMA Labschool Unsyiah, untuk menggambarkan kompetensi pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-3 pada item nomor 13,14,15 bahwasanya untuk hasil supervisi untuk guru dengan inisial RN mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 27**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar guru PAI inisial RN**

No.	13	14	15	Rerata	Persen
Skor	5	4	5	4.67	93%

(Sumber data: lampiran ke-3)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 27, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa 93% guru dengan inisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah mampu mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar dengan sangat baik atau baik.

Sejalan dengan data temuan untuk guru berinisial RN, pada penilaian teman sejawat untuk inisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh, untuk menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point B item nomor 2 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 28**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
2	4	4	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-4)



Berdasarkan data sebagaimana tabel 28, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 100% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar dengan sangat baik.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point B item nomor 2 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 29**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
2	4	4	3	3,67	92%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 29, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 92% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar dengan sangat baik.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran. Dalam instrumen observasi ini juga terdapat nilai yang sesuai halnya pada temuan di atas. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah adalah sebagaimana pada lampiran ke-6 nomor 9,10,12,16. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 30**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar guru PAI inisial RN**

No.	9	10	12	16	Rerata	Persen
Skor	4	4	4	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-6)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 30, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah 100% mampu memanfaatkan media dan sumber belajar dengan sangat baik.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran di dalam kelas terhadap guru berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah sebagaimana pada lampiran ke-7 nomor 9,10,12,16. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 31**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar guru PAI inisial EZ**

No.	9	10	12	16	Rerata	Persen
Skor	3	4	4	3	3,5	88%

(Sumber data: lampiran ke-7)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 31, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 88% mampu memanfaatkan media dan sumber belajar dengan sangat baik. Itu berarti sebagian besar dalam hal penggunaan buku paket yang melebihi satu buku, sudah menggunakan lkpd, dan sudah dapat menggunakan microsof power point dengan sangat baik.

Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru yang berinisial K juga menunjukkan hasil yang baik. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah

sebagaimana pada lampiran ke-8 nomor 9,10,12,16. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 32**  
**Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar guru PAI inisial K**

No.	9	10	12	16	Rerata	Persen
Skor	3	4	4	2	3,25	81%

(Sumber data: lampiran ke-8)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 32, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 81% mampu memanfaatkan media dan sumber dengan baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Hal ini sesuai dengan kondisi sekolah SMA Labschool yang didukung dengan fasilitas yang sangat memadai. Sedikit perbedaan dengan SMA Labschool, guru pada SMAN 8 juga sudah mempunyai dalam hal pemanfaatan media dan sumber belajar walaupun tidak begitu sempurna dalam hal fasilitas ruangan kelas.

#### **5) Memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian.**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru mampu mengevaluasi hasil belajar, guru selalu memberikan post tes untuk mengukur kemampuan siswa, menilai setiap proses dalam kegiatan praktik, selalu memberikan evaluasi, memberitahukan hasil belajar siswa secara berkala. Semua

indikator ini terdapat pada point 26, 27, 29, 28, 30, 31, 32 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 33**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item							Rata-rata	Persen
	26	27	28	29	30	31	32		
4	47	48	70	79	71	52	75	45.44	32%
3	51	46	62	59	63	68	50	66.66	48%
2	31	37	4	2	4	20	10	20.44	15%
1	11	9	4	0	2	0	5	7.44	5%
Total	140	140	140	140	140	140	140		100%

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 33, maka dapat dijelaskan bahwa ada 32% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam melakukan evaluasi dan penilaian, ada 48% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam melakukan evaluasi dan penilaian, hanya 15% responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam melakukan evaluasi dan penilaian dan 5% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 80% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam melakukan evaluasi dan penilaian. Hanya 20% saja dari responden meyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang atau rendah dalam melakukan evaluasi dan penilaian.

Sejalan dengan data temuan di atas, pada supervisi guru dengan inisial RN di sekolah SMA Labschool Unsyiah, untuk menggambarkan kompetensi melakukan evaluasi dan penilaian juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-3 pada item nomor 19,20

bahwasanya untuk hasil supervisi guru dengan inisial RN mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 34**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian guru PAI RN**

No.	19	20	Rerata	Persen
Skor	4	4	4	80%

(Sumber data: lampiran ke-3)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 34, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa 80% guru dengan inisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah mampu melakukan evaluasi dan penilaian dengan sangat baik atau baik.

Sejalan dengan data temuan untuk guru berinisial RN, pada penilaian teman sejawat untuk inisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh, untuk menggambarkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point A item nomor 4 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 35**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian guru PAI EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
4	3	4	3	3,33	83%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 35, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 83% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu melakukan evaluasi dan penilaian dengan baik.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point A item nomor 4 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 36**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian guru PAI K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
4	4	4	3	3,67	92%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 36, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 92% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu melakukan evaluasi dan penilaian dengan baik.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran. Dalam instrumen observasi ini juga terdapat nilai yang sesuai halnya pada temuan di atas. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial RN pada sekolah SMA Labschool Unsyiah adalah sebagaimana pada lampiran ke-6 nomor 19. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 37**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi/penilaian guru PAI RN**

No.	19	Rerata	Persen
Skor	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-6)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 37, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial RN

pada sekolah SMA Labschool Unsyiah sudah 100% mampu mengevaluasi siswa dengan objektif serta bervariasi.

Hal serupa juga terlihat pada instrumen pengamatan pembelajaran di dalam kelas terhadap guru berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah sebagaimana pada lampiran ke-7 nomor 19. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 38**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi/penilaian guru PAI EZ**

No.	19	Rerata	Persen
Skor	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-7)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 38, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 100% mampu mengevaluasi siswa dengan objektif serta bervariasi. Itu dapat berarti setiap tugas dan diskusi kelompok dievaluasi oleh guru dengan sangat baik.

Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru yang berinisial K juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Adapun hasil pengamatan pengawas terhadap guru berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh adalah sebagaimana pada lampiran ke-8 nomor 19. Hasilnya bisa digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 39**  
**Memiliki kemampuan melakukan evaluasi/penilaian guru PAI K**

No.	19	Rerata	Persen
Skor	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-8)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 39, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru yang berinisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah 100%

mampu mengevaluasi siswanya dalam berbagai bentuk penilaian dan tugas.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam melakukan penilaian. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah menunjukkan sikap yang objektif dalam mengevaluasi siswanya dalam berbagai bentuk dan tugas dan diskusi.

#### **b. Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

Variabel kompetensi kepribadian guru PAI, dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap Permenag nomor 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI meliputi: bertindak sesuai dengan norma dan kebudayaan nasional Indonesia, berpenampilan yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, berpenampilan yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menghormati terhadap kode etik profesi guru.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI berupa angket yang terdiri dari 21 item pertanyaan, yang mana masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. lternatif jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian jawaban angket tersebut diubah ke dalam bentuk angka kuantitatif. Adapun alternatif jawaban adalah sesuai pada lampiran ke-2.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh



sudah sangat baik atau baik dan perlu dipertahankan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

**1) Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan di atas terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, bersikap sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial. Semua indikator ini terdapat pada point 3, 6, 10, 12, 18, 20 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 40**  
**Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item						Rata-rata	Persen
	3	6	10	12	18	20		
4	80	74	91	65	65	80	75.83	54%
3	59	54	43	59	65	47	54.5	39%
2	1	8	6	14	6	7	7	5%
1	0	4	0	2	4	6	2.67	2%
Total	140	140	140	140	140	140		100%

(Sumber data: lampiran ke-2)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 40, maka dapat dijelaskan bahwa ada 54% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah memiliki kepribadian yang sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan, ada 39% dari responden menyatakan guru PAI sudah memiliki kepribadian yang baik dalam

bertindak sesuai dengan Norma agama, Norma hukum, Norma sosial dan kebudayaan, hanya 5% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan dan 2% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 93% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kepribadian yang sangat baik atau baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan. Hanya 7% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang atau rendah dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan. Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point D item nomor 1 dan 2 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 41**  
**Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
1	3	4	4	3,67	92%
2	4	4	4	4	100%
Total				3,83	96%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 41, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 96% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan dengan sangat baik.

Senada untuk hasil olahan data guru yang berinisial EZ, penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point D item nomor 1 dan 2 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 42**  
**Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
1	4	3	4	3,67	92%
2	4	4	4	4	100%
Total				3,83	96%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 42, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 96% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI

di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah. Kedua temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu menghargai peserta didik tanpa memandang keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, gender bahkan mampu bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan di luar sekolah.

## **2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru berpenampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik terdapat beberapa indikator berikut, yaitu guru berperilaku jujur, tegas, manusiawi, berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Semua indikator ini terdapat pada point 2, 4, 5, 7, 11, 16 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 43**  
**Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item						Rata-rata	Persen
	2	4	5	7	11	16		
4	31	47	61	61	76	82	59.67	43%
3	56	78	52	58	51	29	54	39%
2	37	14	16	14	10	15	17.67	13%

1	16	1	11	7	3	14	8.67	5%
Total	140	140	140	140	140	140		100%

(Sumber data: lampiran ke-2)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 43, maka dapat dijelaskan bahwa ada 43% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, ada 39% dari responden menyatakan guru PAI sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, hanya 13% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan 5% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 82% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kepribadian yang sangat baik atau baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. Hanya 18% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang atau rendah dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point C item nomor 3, 4 dan 5 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 44**  
**Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur,**  
**berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik guru**  
**PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
3	4	4	4	4	100%
4	4	4	4	4	100%
5	3	4	4	3,67	92%
Total				3.89	97%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 44, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 97% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dengan sangat baik.

Senada untuk hasil olahan data guru yang berinisial EZ, penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point C item nomor 3, 4 dan 5 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 45**  
**Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur,**  
**berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik guru**  
**PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
3	4	4	4	4	100%

4	4	3	4	3.67	92%
5	4	4	3	3.67	92%
Total				3.78	94%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 45, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 94% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner dan supervisi sekolah. Kedua temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi bahkan sudah mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia sehingga dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.

### **3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa itu terdapat pada point 8, 9, 13, 21 dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 46**  
**Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item				Rata-rata	Persen
	8	9	13	21		
4	89	78	86	97	87.50	63%
3	47	47	36	27	39.25	28%
2	4	8	11	8	7.75	6%
1	0	7	7	8	5.50	4%
Total	140	140	140	140		100%

(Sumber data: lampiran ke-2)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 46, maka dapat dijelaskan bahwa ada 63% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, ada 28% dari responden menyatakan guru PAI sudah berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, hanya 6% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan 4% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 91% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kepribadian yang sangat baik atau baik dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hanya 9% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang atau rendah dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.



Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point C item nomor 1 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 47**  
**Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
1	4	4	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 47, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 100% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dengan sangat baik.

Senada untuk hasil olahan data guru yang berinisial EZ, penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point C item nomor 1 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 48**  
**Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
1	3	4	4	3,67	92%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 48, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 100% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner dan supervisi sekolah. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu menunjukkan sikap yang stabil dan tidak pemarah, bersikap dewasa dalam mengambil keputusan serta berwibawa di kalangan guru yang lain.

**4) Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri**

Adapun data dari kuesioner untuk menggambarkan kompetensi guru yang memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri terdapat beberapa indikator berikut, yaitu menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, bekerja mandiri secara professional. Semua indikator ini terdapat pada point 1,

14, 15, 17, 19, dengan hasilnya sesuai pada table di bawah ini:

**Tabel 49**  
**Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri ketiga guru PAI**

Skor	Frekwensi No. Item					Rata-rata	Persen
	1	14	15	17	19		
4	81	70	79	62	66	71.60	51%
3	56	60	37	71	42	53.2	38%
2	3	10	13	5	19	10.00	7%
1	0	0	11	2	13	5.20	4%
Total	140	140	140	140			100%

(Sumber data: lampiran ke-2)

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 49, maka dapat dijelaskan bahwa ada 51% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang sangat baik, ada 38% dari responden menyatakan guru PAI sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan baik, hanya 7% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang sedang dan 4% nya lagi menyatakan rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 89% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Hanya 11% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi,

rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang sedang atau rendah.

Penilaian teman sejawat untuk guru berinisial EZ di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-4 pada point C item nomor 2 bahwasanya untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial EZ mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 50**  
**Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri guru PAI inisial EZ**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
2	4	4	4	4	100%

(Sumber data: lampiran ke-4)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 50, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 100% guru dengan inisial EZ pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan sangat baik.

Senada untuk hasil olahan data guru yang berinisial EZ, penilaian teman sejawat untuk guru berinisial K di sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru dalam memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini berdasarkan lampiran ke-5 pada point C item nomor 2 bahwasanya

untuk hasil penilaian teman sejawat untuk guru dengan inisial K mendapatkan nilai sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 51**  
**Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri guru PAI inisial K**

No. Item	Guru Penilai			Rerata	Persen
	1	2	3		
2	4	3	4	3,67	92%

(Sumber data: lampiran ke-5)

Berdasarkan data sebagaimana tabel 51, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 92% guru dengan inisial K pada sekolah SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan sangat baik. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya pada diri sendiri serta bisa bekerja mandiri secara profesional.

### **c. Prestasi Siswa**

Prestasi belajar siswa, dalam penjabarannya mengacu berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, pada penelitian ini hanya dikhususkan pada

prestasi ranah kognitif saja. Adapun dalam penelitian ini hasil prestasi belajar siswa diambilkan dari hasil ujian yang dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan.

Selanjutnya menganalisis hasil prestasi yang di dapatkan dari hasil observasi melalui data rapot siswa terfokuskan pada nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Labschool dan SMAN 8 Kota Banda Aceh. Mengklasifikasikan nilai prestasi siswa dengan pedoman skala pada sekolah masing-masing. Adapun skala nilai pada SMA Labschool dan SMAN adalah sebagai berikut: (1) Skala 91– 100 dengan nilai SB, (2) Skala 82 – 90 dengan nilai B, (3) Skala 75 – 81 dengan nilai C, (4) Skala 50 – 74 dengan nilai K. Adapun skala nilai ini mengacu pada anjuran dinas yang mengharuskan KKM pada setiap sekolah.

**Tabel 52**

**Data Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Swasta Laboratorium School Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
1	AA	X MIPA 1	86
2	BN	X MIPA 1	92
3	CNA	X MIPA 1	86
4	DA	X MIPA 1	88
5	FR	X MIPA 1	87
6	FAH	X MIPA 1	87
7	FM	X MIPA 1	90
8	HAY	X MIPA 1	90
9	HU	X MIPA 1	91
10	IMI	X MIPA 1	90
11	MA	X MIPA 1	89
12	MSS	X MIPA 1	87

No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
13	MR	X MIPA 1	92
14	MFA	X MIPA 1	89
15	MM	X MIPA 1	87
16	MSE	X MIPA 1	91
17	NRI	X MIPA 1	91
18	NA	X MIPA 1	90
19	NIM	X MIPA 1	91
20	NCF	X MIPA 1	92
21	NN	X MIPA 1	88
22	PMM	X MIPA 1	88
23	RAF	X MIPA 1	94
24	RPH	X MIPA 1	90
25	RAB	X MIPA 1	91
26	ARG	XI MIPA 1	93
27	AH	XI MIPA 1	94
28	AAZ	XI MIPA 1	88
29	AFN	XI MIPA 1	89
30	BWR	XI MIPA 1	90
31	CIMM	XI MIPA 1	85
32	CNAL	XI MIPA 1	88
33	CNL	XI MIPA 1	88
34	DSA	XI MIPA 1	92
35	FAN	XI MIPA 1	84
36	FEM	XI MIPA 1	91
37	FRD	XI MIPA 1	75
38	FAP	XI MIPA 1	87
39	FS	XI MIPA 1	90
40	FZ	XI MIPA 1	83
41	INW	XI MIPA 1	88
42	JRST	XI MIPA 1	80
43	ANP	XI MIPA 3	87

No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
44	AAF	XI MIPA 3	90
45	AL	XI MIPA 3	93
46	AP	XI MIPA 3	86
47	CAF	XI MIPA 3	90
48	DA	XI MIPA 3	89
49	DMG	XI MIPA 3	92
50	DS	XI MIPA 3	89
51	FAK	XI MIPA 3	85
52	JSS	XI MIPA 3	88
53	KAV	XI MIPA 3	88
54	LAK	XI MIPA 3	80
55	MHF	XI MIPA 3	84
56	MRF	XI MIPA 3	87
57	MFS	XI MIPA 3	87
58	MZR	XI MIPA 3	89
59	MZS	XI MIPA 3	85
60	MS	XI MIPA 3	89
61	MR	XI MIPA 3	90
62	NA	XI MIPA 3	90
63	NLR	XI MIPA 3	91
64	NA	XI MIPA 3	89
65	NN	XI MIPA 3	93
66	NA	XI MIPA 3	90
67	NAF	XI MIPA 3	89
68	NCD	XI MIPA 3	90
69	RMK	XI MIPA 3	88
70	RAR	XI MIPA 3	92
71	RR	XI MIPA 3	98
72	STG	XI MIPA 3	93
73	SAZ	XI MIPA 3	88
74	AW	XII MIPA 1	91



No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
75	AW	XII MIPA 1	93
76	BAA	XII MIPA 1	90
77	BNM	XII MIPA 1	91
78	CRS	XII MIPA 1	90
79	FA	XII MIPA 1	94
80	GHG	XII MIPA 1	93
81	HMR	XII MIPA 1	94
82	LK	XII MIPA 1	90
83	MHF	XII MIPA 1	90
84	MSZ	XII MIPA 1	92
85	MDFP	XII MIPA 1	91
86	MFA	XII MIPA 1	95
87	YPW	XII MIPA 1	95

**Tabel 53**  
**Data Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan**  
**Agama Islam Siswa SMAN 8 Kota Banda Aceh Semester**  
**Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
88	AZA	X MIPA 3	70
89	AR	X MIPA 3	87
90	AJ	X MIPA 3	80
91	AS	X MIPA 3	87
92	AA	X MIPA 3	87
93	AM	X MIPA 3	78
94	CIR	X MIPA 3	79
95	DFS	X MIPA 3	85
95	FFF	X MIPA 3	87
97	HF	X MIPA 3	79
98	HRA	X MIPA 3	78

No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
99	KA	X MIPA 3	78
100	KA	X MIPA 3	79
101	MR	X MIPA 3	78
102	M	X MIPA 3	75
103	MK	X MIPA 3	79
104	MR	X MIPA 3	79
105	MM	X MIPA 3	86
106	MA	X MIPA 3	87
107	MR	X MIPA 3	84
108	MR	X MIPA 3	75
109	MZ	X MIPA 3	84
110	MNS	X MIPA 3	85
111	NS	X MIPA 3	85
112	RY	X MIPA 3	86
113	AS	XI A.3.1	70
114	AM	XI A.3.1	70
115	AF	XI A.3.1	70
116	AF	XI A.3.1	93
117	AN	XI A.3.1	70
118	CHS	XI A.3.1	93
119	DSW	XI A.3.1	87
120	EHH	XI A.3.1	70
121	GSR	XI A.3.1	93
122	IF	XI A.3.1	70
123	MF	XI A.3.1	78
124	MJ	XI A.3.1	93
125	MH	XI A.3.1	88
126	MZSU	XI A.3.1	91
127	NF	XI A.3.1	91
128	PH	XI A.3.1	70
129	RA	XI A.3.1	68

No.	Nama	Kelas	Nilai UAS
130	RAH	XI A.3.1	91
131	RA	XI A.3.1	90
132	RF	XI A.3.1	89
133	RT	XI A.3.1	93
134	SM	XI A.3.1	93
135	SIM	XI A.3.1	70
136	SW	XI A.3.1	90
137	SH	XI A.3.1	93
138	SZS	XI A.3.1	92
139	SR	XI A.3.1	82
140	SF	XI A.3.1	90

**Tabel 54**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**

No.	Range Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase %
1.	0-74	Kurang	10	7 %
2.	75-81	Cukup	16	11 %
3.	82-90	Baik	73	52 %
4.	91-100	Sangat Baik	41	29 %
<b>Jumlah</b>			<b>82</b>	<b>100</b>

Sebagaimana table 53, terdapat skor terendah adalah 68 dan skor tertinggi yaitu 98. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 41 responden (29 %) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang sangat baik, 73 responden (52 %) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang baik, 15 responden (11 %) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang cukup, dan 13 responden (7 %) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Labschool dan SMAN 8 kota Banda Aceh dikategorikan sudah baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh**

Dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional.<sup>131</sup> Guru yang profesional merupakan guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sudah menjadi keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Walaupun begitu, seorang guru yang telah mempunyai kompetensi profesional tidak boleh merasa puas dan cukup dengan kompetensi yang telah dimilikinya, melainkan harus terus-menerus untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya agar nantinya mampu menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin berkembang. Sebagaimana yang dikatakan Purwanto dalam bukunya “Ilmu pendidikan teoritis dan praktis” bahwa seorang guru harus memiliki sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi

---

<sup>131</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 7.

penerus yang akan hidup pada zamannya di masa yang akan datang.<sup>132</sup>

Dalam Islam dijelaskan bahwa mencari ilmu itu sepanjang masa, hal ini sesuai dengan hadith Nabi yang menerangkan bahwa mencari ilmu itu dari buaian sampai liang lahat. Artinya seseorang yang belajar itu tidak dibatasi oleh waktu atau usia. Seorang guru dalam kondisi apapun harus tetap semangat dalam mencari ilmu dan belajar secara terus-menerus khususnya dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh yang dikategorikan sangat baik meliputi, kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, mampu mengelola dan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik, dapat memahami masing-masing karakteristik siswa, mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

#### **a. Penguasaan bahan ajar**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 40% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam menguasai bahan ajar, ada 49% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam menguasai bahan ajar, hanya 9% dari responden yang menyatakan penguasaan bahan ajar oleh guru PAI masih sedang dan 2% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 89% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam menguasai bahan ajar. Hanya 11% saja dari responden yang meyatakan penguasaan bahan ajar oleh guru PAI sedang atau masih rendah. Hal ini juga didukung

---

<sup>132</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 127.

dengan temuan dari observasi dan dokumentasi supervisi dari sekolah.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam menguasai bahan ajar. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sama bahwa penguasaan bahan ajar guru PAI dari kedua sekolah adalah sangat baik, yaitu ketiga guru sudah menguasai materi yang luas dan menyampaikannya dengan tuntas. Hanya sedikit data temuan yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu pada observasi pengawas untuk guru berinisial K terkait penguasaan materi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh luasnya materi dan perkembangan isu yang ada di Indonesia atau dunia terkait dengan KD toleransi sebagai alat pemersatu bangsa yang diajarkan oleh guru berinisial K.

Temuan ini sangat relevan dengan pendapat Moh. Ali, yang mengatakan bahwa sebuah pekerjaan yang profesional menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam serta menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Oleh karena itu seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang baik.<sup>133</sup>

Demikian juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan bahwa: “Kompetesi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran

---

<sup>133</sup> Kusnandar, *Guru Profesional...*, hlm. 47.

secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>134</sup>

### **b. Mengelola Program Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 38% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam mengelola program pembelajaran, ada 50% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam mengelola program pembelajaran, hanya 10% dari responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam mengelola program pembelajaran dan 2% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 88% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam mengelola program pembelajaran. Hanya 12% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih rendah atau kurang dalam mengelola program pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan temuan dari observasi dan dokumentasi supervisi dari sekolah.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kemampuan mengelola kelas dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan dalam mengelola program pembelajaran, yaitu ketiga guru sudah mampu merangsang siswa untuk bertanya, menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas dalam kelompok, mengatur siswa untuk diskusi, sampai membuat diskusi kelompok yang menarik dan interaktif.

---

<sup>134</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja....*, hlm. 118.

Tentunya guru yang profesional akan mudah dalam mengelola program pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik, yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan bahwa guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga siswa bisa belajar dengan optimal.<sup>135</sup>

Hal ini sejalan juga dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa “Kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.<sup>136</sup>

### **c. Memahami Karakteristik Siswa**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 44% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam memahami karakteristik siswa, ada 47% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik memahami karakteristik siswa, hanya 8% dari responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam memahami karakteristik siswa dan 1% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 91% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam memahami karakteristik siswa. Hanya 9% saja dari responden yang meyakini guru PAI masih memiliki kemampuan yang sedang atau rendah dalam memahami karakteristik siswa. Hal ini juga didukung dengan temuan dari dokumentasi supervisi guru oleh sekolah.

---

4. <sup>135</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru...*, hlm.

<sup>136</sup> Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen..., hlm. 4.



Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah mampu memahami karakteristik siswa dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner dan supervisi sekolah. Kedua temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan terkait kemampuan guru dalam memahami siswanya. Ketiga guru sudah dapat memahami kelebihan dan kekurangan setiap siswanya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kusnandar yang mengatakan bahwa peserta didik pastinya memiliki sifat yang beragam. Seorang guru yang profesional harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya. Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.<sup>137</sup>

Usman juga mengatakan bahwa adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswanya juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi di sisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada siswanya berbuat salah.<sup>138</sup>

#### **d. Memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 32% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar, ada 48% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber

---

<sup>137</sup> Kusnandar, *Guru Profesional...*, hlm. 22.

<sup>138</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 16.

belajar, hanya 15% dari responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam pengelolaan dan penggunaan media sumber belajar dan 5% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 80% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar. Hanya 20% saja dari responden menyatakan guru PAI masih memiliki kemampuan yang sedang atau rendah dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar. Hal ini juga didukung dengan temuan dari dokumentasi supervisi guru oleh sekolah dan pengamatan guru mengajar di dalam ruangan kelas.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam memanfaatkan media dan sumber belajar. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner, supervisi sekolah sampai observasi pengawas. Ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Hal ini sesuai dengan kondisi sekolah SMA Labschool yang didukung dengan fasilitas yang sangat memadai. Sedikit perbedaan dengan SMA Labschool, guru pada SMAN 8 juga sudah mempunyai dalam hal pemanfaatan media dan sumber belajar walaupun tidak begitu sempurna dalam hal fasilitas ruangan kelas.

Temuan ini didukung oleh pendapat Suyanto dan Asep yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 102.

Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa pengelolaan media dan sumber belajar adalah keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga, teks, gambar, audio, audio visual, simulasi dan lain-lain. Sumber belajar dapat berupa buku-buku yang mendukung, fasilitas-fasilitas sekolah, perpustakaan, laboratorium, lingkungan dan lain-lain.<sup>140</sup>

**e. Memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian.**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 32% dari responden menyatakan guru PAI sudah sangat baik dalam melakukan evaluasi dan penilaian, ada 48% dari responden menyatakan guru PAI sudah baik dalam melakukan evaluasi dan penilaian, hanya 15% responden yang menyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang dalam melakukan evaluasi dan penilaian dan 5% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 80% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik atau baik dalam melakukan evaluasi dan penilaian. Hanya 20% saja dari responden meyatakan guru PAI memiliki kemampuan yang sedang atau rendah dalam melakukan evaluasi dan penilaian. Hal ini juga didukung dengan temuan dari dokumentasi supervisi guru oleh sekolah dan pengamatan guru mengajar di dalam ruangan kelas.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah baik dalam melakukan penilaian. Ketiga temuan data

---

<sup>140</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, hlm. 93.

tersebut menunjukkan hasil yang relevan yaitu ketiga guru dari kedua sekolah sudah menunjukkan sikap yang objektif dalam mengevaluasi siswanya dalam berbagai bentuk dan tugas dan diskusi.

Temuan ini sejalan dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>141</sup>

Zaenal Arifin juga menjelaskan bahwa penilaian bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar semata, namun penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Melalui kegiatan penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.<sup>142</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dan menurut Mulyasa, guru dapat dikatakan mempunyai kompetensi profesional adalah 1) menguasai bahan ajar 2) mampu mengelola program pengajaran 3) memahami karakteristik peserta didik 4) mampu mengelola kelas dan menggunakan media atau sumber belajar 5) mampu melakukan

---

<sup>141</sup> Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1.

<sup>142</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

evaluasi atau penilaian 6) mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian.<sup>143</sup>

Menurut Moh. Ali dalam Kusnandar sebuah pekerjaan yang profesional menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam serta menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Oleh karena itu seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang baik.<sup>144</sup>

Sejalan dengan pendapat Moh Ali, terdapat hasil prestasi siswa dari kedua sekolah yang sangat memuaskan. Hal ini berdasarkan data prestasi siswa dari kedua sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dijelaskan sebanyak 41 responden (29 %) dengan kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang sangat baik dengan kualifikasi nilai antara 91-100, sebanyak 73 responden (52 %) dalam kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang baik, 15 responden (11 %) dalam kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang cukup, dan 13 responden (7 %) dalam kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Labschool dan SMAN 8 Kota Banda Aceh dikategorikan sudah baik.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulinar (2003) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kemampuan seorang guru dalam hal mengelola materi pembelajaran sangatlah menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Dari pernyataan tersebut seorang guru diharuskan memiliki kompetensi atau kemampuan yang efektif

---

<sup>143</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 178.

<sup>144</sup> Kusnandar, *Guru Profesional...*, hlm. 47.

dan efisien dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Suharsono dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar, maksudnya jika kompetensi guru PAI semakin baik maka hasil belajar juga akan semakin meningkat. Hal yang sama juga dilakukan oleh Kasim (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMKN 16 Klaten yang menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa dengan diperoleh nilai signifikan.  $F$  sebesar  $0,0015 < 0,05$ .

Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Shadrina dkk dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomikelas X di SMA/MA Negeri Pontianak” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,9 %.<sup>145</sup> Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sri Astutik Suharini yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik” yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ .<sup>146</sup>

Menurut teori yang dikemukakan oleh Alder sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang berpengaruh atau

---

<sup>145</sup> Diana Nur Syadrina dkk, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA/MA Pontianak*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 4 April 2015).

<sup>146</sup> Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik*, (Tesis, UIN Maliki, 2016).

paling menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.<sup>147</sup> Dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang cukup baik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Disamping teori di atas juga terdapat teori belajar behavioristik yang lebih mementingkan terhadap aspek perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam teori ini lebih menekankan terhadap wujudnya perilaku yang terlihat sebagai hasil belajar. Salah satunya teori yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Hubungan antara stimulus dan respon saling berpengaruh. Ketika teori ini diaplikasikan dalam proses pembelajaran, posisi guru sebagai pemberi stimulus atau rangsangan, sedangkan peserta didik sebagai penerima respon.<sup>148</sup> Guru yang profesional diharapkan mampu memberikan stimulus-stimulus terhadap peserta didik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peserta didik memberikan respon yang baik yang terbentuk dalam perubahan perilaku dan hasil belajar.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh yang

---

<sup>147</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar...*, hlm. 56.

<sup>148</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 93.

signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

## **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh**

Selain kompetensi profesional juga terdapat satu kompetensi yang juga tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu kompetensi kepribadian. Seorang guru harus mempunyai kepribadian atau perilaku yang baik, terlebih guru PAI yang dituntut mampu menjadi *uswatun hasanah* atau teladan bagi para peserta didik dan warga lingkungan sekolah.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik mampu menciptakan iklim sekolah yang baik pula terlebih dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang berkepribadian baik mampu menciptakan kelas yang kondusif, sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan senang serta termotivasi untuk selalu belajar bersama gurunya. Sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Dalam konsep Islam, kepribadian merupakan hal yang utama dan begitu diperhatikan, bahkan Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT ke muka bumi hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadith Nabi. Berdasarkan keterangan hadits tersebut sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk memiliki pribadi yang baik dan menjadi teladan atau *uswatun khasanah* bagi peserta didiknya. Sebab seorang guru memiliki peranan yang cukup strategis dalam mencetak peserta didik menjadi pribadi yang pandai, berpengetahuan luas dan mempunyai moral atau memiliki karakter yang baik.



Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru PAI tidak hanya sekedar mempunyai sikap atau pribadi yang baik, meliputi berakhlak mulia, santun, jujur, arif, dan berwibawa. Namun guru PAI harus mempunyai jiwa kepribadian kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI harus mampu memimpin, menjaga, mengendalikan, mengarahkan serta mempengaruhi siswa dan warga sekolah untuk menerapkan budaya atau nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh yang dikategorikan sangat baik meliputi, bertindak sesuai dengan Norma -Norma yang berlaku, bersikap jujur, berakhlak mulia, mampu menjadi teladan yang baik, bersikap dewasa, berwibawa, percaya diri, bersikap arif, memiliki etos kerja atau tanggungjawab yang tinggi, dan hormat terhadap kode etik profesi guru. Dengan adanya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

**a. Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 54% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah memiliki kepribadian yang sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan, ada 39% dari responden menyatakan guru PAI sudah memiliki kepribadian yang baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial dan kebudayaan, hanya 5% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial dan kebudayaan dan 2% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 93% dari

responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kepribadian yang sangat baik atau baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial dan kebudayaan. Hanya 7% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang atau rendah dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial dan kebudayaan. Hal ini juga didukung dengan temuan dari dokumentasi supervisi guru oleh sekolah.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial dan kebudayaan. Kedua temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu menghargai peserta didik tanpa memandang keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, gender bahkan mampu bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan di luar sekolah.

Temuan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Barnawi dan M. Arifin bahwa seorang guru PAI harus patuh dan disiplin terhadap aturan atau norma hukum yang telah disepakati dan ditetapkan karena norma agama merupakan aturan-aturan bagi manusia berupa perintah, larangan dan ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Seorang guru PAI harus berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara melakukan apa yang telah diperintahkan dan menjahui hal-hal yang dilarang oleh agama. norma hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga tertentu, pemerintah (eksekutif) atau legislatif.

Lebih lanjut Barnawi dan M. Arifin menyampaikan bahwa seorang guru PAI harus mampu menjunjung tinggi dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang telah berlaku di lingkungan sekolah atau luar sekolah karena norma sosial merupakan aturan yang mengatur tindakan masyarakat dalam bergaul atau memenuhi kebutuhan hidup. Kebudayaan Indonesia merupakan budaya bangsa yang telah melekat dan menjadi jati diri bangsa Indonesia. Seorang guru PAI haruslah berpengang dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila serta harus mampu bertoleransi dan menjaga keutuhan bangsa dan negara.<sup>149</sup>

**b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 43% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, ada 39% dari responden menyatakan guru PAI sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, hanya 13% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan 5% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 82% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kepribadian yang sangat baik atau baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. Hanya 18% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang atau rendah dalam menampilkan

---

<sup>149</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 164.

diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. Hal ini juga didukung dengan temuan dari dokumentasi supervisi guru oleh sekolah.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. Kedua temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi bahkan sudah mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia sehingga dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Temuan ini selaras dengan pendapat dari Barnawi dan M. Arifin bahwa seorang guru PAI tentu harus memiliki pribadi yang jujur dan menjadikan kejujuran menjadi nilai utama dalam kehidupannya. Ia tidak boleh tergoda dengan apapun sehingga ia mengorbankan nilai kejujurannya. Di samping itu seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik melalui teladan atau kebiasaan diri yang baik.

Teladan berarti dapat ditiru atau dicontoh. Seorang guru PAI diharuskan memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Karena sebagai teladan, tertentu semua apa yang dilakukan oleh guru akan menjapat sorotan bagi peserta didik dan orang di lingkungan sekitar atau masyarakat.<sup>150</sup>

Selaras dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin, Samana dalam bukunya profesionalisme keguruan juga

---

<sup>150</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 165-166.

mengutip Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b juga dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru dalam memiliki kepribadian yang baik mulai dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya juga berakhlak mulia. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>151</sup>

**c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka dapat dijelaskan bahwa ada 63% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, ada 28% dari responden menyatakan guru PAI sudah berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, hanya 6% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan 4% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 91% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki kepribadian yang sangat baik atau baik dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hanya 9% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki kepribadian yang sedang atau rendah dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini juga didukung dengan temuan dari dokumentasi supervisi guru oleh sekolah.

---

<sup>151</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan...*, hlm. 25.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah sangat baik dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner dan supervisi sekolah. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu menunjukkan sikap yang stabil dan tidak pemaarah, bersikap dewasa dalam mengambil keputusan serta berwibawa di kalangan guru yang lain.

Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Pribadi mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan etika yang berlaku. Artinya seorang guru PAI harus menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, agama, adat istiadat, daerah asal, dan gender. Dewasa berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik. Kepribadian yang dewasa sangatlah penting bagi guru PAI, terlebih dalam pengendalian emosi dan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda.<sup>152</sup>

Arif berarti penampilan guru sangat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Seorang guru PAI dalam menjalankan tugasnya dituntut bersifat arif, terlebih ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang menuntut untuk membuat keputusan yang tepat. Keputusan itu hendaknya harus diselesaikan dengan arif yaitu didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Berwibawa berarti perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Wibawa dapat muncul dari karisma dan permorma. Karisma biasanya

---

<sup>152</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 165-166.

muncul dengan sendirinya karena merupakan bawaan sejak lahir. Karisma biasanya berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada pribadi seseorang, seperti postur tubuh, bentuk wajah, gaya bicara, tatapan mata, sampai cara berjalan. Sedangkan performa merupakan kebiasaan yang lahir, standar, dan plan kerja yang dimiliki oleh guru. Jadi disamping karena bawaan, wibawa juga terbentuk karena adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>153</sup>

**d. Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri**

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ada 51% dari responden menyatakan bahwa guru PAI sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang sangat baik, ada 38% dari responden menyatakan guru PAI sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan baik, hanya 7% dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang sedang dan 4% nya lagi menyatakan rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sudah 89% dari responden menyatakan guru PAI di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Hanya 11% saja dari responden yang menyatakan guru PAI masih memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri yang sedang atau rendah.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari kedua instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di

---

<sup>153</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 165-166.

SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 kota Banda Aceh sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan temuan data dari kuesioner dan supervisi sekolah. Ketiga guru dari kedua sekolah sudah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, dalam hal ini sudah mampu memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya pada diri sendiri serta bisa bekerja mandiri secara profesional.

Etos kerja merupakan karakteristik yang khas yang ditunjukkan oleh guru meyangkut semangat dan kinerjanya dalam mengemban tugas dan tanggungjawab yang diembanya. Seorang guru PAI harus menampilkan semangat etos kerja yang tinggi, apalagi tugas guru PAI bukan sekedar mentransfer keilmuan tetapi juga dituntut untuk menanamkan karakter. Disinilah diperlukan semangat dan etos kerja yang tinggi yang harus ada dalam seorang guru PAI.<sup>154</sup>

Tanggungjawab merupakan perasaan kuat yang di sertai kebulatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Tanggungjawab guru PAI tidak hanya berhubungan dengan manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karna itu seorang guru PAI harus memiliki sifat tanggungjawab terhadap tugas yang diembannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

Rasa bangga menjadi guru merupakan sikap senang dan merasa memilki terhadap profesi yang dimilikinya. Sikap ini harus dimiliki oleh seorang guru PAI agar lebih memantapkan dan menyakinkan hatinya dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Seorang guru PAI harus memiliki sifat percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>154</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 167.



Guru harus lebih tampil maksimal dihadapan peserta didiknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat M. Roqib dan Nur Fuadi yang mengatakan bahwa peran guru sebagai panutan tidaklah mudah untuk dilakukan, perlu adanya kesungguhan dari seorang guru dalam membentuk sifat-sifat kepribadian yang baik. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan selalu mendapat sorotan dari peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.<sup>155</sup>

Kepribadian seorang guru akan sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Aspek kewibawaan dan keteladanan guru merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Mengajarkan sesuatu kepada siswa membutuhkan kewibawaan agar siswa dapat diatur dengan senang hati. Kewibawaan harus diawali dengan keteladanan yang baik, baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat. Guru harus senantiasa menjaga wibawanya dengan selalu bersikap baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Guru merupakan figur insan yang ideal yang akan ditiru perilaku dan cara berfikirnya oleh peserta didik.

Menurut teori yang dikemukakan M. Ray Loree sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, menjelaskan bahwa kemajuan belajar dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang terjadi di dalam kelas. Hubungan ini bisa bersifat hangat atau dingin, tegang atau tenang, antagonistik atau kohesif, bersahabat atau bermusuhan. Tentunya hubungan yang harmonis dan stimulatif dipandang sebagai faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kemajuan belajar siswa.<sup>156</sup> Menurut Kerlinger, karakteristik guru yang menunjang terhadap

---

<sup>155</sup> M. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan...*, hlm. 123.

<sup>156</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, hlm. 56.

hubungan yang positif antara guru dan siswa yaitu: (1) orientasi pribadi yang positif, (2) organisasi tugas yang sistematis: efisien, saksama, teliti dan dapat dipahami dan (3) lentur dalam berfikir: imajinatif, sensitive, dan toleran.<sup>157</sup>

Sejalan dengan teori yang dikemukakan M. Ray Loree sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, terdapat terdapat hasil prestasi siswa dari kedua sekolah yang sangat memuaskan. Hal ini berdasarkan data prestasi siswa dari kedua sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dijelaskan sebanyak 41 responden (29%) dengan kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang sangat baik dengan kualifikasi nilai antara 91-100, sebanyak 73 responden (52%) dalam kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang baik, 15 responden (11%) dalam kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang cukup, dan 13 responden (7%) dalam kategori mempunyai nilai prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Labschool dan SMAN 8 Kota Banda Aceh dikategorikan sudah baik.

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan memberikan warna dan iklim emosional kelas. Kepribadian guru akan memanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku selama mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan senang belajar bersama gurunya. Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar dan mau mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh guru.

Sebaliknya, guru yang tidak mempunyai kepribadian yang baik, akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencekam dan menakutkan. Kelas yang mencekam bukanlah tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar. Hal ini biasanya ditimbulkan oleh guru yang otoriter dan killer.

---

<sup>157</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja...*, hlm. 57.

Akhirnya peserta didik menjadi tegang di kelas dan malas belajar. Biasanya juga melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi kelas yang seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa.<sup>158</sup>

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori M. Ray Loree yang menyebutkan bahwa kemajuan belajar dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang terjadi di dalam kelas. Hubungan interpersonal ini dijabarkan ke dalam kepribadian yang bersifat hangat atau dingin, tegang atau tenang, antagonistik atau kohesif, bersahabat atau bermusuhan. Tentunya hubungan atau kepribadian yang harmonis dan stimulatif dipandang sebagai faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kemajuan belajar siswa.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru dalam memiliki kepribadian yang baik mulai dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya juga berakhlak mulia. Dan Peraturan Kementerian Agama No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 3, menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam meliputi 1) bertindak sesuai dengan Norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia 2) berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat 3) berpenampilan sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa 4) memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri 5) menghormati terhadap kode etik profesi guru.

---

<sup>158</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan...*, hlm. 169.

Seorang guru bila tidak memiliki kepribadian yang baik, akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencekam dan menakutkan. Kelas yang mencekam bukanlah tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar. Hal ini biasanya ditimbulkan oleh guru yang otoriter dan killer. Akhirnya peserta didik menjadi tegang di kelas dan malas belajar. Biasanya juga melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi belajar dalam kelas yang seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu secara tidak langsung kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Choiruniza Rizqi Devi (2016) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kepribadian seorang guru dalam hal ini berupa sikap dan perilaku yang dimiliki oleh guru sangatlah menentukan terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Adi Sudrajat (2015), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar, maksudnya jika kompetensi guru PAI semakin baik maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa yang biasanya disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh

Ada pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang relevan dari kompetensi profesional guru yang baik dengan prestasi belajar siswa yang baik pula. Temuan data menunjukkan sudah 89% guru PAI menguasai bahan ajar, 88% guru PAI juga sudah mampu dalam mengelola program pembelajaran, 91% guru PAI sudah mampu memahami karakteristik siswa, 80% guru PAI sudah mampu menggunakan dan mengelola program pembelajaran, 80% guru PAI sudah mampu melakukan evaluasi atau penilaian. Data yang relevan tersebut terlihat dari data hasil kuesioner dari siswa, observasi pengamatan mengajar guru oleh pengawas dan supervisi sekolah oleh kurikulum. Sejalan dengan kompetensi profesional guru PAI terdapat nilai prestasi kognitif siswa dari kedua sekolah yang sangat memuaskan. Hal ini berdasarkan data prestasi siswa dari kedua sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan sebanyak 114 responden (81%) siswa sudah mendapat nilai prestasi belajar yang sangat baik. Temuan ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik

terdapat adanya pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh

Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang relevan dari kompetensi kepribadian guru yang baik dengan prestasi belajar siswa yang baik pula. Temuan data menunjukkan sudah 93% guru PAI sudah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, 82% guru PAI sudah menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, 91% guru PAI sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 89% guru PAI sudah memiliki etos kerja, tanggungjawab dan rasa bangga menjadi guru. Data yang relevan tersebut terlihat dari data hasil kuesioner dari siswa, observasi pengamatan mengajar guru oleh pengawas dan supervisi sekolah oleh kurikulum. Sejalan dengan kompetensi kepribadian guru PAI terdapat nilai prestasi kognitif siswa dari kedua sekolah yang sangat memuaskan. Hal ini berdasarkan data prestasi siswa dari kedua sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan sebanyak 114 responden (81%) siswa sudah mendapat nilai prestasi belajar yang sangat baik. Temuan ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Implikasi Teoritis**

*Pertama*, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terbukti dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan dan membenarkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh.

*Kedua*, hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas, menunjukkan adanya hubungan antara teori dengan hasil penelitian. Dengan adanya pengaruh yang positif antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, menunjukkan adanya pemaknaan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu dikembangkan atau ditingkatkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran serta tetap menjaga lingkungan sekolah yang stabil dan kondusif.

## **C. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran berkaitan dengan telah selesainya penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Kepala SMA Swasta Laboratorium Unsyiah

Kepada kepala sekolah SMA Swasta Laboratorium unsyiah, ibu RS perlu menjaga dan meningkatkan mutu guru dengan pelatihan dan lainnya serta sarana media pembelajaran elektronik memotivasi siswa sehingga akan dapat memaksimalkan prestasi belajarnya.

2. Kepada Guru PAI

Kepada seluruh guru PAI pada kedua sekolah, agar selalu meningkatkan kompetensi profesional dan kepribadian dalam pembelajaran PAI karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berpengaruh kepada prestasi yang diraih.

### 4. Kepada Pembaca

Peneliti sangat mengharapkan kepada pembaca agar memberikan masukan terkait dengan tulisan dan temuan dalam tesis ini, dan juga semoga bisa menjadi rujukan ilmu terkait dengan kompetensi guru dalam mengajar di sekolah.

### 5. Kepada peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat berharap kepada peneliti selanjutnya agar bisa melihat dan meneliti lebih lanjut terkait dengan kompetensi-kompetensi guru dalam mengajar yang tidak hanya profesional dan kepribadian, akan tetapi juga termasuk pedagogik dan sosial.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Muhson, “Meningkatkan profesionalisme guru sebuah harapan”, (*Jurnal pendidikan dan ekonomi Universitas Negeri Yoyakarta, Volume 2 No. 2, Agustus 2014*).
- Alimin, Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan, (*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 1 Januari 2015*).
- Andi Irwan Benard, “Analisis Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Semarang”, (*Jurnal Of Education Reseach and Evaluation, Volume 3, No. 2, Juni 2018*).
- Anwar Sanusi, *Metode Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003).
- Azwar Saifuddin, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1997).
- Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: 2004).
- Diana Nur Syadrina dkk, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomidi SMA/MA Pontianak, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 4 April 2015*).
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 69.

- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2003).
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari al Jafi, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Beirut-LibaNo.n: Darul Fikr, 1994).
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2003).
- Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- M. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mohammad Rizqillah Masykur, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Labschool Unsyiah dan SMAN 8 Kota Banda Aceh Kabupaten Pasuruan*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995).
- Munthali’ah, *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, Cet-1, (Semarang: Gunung Jati, 2002).

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- News Detik, 2018, “*Viral, Guru Pukul Murid Dengan Sepatu Di Magetan*”, Diakses pada 12 Juni 2021 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4185611/viral-guru-pukul-murid-dengan-sepatu-di-magetan>.
- Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Omri Ritunga, “*Kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter di madrasah ibtidaiyah swasta an-Nur desa hamparan perak kecamatan hamparan perak Kabupaten Deli Serdang*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).
- Priyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008).
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996).
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2013).

- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Siti Asdiqoh, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Trust Media Publising, 2013).
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Bandung,: Rineka Cipta, 2004).
- Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik*, (Tesis, UIN Maliki, 2016).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2004).
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Norma 1 dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001).
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).
- Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013).
- Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)..
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012).
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2012).
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

- Tri Astutik Suharini, *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar di SMAN 1 Cerme Gresik”*, (Tesis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Undang-undang RI No.. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.. 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012).
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Cet.5. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta, Penerbit: Balai Pustaka, 2006).
- Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008).
- Wiji SuwarNo., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2009).
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahama, 1991).

## DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 04 Desember 2023  
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis
- Menetapkan Kesatu : **MEMUTUSKAN:**  
Menunjuk:  
1. Dr. M. Duskri, M. Kes  
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA  
Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:  
**N a m a** : Rizki Maulana  
**N I M** : 201003003  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Kota Banda Aceh
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 232/Un.08/Ps/06/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 05 Desember 2023.

Direktur

Eka Srimahyani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjana@uinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjana@uinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 4244/Un.08/ Ps.I/11/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 17 November 2023

Kepada Yth  
**Kepala SMA 8 Kota Banda Aceh**  
di-

**Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rizki Maulana  
**NIM** : 201003003  
**Tempat/ Tgl. Lahir** : Karieng / 10 Agustus 1997  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Jln. Tgk. Chik Dipineung V No. 23 Gampong Pineung

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Korelasi antara Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMAS Laboratorium Unsyiah Kota Banda Aceh**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,

T. Zulfikar,

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





YAYASAN SEKOLAH LABORATORIUM SYIAH KUALA  
**SMA LABORATORIUM UNSYIAH**

JALAN KUTA INONG BALEE NO.2 Telp. & Fax. (0651) 7551593  
Email : [smaiaordinator@yahoo.co.id](mailto:smaiaordinator@yahoo.co.id) Website : <http://labschoolunsviah.sch.id>  
Kode Pos : 23111



174

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 480/LS.TU/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rini Safitri, M. Si  
NIP : 19700425 199512 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Laboratorium  
Unit Kerja : SMA Laboratorium Unsyiah Banda Aceh

Menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI MAULANA  
NPM : 201003005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Pascasarjana  
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMA KOTA KOTA BANDA ACEH.

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan kegiatan pengambilan data penelitian di SMA Laboratorium Unsyiah pada tanggal 12 - 20 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 05 Juli 2024

0 Kepala Sekolah

Dr. Rini Safitri, M. Si

NIP 19700425 199512 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 4244/Un.08/ Ps.I/11/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 17 November 2023

Kepada Yth

**Kepala SMA 8 Kota Banda Aceh**

di-

**Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rizki Maulana  
**NIM** : 201003003  
**Tempat/ Tgl. Lahir** : Karieng / 10 Agustus 1997  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Jln. Tgk. Chik Dipineung V No. 23 Gampong Pineung

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Korelasi antara Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMAS Laboratorium Unsyiah Kota Banda Aceh**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,

*T. Zulfikar*  
T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

Jalan Tgk.Chik Dipineung Raya Kel.Kota Baru Kec.Kuta Alam Banda Aceh 23125  
Pos-el: [sman8bandaaceh01@gmail.com](mailto:sman8bandaaceh01@gmail.com) Laman : [www.sma8bna.sch.id](http://www.sma8bna.sch.id)

5 Juli 2024

Yth.

Wakil Dekan Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Nomor: 000.9.6.3/ 547/2024  
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian  
Sifat : Biasa

di

Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/4142/2023 23 November 2023 perihal Izin Penelitian maka dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Rizki Maulana  
NIM : 201003003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAJ di SMA Kota Banda Aceh.

Yang tersebut namanya diatas telah selesai Melaksanakan Penelitian ilmiah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 12 Januari s.d.15 Februari 2024.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,



Nurrizayani, S.Pd  
Pembina

NIP 198101292007012001

**Lampiran 1**  
**Data Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru PAI**

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total		
Res	1	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	104		
	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	105		
	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	101		
	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	
	5	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	97		
	6	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	107		
	7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	92	
	8	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	1	105	
	9	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	103	
	10	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
	11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
	12	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	1	106	
	13	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	103	
	14	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111
	15	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
	16	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92
	17	3	2	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	85	
	18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	94	
	19	4	2	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
	20	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
	21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4	112	
	22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
	23	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	95	
	24	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	93
	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	92





Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
Res																																		
86	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	113
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	97
88	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	118
89	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	90
90	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	96
91	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	80
92	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	1	1	1	4	4	4	2	4	82
93	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	1	1	1	3	3	3	2	4	76
94	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	2	4	89
95	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	87
95	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
97	4	1	2	2	4	2	4	3	1	3	1	2	4	3	2	3	2	1	4	4	3	2	1	1	4	4	3	2	4	2	3	3	3	86
98	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85
99	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
100	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	100
101	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	101
102	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	85
103	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	110
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
105	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	91
106	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	103
107	2	1	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	4	70
108	2	1	3	2	2	4	2	3	4	1	3	2	2	4	3	2	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	4	69
109	2	1	3	2	4	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	3	4	74
110	2	1	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	2	2	4	72
111	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	98
112	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	106
113	3	2	2	3	3	1	3	1	4	2	4	2	4	3	3	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	92
114	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	106
115	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	82



Lampiran 2  
Data Hasil Angket Kepribadian Guru PAI

NO RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	76
2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	70
3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	68
4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	61
5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	76
6	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	68
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
8	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	72
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	78
10	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	64
12	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	71
13	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
14	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
15	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
16	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	58
17	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	58
18	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	71
19	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	65
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
21	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
22	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
23	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
25	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	77
26	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	72







NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	
89	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	4	4	4	1	4	1	54
90	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	73
91	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	1	2	4	4	2	4	2	2	2	4	54
92	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	56
93	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
94	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
95	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	55
95	4	1	4	2	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	1	1	3	4	2	4	1	59	
97	4	3	4	2	2	2	1	2	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	2	2	4	1	60
98	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	60
99	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
101	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	78
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	78
103	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	55
104	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
105	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	60
106	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	67
107	3	4	3	3	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	1	74
108	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	1	2	44
109	3	4	3	4	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	1	1	44
110	3	4	3	3	1	1	1	4	1	4	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	1	1	44
111	3	3	4	3	1	3	4	2	4	2	4	2	4	3	1	1	3	3	2	3	1	4	52
112	3	3	4	3	1	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	1	2	3	3	2	2	57
113	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	1	3	4	2	1	2	3	1	2	4	4	4	64
114	3	2	3	3	1	2	1	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	56
114	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	1	45
115	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	57
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
117	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	70
118	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	66
119	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	77

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
120	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	75
121	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	69
122	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
123	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	69
124	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	81
125	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
126	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
127	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	3	61
128	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	67
129	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	67
130	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	67
131	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	70
132	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	67
133	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
134	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	71
135	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	1	3	4	4	3	3	4	3	4	61
136	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	1	3	4	4	3	3	4	3	4	61
137	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	73
138	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	70
139	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	1	4	4	70
140	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	1	1	4	1	4	56



## INSTRUMEN SUPERVISI GURU MENGAJAR

### A. BIODATA GURU YANG DISUPERVISI

1. Nama Guru Yang Disupervisi	: RN
2. NIP	:
3. Pangkat / Golongan	:
4. Pendidikan Terakhir	: Strata 1
4. Akta Mengajar	: Memiliki / Belum memiliki *)
5. Nama Sekolah Tempat Tugas	: SMAS Laboratorium Unsyiah
a. Alamat Sekolah	: Jl. Kuta Inong Balee No. 2 Kopelma Darussalam
b. Website	: <a href="http://labschoolunsyiah.sch.id/">http://labschoolunsyiah.sch.id/</a>
c. e-mail	: <a href="mailto:smalaboratorium@yahoo.co.id">smalaboratorium@yahoo.co.id</a>
d. No. Telpn Sekolah	: 0651-7551593
6. Mata Pelajaran yang diajarkan	: Pendidikan Agama Islam
7. Kelas / Semester saat disupervisi	: X IPA 1 / Genap
8. Jam Pelajaran ke	: 1 (satu)
9. Beban Mengajar per Minggu	: 8 Jam
10. Hari dan Tanggal Supervisi	: Sabtu, 13 Maret 2021
11. Kompetensi Inti	: Menghazati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya.
12. Kompetensi Dasar	: 3.1 Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macamnya serta cara menghindarinya.

### D. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (*Pengamatan KBM di Kelas*)

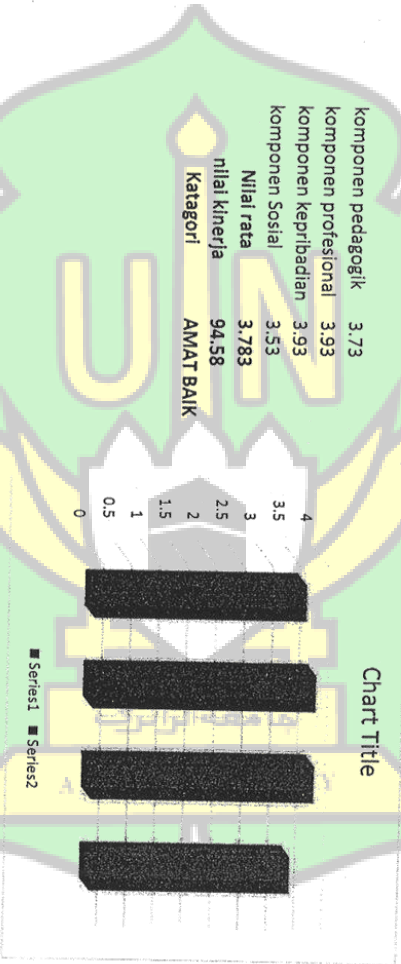
Isikan kriteria penskoran 1 = sangat tidak baik      3 = kurang baik      5 = sangat baik  
2 = tidak baik      4 = baik

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
<b>I.</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	4
<b>II.</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A.</b>	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	..
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
<b>B.</b>	<b>Pendekatan / strategi pembelajaran</b>	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	..
9.	Menguasai kelas	..
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	5
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran</b>	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	4
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	5
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
<b>E.</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	4
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4
<b>F.</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	4
	<b>Total Skor</b>	<b>100</b>

88

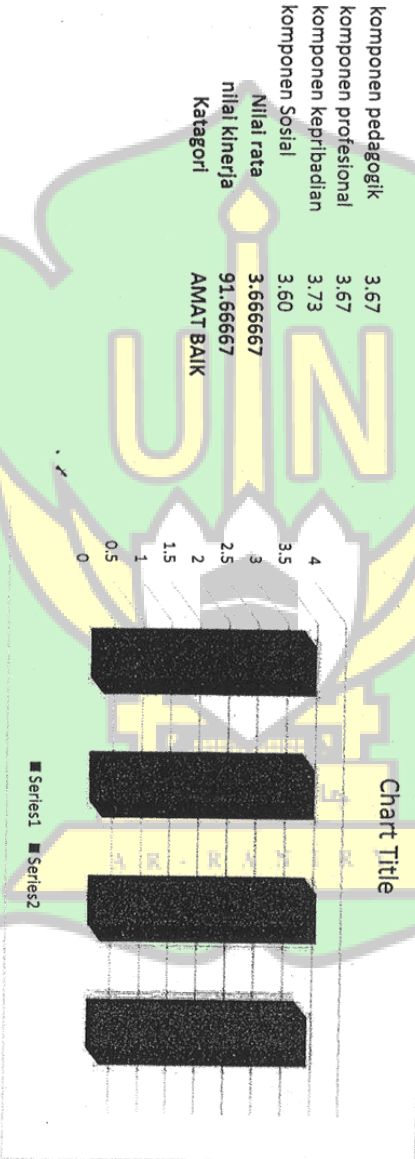
Nama Guru : E. E.  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Masa Kerja : 23 Tahun

Guru	Nilai Komponen					Rerata Penguasaan	Nilai Komponen					Rerata Kemahiran	Nilai Komponen					Rerata Perilaku	Nilai Komponen					Rerata Hubungan
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	4	4	4	3	3	3,6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,8	3	4	3	3	3	3,2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,8
3	4	4	4	3	4	3,6	4	4	4	3	4	3,8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,6
<b>Rata Rata</b>						<b>3,73</b>						<b>3,93</b>						<b>3,93</b>						<b>3,53</b>



Nama Guru : K...  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Masa Kerja : 14 Tahun

Guru	Nilai Komponen pedagogik					Rerata Penguasaan	Nilai Komponen					Rerata Kemahiran	Nilai Komponen Kepribadian					Rerata Perilaku	Nilai Komponen Sosial					Rerata Hubungan
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	3	4	4	3	3.6	3	4	3	4	3	3.4	4	3	4	3	4	3.6	3	4	4	3	3	3.4
3	4	4	3	3	3	3.4	4	3	3	4	4	3.6	4	4	4	4	3	3.8	4	4	3	3	3	3.4
<b>Rata Rata</b>						<b>3.67</b>						<b>3.67</b>						<b>3.73</b>						<b>3.60</b>





**KUESIONER PENILAIAN TEMAN SEJAWAT  
TERHADAP KINERJA GURU**

**IDENDITAS**

Tanggal : ...../...../2021  
 Nama Guru yang di nilai : .....  
 Jenis Kelamin : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Sering
4. Selalu

No	PERTANYAAN	1	2	3	4
<b>PEDAGOGIK</b>					
1	Memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi				
2	Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum				
3	Menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa				
4	Melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran				
5	Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi				
<b>PROFESIONAL</b>					
1	Menguasai materi pada mata pelajaran yang diampu.				
2	Menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran				
3	Mengelola kelas dengan baik				
4	Menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan berurut				
5	Merespon dan memfasilitasi interaksi antar peserta didik dengan baik				
<b>KEPRIBADIAN</b>					
1	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil				
2	Menunjukkan etos kerja, mandiri, profesional dan tanggung jawab, yang tinggi				
3	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik				

	dan anggota masyarakat di sekitarnya				
4	Berperilaku jujur, tegas dan humanis				
5	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.				
<b>SOSIAL</b>					
1	Bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.				
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.				
3	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empati, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.				
4	Mengikuti sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.				
5	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat				
<b>Jumlah Skor</b>					
Skor Maksimum = Jumlah Pertanyaan x 4					
Nilai Kinerja = ( Jumlah Skor / Skor maksimum ) x 100					
<b>Sebutan</b>					

<b>SEBUTAN</b>	
AMAT BAIK	= 81 - 100
BAIK	= 61 - 80
CUKUP	= 41 - 60
KURANG	= 21 - 40

Banda Aceh, .....2021  
Penilai

جامعة الرانيركي

AR-RANIRKI (.....)

## INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah : SMA Labschool Ungjial  
 Nama Guru : R.N.  
 Pangkat/Golongan : -  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : XI IPA1  
 No KD/ Materi Pokok : Periodeasi Hari Akhir  
 Alokasi Waktu : 3x45 menit  
 Pengamatan Ke : ke-1  
 Tanggal Pengamatan : 22 februari 2024

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1.	Keterampilan memberi motivasi kepada siswa	1 tidak memberikan motivasi 2 memberikan motivasi seadanya 3 memberikan motivasi dengan baik 4 memberikan motivasi dengan baik sekali
2.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti 3 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas 4 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas
3.	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak 3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas 4 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas
4.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1 tidak menguasai materi 2 sebagian kecil materi yang dikuasi 3 sebagian besar materi sudah dikuasi 4 menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
5.	Keterampilan menjelaskan	1 penjelasan tidak tegas/tidak teratur/tidak terurut 2 sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3 sebagian besar penjelasan tuntas 4 semua yang dijelaskan tuntas dan teratur
6.	Keterampilan bertanya	1 tidak mengajukan pertanyaan 2 mengajukan pertanyaan namun bersifat fakta 3 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan 4 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan nyata peserta didik
7.	Keterampilan menjawab pertanyaan	1 setiap pertanyaan dijawab langsung 2 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain 3 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan 4 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan, dan diberi penguatan

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
8.	Keterampilan mengelola kelas	a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;  1 kurang sekali (satu s.d. dua yang muncul) 2 kurang (tiga s.d. empat yang muncul) 3 baik (lima s.d. enam yang muncul) 4 semuanya muncul
9.	Pemanfaatan alat/media belajar	1 tidak memanfaatkan media pembelajaran 2 memanfaatkan media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya 3 memanfaatkan media pembelajaran dan tepat penggunaannya 4 memanfaatkan media pembelajaran, tepat penggunaannya, bervariasi serta mendorong kreatifitas anak
10.	Pemanfaatan sumber belajar	1 tidak memanfaatkan satu sumber belajar 2 memanfaatkan sumber belajar berupa dua buku paket 3 memanfaatkan sumber belajar berupa tiga buku paket 4 memanfaatkan sumber belajar berupa lebih dari tiga buku paket dan lingkungan
11.	Pemajangan hasil karya siswa	1 hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dipajangkan 2 hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dipajangkan 3 hasil karya siswa dipresentasikan dan dipajangkan 4 hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan Dipajangkan
12.	Penggunaan Lembar Kerja	1 tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2 menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (hanya soal-soal tes/soal) 3 menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4 menggunakan LKS, didiskusikan, dan mendorong anak untuk membangun/memahami konsep
13.	Gaya berkomunikasi dlm kelas	1 terbata-bata dan agak gugup 2 berbicara lancar namun datar 3 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas 4 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dan teratur
14.	Keaktifan siswa dalam kelompok	1 tidak ada kegiatan kelompok 2 sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok 3 sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok 4 semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan
No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
15.	Keaktifan siswa antar kelompok	1 tidak ada komunikasi antar kelompok 2 sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi 3 sebagian besar kelompok yang melakukan interaksi 4 semua kelompok melakukan interaksi

16.	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<input type="checkbox"/> 1 tidak ada kreatifitas guru <input type="checkbox"/> 2 hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar <input type="checkbox"/> 3 ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar <input checked="" type="checkbox"/> 4 banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar
17.	Rangkuman/kesimpulan /penguatan	<input type="checkbox"/> 1 tidak memberi rangkuman/penguatan <input type="checkbox"/> 2 rangkuman/penguatan dibuat oleh guru <input checked="" type="checkbox"/> 3 siswa secara bersama-sama membuat rangkuman <input checked="" type="checkbox"/> 4 guru bersama siswa membuat rangkuman/ penguatan
18.	Refleksi	<input type="checkbox"/> 1 tidak melakukan refleksi <input type="checkbox"/> 2 refleksi dilakukan oleh guru <input type="checkbox"/> 3 refleksi dilakukan secara lisan oleh siswa <input checked="" type="checkbox"/> 4 refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa
19.	Pelaksanaan penilaian	<input type="checkbox"/> 1 tidak ada penilaian <input type="checkbox"/> 2 penilaian hanya berupa soal tes <input type="checkbox"/> 3 penilaian bersifat autentik namun tidak bervariasi <input checked="" type="checkbox"/> 4 penilaian bersifat autentik dan bervariasi

Banda Aceh, 22-2-2024  
 Pengamat,

*Jusuf*

(Nanda M. D. A. P. D. A. P. D.)



## INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN

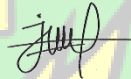
Nama Sekolah/Madrasah : SMA 8 Kota Banda Aceh  
 Nama Guru : ER  
 Pangkat/ Golongan : 1975/10/14 200/001 2 002  
 Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam  
 Kelas : XI Pa 3  
 No KD/ Materi Pokok : Habikat mencintai Allah (habib, raja dan pawai)  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit  
 Pengamatan Ke : ke-1  
 Tanggal Pengamatan : 22 Januari 2024

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1.	Keterampilan memberi motivasi kepada siswa	1 tidak memberikan motivasi 2 memberikan motivasi seadanya 3 memberikan motivasi dengan baik 4 memberikan motivasi dengan baik sekali
2.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti 3 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas 4 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas
3.	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak 3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas 4 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas
4.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1 tidak menguasai materi 2 sebagian kecil materi yang dikuasi 3 sebagian besar materi sudah dikuasi 4 menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
5.	Keterampilan menjelaskan	1 penjelasan tidak tegas/tdk teratur/tdk terurut 2 sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3 sebagian besar penjelasan tuntas 4 semua yang dijelaskan tuntas dan teratur
6.	Keterampilan bertanya	1 tidak mengajukan pertanyaan 2 mengajukan pertanyaan namun bersifat fakta 3 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan 4 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan nyata peserta didik
7.	Keterampilan menjawab pertanyaan	1 setiap pertanyaan dijawab langsung 2 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain 3 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan 4 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan, dan diberi penguatan

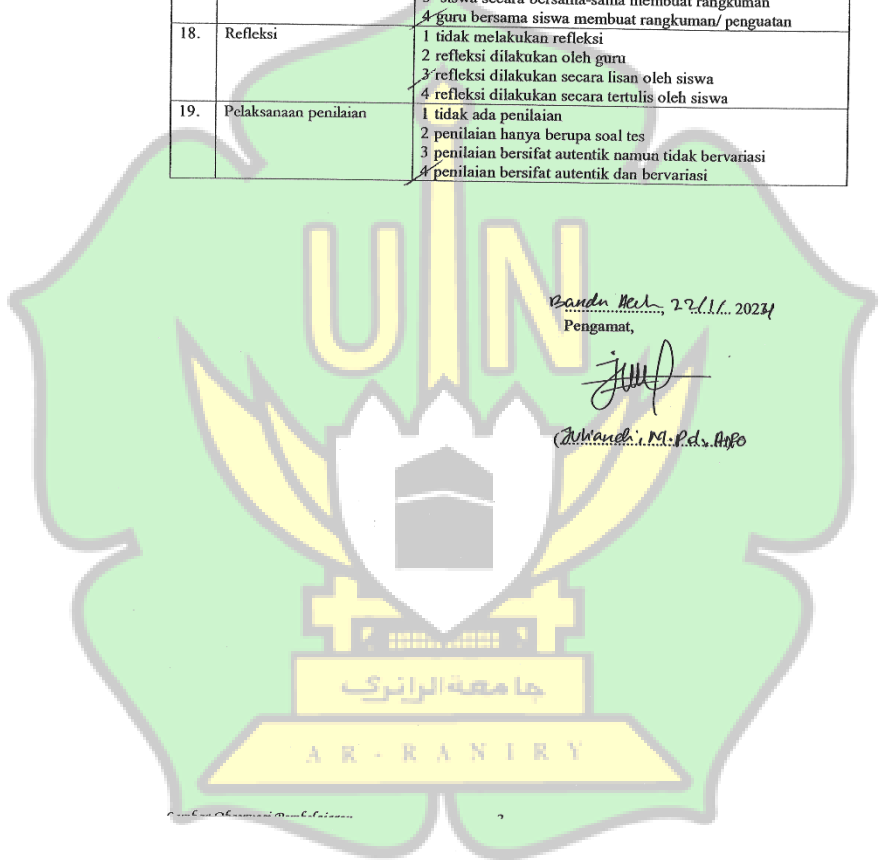
No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
8.	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;</p> <p>1 kurang sekali (satu s.d. dua yang muncul)  2 kurang (tiga s.d. empat yang muncul)  3 baik (lima s.d. enam yang muncul)  4 semuanya muncul</p>
9.	Pemanfaatan alat/media belajar	<p>1 tidak memanfaatkan media pembelajaran  2 memanfaatkan media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya  3 memanfaatkan media pembelajaran dan tepat penggunaannya  4 memanfaatkan media pembelajaran, tepat penggunaannya, bervariasi serta mendorong kreatifitas anak</p>
10.	Pemanfaatan sumber belajar	<p>1 tidak memanfaatkan satu sumber belajar  2 memanfaatkan sumber belajar berupa dua buku paket  3 memanfaatkan sumber belajar berupa tiga buku paket  4 memanfaatkan sumber belajar berupa lebih dari tiga buku paket dan lingkungan</p>
11.	Pemajangan hasil karya siswa	<p>1 hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dipajangkan  2 hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dipajangkan  3 hasil karya siswa dipresentasikan dan dipajangkan  4 hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan Dipajangkan</p>
12.	Penggunaan Lembar Kerja	<p>1 tidak menggunakan lembar kerja/LKS  2 menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (hanya soal-soal tes/soal)  3 menggunakan LKS namun belum didiskusikan  4 menggunakan LKS, didiskusikan, dan mendorong anak untuk membangun/memahami konsep</p>
13.	Gaya berkomunikasi dlm kelas	<p>1 terbata-bata dan agak gugup  2 berbicara lancar namun datar  3 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas  4 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dan teratur</p>
14.	Keaktifan siswa dalam kelompok	<p>1 tidak ada kegiatan kelompok  2 sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok  3 sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok  4 semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan</p>
No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
15.	Keaktifan siswa antar kelompok	<p>1 tidak ada komunikasi antar kelompok  2 sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi  3 sebagian besar kelompok yang melakukan interaksi  4 semua kelompok melakukan interaksi</p>

16.	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak ada kreatifitas guru</li> <li>2 hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar</li> <li>3 ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar</li> <li>4 banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar</li> </ol>
17.	Rangkuman/kesimpulan /penguatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak memberi rangkuman/penguatan</li> <li>2 rangkuman/penguatan dibuat oleh guru</li> <li>3 siswa secara bersama-sama membuat rangkuman</li> <li>4 guru bersama siswa membuat rangkuman/ penguatan</li> </ol>
18.	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak melakukan refleksi</li> <li>2 refleksi dilakukan oleh guru</li> <li>3 refleksi dilakukan secara lisan oleh siswa</li> <li>4 refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa</li> </ol>
19.	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak ada penilaian</li> <li>2 penilaian hanya berupa soal tes</li> <li>3 penilaian bersifat autentik namun tidak bervariasi</li> <li>4 penilaian bersifat autentik dan bervariasi</li> </ol>

Banda Aceh, 22/11/2023  
Pengamat,



(Zuhaneli, i. M. Pd., A.Pd)





## INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah : SMA Kota Bandar Aceh  
 Nama Guru : K  
 Pangkat/ Golongan : 19 04 12 21 201003 2003  
 Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam  
 Kelas : XI A 3-1  
 No KD/ Materi Pokok : Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa  
 Alokasi Waktu : 3x45 menit  
 Pengamatan Ke : ke-1  
 Tanggal Pengamatan : 15 Januari 2024

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1.	Keterampilan memberi motivasi kepada siswa	1 tidak memberikan motivasi <del>2</del> memberikan motivasi seadanya <del>3</del> memberikan motivasi dengan baik <del>4</del> memberikan motivasi dengan baik sekali
2.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	1 tidak mengaitkan <del>2</del> mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti <del>3</del> mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas <del>4</del> mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas
3.	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	1 tidak mengaitkan <del>2</del> mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak <del>3</del> mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas <del>4</del> mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas
4.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1 tidak menguasai materi <del>2</del> sebagian kecil materi yang dikuasi <del>3</del> sebagian besar materi sudah dikuasi <del>4</del> menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
5.	Keterampilan menjelaskan	1 penjelasan tidak tegas/tdk teratur/tdk terurut <del>2</del> sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu <del>3</del> sebagian besar penjelasan tuntas <del>4</del> semua yang dijelaskan tuntas dan teratur
6.	Keterampilan bertanya	1 tidak mengajukan pertanyaan <del>2</del> mengajukan pertanyaan namun bersifat fakta <del>3</del> mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan <del>4</del> mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan nyata peserta didik
7.	Keterampilan menjawab pertanyaan	1 setiap pertanyaan dijawab langsung <del>2</del> setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain <del>3</del> setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan <del>4</del> setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan, dan diberi penguatan

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
8.	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;</p> <p>1 kurang sekali (satu s.d. dua yang muncul)  2 kurang (tiga s.d. empat yang muncul)  3 baik (lima s.d. enam yang muncul)  4 semuanya muncul</p>
9.	Pemanfaatan alat/media belajar	<p>1 tidak memanfaatkan media pembelajaran  2 memanfaatkan media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya  3 memanfaatkan media pembelajaran dan tepat penggunaannya  4 memanfaatkan media pembelajaran, tepat penggunaannya, bervariasi serta mendorong kreatifitas anak</p>
10.	Pemanfaatan sumber belajar	<p>1 tidak memanfaatkan satu sumber belajar  2 memanfaatkan sumber belajar berupa dua buku paket  3 memanfaatkan sumber belajar berupa tiga buku paket  4 memanfaatkan sumber belajar berupa lebih dari tiga buku paket dan lingkungan</p>
11.	Pemajangan hasil karya siswa	<p>1 hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dipajangkan  2 hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dipajangkan  3 hasil karya siswa dipresentasikan dan dipajangkan  4 hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan Dipajangkan</p>
12.	Penggunaan Lembar Kerja	<p>1 tidak menggunakan lembar kerja/LKS  2 menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (hanya soal-soal tes/soal)  3 menggunakan LKS namun belum didiskusikan  4 menggunakan LKS, didiskusikan, dan mendorong anak untuk membangun/memahami konsep</p>
13.	Gaya berkomunikasi dlm kelas	<p>1 terbata-bata dan agak gugup  2 berbicara lancar namun datar  3 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas  4 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dan teratur</p>
14.	Keaktifan siswa dalam kelompok	<p>1 tidak ada kegiatan kelompok  2 sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok  3 sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok  4 semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan</p>
No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
15.	Keaktifan siswa antar kelompok	<p>1 tidak ada komunikasi antar kelompok  2 sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi  3 sebagian besar kelompok yang melakukan interaksi  4 semua kelompok melakukan interaksi</p>

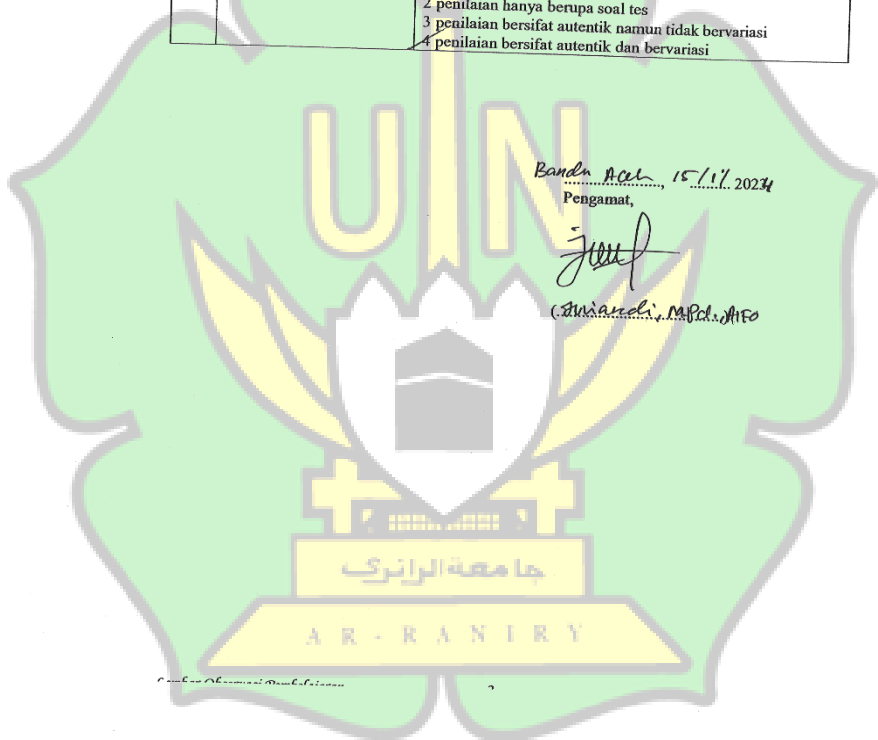
Sumber: Observasi Pembelajaran

16.	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak ada kreatifitas guru</li> <li>2 hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar</li> <li>3 ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar</li> <li>4 banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar</li> </ol>
17.	Rangkuman/kesimpulan /penguatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak memberi rangkuman/penguatan</li> <li>2 rangkuman/penguatan dibuat oleh guru</li> <li>3 siswa secara bersama-sama membuat rangkuman</li> <li>4 guru bersama siswa membuat rangkuman/ penguatan</li> </ol>
18.	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak melakukan refleksi</li> <li>2 refleksi dilakukan oleh guru</li> <li>3 refleksi dilakukan secara lisan oleh siswa</li> <li>4 refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa</li> </ol>
19.	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 tidak ada penilaian</li> <li>2 penilaian hanya berupa soal tes</li> <li>3 penilaian bersifat autentik namun tidak bervariasi</li> <li>4 penilaian bersifat autentik dan bervariasi</li> </ol>

Banda Aceh, 15/11/2024  
Pengamat,



(Anisandi M. Pd. AFA)



### DAFTAR ANGKET PENELITIAN

Jenis Kelamin	
Kelas	

Dengan hormat,

Perkenankanlah saya memita kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk menyusun tesis dengan judul "Korelasi antara Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Kota Banda Aceh".

Untuk itu diharapkan saudara/i dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Jawaban saudara/i tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran agama Islam yang saudara ikuti. Atas waktu dan kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas saudara/i pada kolom yang tersedia
2. Jawaban yang saudara/i berikan kami jaga kerahasiaannya.
3. Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kompetensi guru
4. Anda diharapkan membacanya dengan sebaik-baiknya, kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan jalan memberikan tanda *chek lish* (✓) pada kolom lembar tersedia, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
5. Hanya ada satu jawaban pada setiap pernyataan
6. Dalam menjawab pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 KS = Kurang Setuju  
 TS = Tidak Setuju

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam**

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Guru PAI mampu memberikan penjelasan materi dengan sistematis.				
2	Penyampaian materi pembelajaran kurang jelas.				
3	Guru PAI mampu menjawab dengan tepat setiap pertanyaan yang diajukan siswa.				
4	Jawaban guru PAI terhadap pertanyaan yang diajukan siswa kurang sesuai dengan topik pertanyaan.				
5	Guru PAI mampu memberikan penjelasan materi dengan jelas.				
6	Guru PAI mengaitkan materi yang dibahas dengan permasalahan nyata.				
7	Penyampaian materi pembelajaran kurang sistematis.				
8	Guru PAI menyampaikan materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.				
9	Guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan topik pembelajaran.				
10	Penyampaian materi pembelajaran sukar dipahami.				
11	Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.				
12	Guru PAI mampu memotivasi siswa untuk belajar.				
13	Guru PAI mampu memberikan penjelasan materi yang mudah dipahami.				

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
14	Guru PAI menjawab pertanyaan dengan memberi contoh dari kehidupan siswa.				
15	Guru PAI memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan berargumen.				
16	Guru PAI memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk presentasi.				
17	Sebelum pembelajaran, guru PAI memberikan pre test/tes awal.				
18	Pertanyaan yang diajukan guru PAI merangsang siswa untuk berfikir.				
19	Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI mengaktifkan siswa untuk bertanya.				
20	Guru PAI menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh yang sesuai dengan topik yang diajukan siswa.				
21	Pada saat mengajar, Guru PAI memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.				
22	Guru PAI memanfaatkan media/microsof power point berbasis TIK dalam pembelajaran.				
23	Setelah selesai ujian, guru PAI mengadakan remedial kepada siswa yang belum tuntas dan pengayaan kepada siswa yang sudah tuntas.				
24	Selain buku paket, guru PAI memanfaatkan sumber belajar lain.				

جامعة الرانري

AR-RANIRY

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	S	KS	TS
25	Guru PAI menggunakan laptop dan infokus pada saat mengajar.				
26	Guru PAI menyelipkan sajian vidio pada saat pembelajaran.				
27	Guru PAI menggunakan dan mengembangkan laboratorium agama (Mushalla, perpustakaan) dalam mengajar.				
28	Guru PAI memeriksa dan mengembalikan tugas siswa.				
29	Guru PAI melakukan penilaian terhadap tugas yang diberikan.				
30	Guru PAI memberikan soal sesuai dengan materi pembelajaran.				
31	Guru PAI menyampaikan kepada siswa hasil ulangan harian dan ujian tengah semester				
32	Guru tidak mengembalikan tugas siswa yang telah diperiksa.				

#### B. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Guru PAI menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah.				
2	Guru PAI selalu punya aturan sendiri yang berbeda dengan aturan di sekolah.				

3	Guru PAI mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya.				
4	Guru PAI menyampaikan hasil capaian siswa apa adanya.				
5	Guru PAI menyampaikan materi akan tetapi tidak sesuai dengan perbuatannya.				
6	Guru PAI dapat menjadi teladan bagi siswanya.				
7	Jika berhalangan hadir, guru PAI memberitahu kepada kepala sekolah/guru piket dan menitip bahan ajar untuk siswa.				
8	Guru PAI berpakaian sopan dan rapi.				
9	Begitu waktu azan tiba, guru PAI mengajak siswa shalat berjamaah.				
10	Guru PAI bertutur kata dengan lemah lembut dan santun				
11	Guru PAI dalam menyelesaikan masalah mengedepankan kebijaksanaan.				
12	Guru PAI terlihat berwibawa saat mengajar di kelas				
13	Guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswanya di kelas.				
14	Guru PAI bersemangat dan percaya diri ketika mengajar di kelas.				
15	Guru PAI terlihat membeda-bedakan siswanya di kelas.				
16	Guru PAI dalam menyelesaikan masalah sering mengedepankan amarah.				
17	Guru PAI bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.				



18	Pada saat mengajar, guru PAI bersikap tawadhu' dan tidak pernah membanggakan diri dan keluarga.					
19	Guru PAI kurang bersemangat ketika mengajar di kelas.					
20	Guru PAI membimbing siswa dengan sungguh-sungguh.					
21	Guru PAI suka marah-marah kepada siswanya.					



**LEMBAR VALIDASI ANGKET**

Nama Validator : Dr. zulfatmi, S.Ag, M.Ag  
 NIP : 197501082005012008  
 Jabatan : Kaprodi S2 PAI  
 Instansi : UIN Ar-Raniry  
 Tanggal Pengisian : 25 Juni 2023

**A. PENGANTAR**

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom "CEK".
2. Mohon Bapak/ibu berikan komentar kesesuaian antara indikator dan pernyataan; pernyataan dan alternatif jawaban.
3. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada kolom "KOMENTAR" yang telah disediakan.

1. Indikator Kompetensi Profesional	Pernyataan	Alternatif Jawaban				RESPON JUDGES	
		S S	S S	K T	T S	CEK	KOMENTAR
1.1. Memahami bahan ajar	1.1.1. Guru PAI mampu memberikan penjelasan materi dengan sistematis, jelas dan mudah dipahami (+)						sistematis, jelas dan mudah dipahami tiga indicator, sulit bagi responden untuk menetapkan jawaban, baiknya dipecah menjadi 3 pernyataan.
	1.1.2. Guru PAI mampu menjawab dengan tepat setiap pertanyaan yang diajarkan siswa (+)						Setiap pertanyaan yang diajukan siswa.
	1.1.3. Penyampaian materi						Penyampaian materi

	dimulai dengan yang lebih mudah ke yang lebih sukar (+)					dimulai dari yang lebih mudah ke yang lebih sukar
	1.1.4 Guru PAI mengaitkan materi yang dibahas dengan permasalahan nyata (+)					Sudah baik
	1.1.5 Penyampaian materi pembelajaran kurang sistematis, kurang jelas, dan kurang mudah dipahami (-)					3 indikator, jadikan ,masing2 indikator ini menjadi pernyataan tersendiri.
	1.1.6 Jawaban guru PAI terhadap pertanyaan yang diajukan siswa kurang sesuai dengan topik pertanyaan. (-)					Sudah baik
1.2 Menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum	1.2.1. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran (+)					Sudah baik
	1.2.2. Materi yang disampaikan guru PAI berbeda dengan tujuan yang telah ditetapkan. (-)					Sudah baik
	1.2.3. Guru PAI menyampaikan materi sesuai dengan judul bab-bab pembahasan (+)					Sudah baik
	1.2.4. Guru PAI menyampaikan materi berbeda dengan judul bab-bab					Sudah baik

	pembahasan (-)					
1.3. Memberikan contoh sesuai dengan konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari	1.3.1. Guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan topik pembelajaran (+)					Sudah baik
	1.3.2. Pada saat pembelajaran, Guru PAI memberikan contoh yang berbeda dengan topik yang sedang dijelaskan. (-)					Pada saat pembelajaran, Guru PAI memberikan contoh yang berkaitan dengan topik yang sedang dijelaskan
	1.3.3. Guru PAI menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh yang sesuai dengan topik yang diajukan siswa (+)					Sudah baik
2.1. Menguasai bermacam-macam metode	2.1.1. Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi (+)					
	2.1.2. Guru PAI mengajar dengan sangat Kreatif (+)					Guru PAI menggunakan kreativitas dalam mengajar
	2.1.3. Guru PAI memberikan siswa kesempatan untuk berargumentasi (+)					Berargumentasi.
	2.1.4. Guru PAI memberikan waktu yang luang kepada siswa untuk presentasi (+)					Waktu yang cukup
	2.1.5. Guru PAI selalu memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar					Sudah baik

	(-)						
	2.1.6. Guru PAI memberikan pr kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. (-)						Sudah baik
	2.1.7. Pada saat pembelajaran, guru PAI membagikan kelompok belajar (+)						Sudah baik
2.2. Mempunyai kemampuan bertanya dan merangsang siswa	2.2.1. Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI bertanya tentang dan mengulas pelajaran yang lalu (+)						Sudah baik
	2.2.2. pertanyaan yang diajukan guru PAI mudah dipahami. (-)						Sudah baik
	2.2.3. Pertanyaan yang diajukan guru PAI merangsang siswa untuk berfikir. (+)						Sudah baik
	2.2.4. Pertanyaan yang diajukan guru PAI bias dijawab dengan singkat oleh siswa (-)						Bisa atau dapat
	2.2.5. Setiap kali siswa mengajukan pertanyaan, guru melemparkannya ke siswa lain terlebih dahulu untuk menjawabnya. (+)						Memberi kesempatan Kepada siswa lain...
	2.2.6. Setiap pertanyaan yang diajukan siswa langsung dijawab oleh guru. (-)						Sudah baik
	2.2.7. Sebelum memulai						Sudah baik

	pembelajaran, Guru PAI mengaktifkan siswa untuk bertanya (+)						
3.1. Memahami karakteristik siswa	3.1.1. Sebelum pembelajaran, guru PAI memberikan pre test/tes awal. (+)						Sudah baik
	3.1.2. Hasil tes awal dijadikan acuan dalam memulai pembelajaran. (+)						Sudah baik
	3.1.3. Pada saat mengajar, Guru PAI memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan (+)						bimbingan
	3.1.4. Guru PAI langsung memulai pembelajaran tanpa memberikan ujian pre test/tes awal terlebih dahulu. (-)						Sudah baik
	3.1.5. Guru PAI memanfaatkan microsof power point dalam pembelajaran. (+)						media
	3.1.6. Setelah selesai ujian, guru PAI mengadakan remedial kepada siswa yang belum tuntas (+)						Sudah baik
4.1. Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta	4.1.1. Selain buku pegangan, guru PAI memanfaatkan sumber belajar lain (+)						Buku paket
	4.1.2. Guru PAI menggunakan laptop dan infokus pada saat mengajar (+)						Sudah baik

sumber belajar	4.1.3. Guru PAI menyelipkan video pada saat pembelajaran. (+)						Menyelipkan sajian video
	4.1.4. Guru PAI hanya memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar (-)						Sudah baik
	4.1.4. Guru PAI menggunakan dan mengembangkan laboratorium agama (Mushalla, perpustakaan) dalam mengajar (+)						Sudah baik
5.1. Mempunyai kemampuan evaluasi	5.1.1. Guru PAI memeriksa dan mengembalikan tugas siswa (+)						Sudah baik
	5.1.2. Setelah siswa mengumpulkan tugas, siswa tidak disampaikan guru hasilnya (-)						Guru tidak mengembalikan tugas siswa yang telah diperiksa
	5.1.3. Guru PAI melakukan penilaian terhadap tugas yang diberikan (+)						Sudah baik
	5.1.4. Guru PAI memberikan ulangan dan menyampaikan hasil kepada siswa (+)						Sudah baik
	5.1.5. Guru PAI memberikan soal sesuai dengan materi pembelajaran (+)						Sudah baik
	5.1.6. Guru PAI memberikan soal pada bab yang belum diajarkan (-)						Sudah baik

2. Indikator Kompetensi Kepribadian	Pernyataan	Alternatif Jawaban				RESPON JUDGES	
		S	S	K	T	CEK	KOMENTAR
1.1. Bersikap sesuai dengan norma yang di anut, hukum, sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama	1.1.1. Guru PAI bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah (+)						Sudah baik
	1.1.2. Guru PAI selalu punya aturan sendiri yang berbeda dengan aturan di sekolah.(-)						Sudah baik
	1.1.3. Dalam pembelajaran, guru PAI tidak memihak kepada salah satu aliran/mazhab (+)						Sudah baik
	1.1.4. Guru PAI selalu membenarkan aliran yang dianutnya (-)						Sudah baik
	1.1.5. Guru PAI menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah (+)						Sudah baik
	1.1.6. Guru PAI tidak mempertentangkan antara agama yang dianut oleh siswa. (+)						Sudah baik
2.1.	2.1.1. Guru PAI						Sudah baik

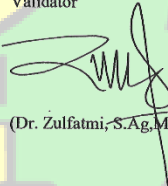


Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya (+)							
	2.1.2. Guru PAI menyampaikan hasil capaian siswa apa adanya. (+)							Sudah baik
	2.1.3. Guru PAI menyampaikan materi akan tetapi tidak sesuai dengan perbuatannya (-)							Sudah baik
	2.1.4. Guru PAI dapat menjadi teladan bagi siswanya (+)							Sudah baik
	2.1.5. Jika berhalangan hadir, guru PAI memberitahu. (+)							Sudah baik
	2.1.6. Guru PAI berpakaian sopan dan rapi (+)							Sudah baik
	2.1.7. Begitu waktu azan tiba, guru PAI mengajak siswa shalat berjamaah. (+)							Sudah baik
	2.1.4. Guru PAI bertutur kata dengan lemah lembut (+)							Sudah baik
	2.1.5. Guru PAI suka marah-marah kepada siswanya (-)							Sudah baik
	3.1. Menampilkan	3.1.1. Guru PAI dalam menyelesaikan masalah						

diri sebagai pribadi yang	mengedepankan kebijaksanaan (+)						
mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	3.1.2. Guru PAI terlihat berwibawa saat mengajar di kelas (+)						Sudah baik
	3.1.3. Guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswanya di kelas (+)						Sudah baik
	3.1.4. Guru PAI bersemangat dan percaya diri ketika mengajar di kelas (+)						Sudah baik
	3.1.5. Guru PAI terlihat membeda-bedakan siswanya di kelas (-)						Sudah baik
	3.1.6. Guru PAI kurang bersemangat ketika mengajar di kelas (-)						Sudah baik
	3.1.7. Guru PAI dalam menyelesaikan masalah sering mengedepankan amarah (-)						Sudah baik
	4.1. Memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	4.1.1. Guru PAI bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya (+)					
4.1.2. Pada saat mengajar, guru PAI bersikap tawadhu' dan tidak pernah membanggakan diri dan keluarga (+)							Sudah baik
4.1.3. Guru PAI membimbing siswa dengan sungguh-							Sudah baik

	sungguh (+)						
	4.1.4. Guru PAI jarang masuk kelas untuk mengajar (-)						Sudah baik
5.1. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru	5.1.1. Guru PAI selalu memulai pembelajaran tepat waktu (+)						Sudah baik
	5.1.2. Karena sesuatu dan lain hal, guru PAI masuk kelas sedikit terlambat. (-)						Sudah baik
	5.1.3. Karena sesuatu dan lain hal, guru PAI mengakhiri pembelajaran lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. (-)						Sudah baik
	5.1.2. Guru PAI bekerja sesuai dengan kode etik profesi guru (+)						Sudah baik

Banda Aceh, 25 Juni 2023  
Validator



(Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**LEMBAR VALIDASI ANKET**

Nama Validator :  
 NIP :  
 Jabatan :  
 Instansi :  
 Tanggal Pengisian :

**A. PENGANTAR**

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom "CEK".
2. Mohon Bapak/ibu berikan komentar kesesuaian antara indikator dan pernyataan; pernyataan dan alternatif jawaban.
3. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada kolom "KOMENTAR" yang telah disediakan.

1. Indikator Kompetensi Profesional	Pernyataan	Alternatif Jawaban				RESPON JUDGES	
		S	S	K	T	CEK	KOMENTAR
1.1. Memahami bahan ajar	1.1.1. Guru PAI mampu memberikan penjelasan materi dengan sistematis, jelas dan mudah dipahami (+)					✓	
	1.1.2. Guru PAI mampu menjawab dengan tepat setiap pertanyaan yang diajarkan siswa (+)					✓	
	1.1.3. Penyampaian materi dimulai dengan yang lebih mudah ke yang lebih					✓	

	sukar (+)								
	1.1.4 Guru PAI mengaitkan materi yang dibahas dengan permasalahan nyata (+)							✓	
	1.1.5 Penyampaian materi pembelajaran kurang sistematis, kurang jelas, dan kurang mudah dipahami (-)							✓	
	1.1.6 Jawaban guru PAI terhadap pertanyaan yang diajukan siswa kurang sesuai dengan topik pertanyaan. (-)							✓	
1.2 Menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum	1.2.1. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran (+)							✓	→ dari setiap k
	1.2.2. Materi yang disampaikan guru PAI berbeda dengan tujuan yang telah ditetapkan. (-)							✓	
	1.2.3. Guru PAI menyampaikan materi sesuai dengan indikator pencapaian judul bab-bab pembahasan (+)								
	1.2.4. Guru PAI menyampaikan materi berbeda dengan judul bab-bab pembahasan (-)								

1.3. Memberikan contoh sesuai dengan konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari	1.3.1. Guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan topik pembelajaran (+)					✓	
	1.3.2. Pada saat pembelajaran, Guru PAI memberikan contoh yang berbeda dengan topik yang sedang dijelaskan. (-)					✓	1-3-4. → memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari
	1.3.3. Guru PAI menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh yang sesuai dengan topik yang diajukan siswa (+)						
2.1. Menguasai bermacam-macam metode	2.1.1. Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi (+)					✓	
	2.1.2. Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode kreatif (+)					✓	maupun menggunakan siswa untuk belajar kreatif
	2.1.3. Guru PAI memberikan siswa kesempatan untuk berargumentasi (+)					✓	bertanya dan →
	2.1.4. Guru PAI memberikan waktu yang luang kepada siswa untuk presentasi (+)					✓	
	2.1.5. Guru PAI selalu memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar (-)					✓	
	2.1.6. Guru PAI memberikan pr						

	kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. (-)								✓	
	2.1.7. Pada saat pembelajaran, guru PAI membagikan kelompok belajar (+)								✓	
2.2. Mempunyai kemampuan bertanya dan merangsang siswa	2.2.1. Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI <i>dg</i> bertanya dan mengulas pelajaran yang lalu (+)									→ <i>melakukan paper.</i>
	2.2.2. pertanyaan yang diajukan guru PAI mudah dipahami. (-) (L00)								✓	
	2.2.3. Pertanyaan yang diajukan guru PAI merangsang siswa untuk berfikir (+) (L00)								✓	
	2.2.4. Pertanyaan yang diajukan guru PAI bias dijawab dengan singkat oleh siswa (-)								X	
	2.2.5. Setiap kali siswa mengajukan pertanyaan, guru melemparkannya ke siswa lain terlebih dahulu untuk menjawabnya. (+)									✓
	2.2.6. Setiap pertanyaan yang diajukan siswa langsung dijawab oleh guru. (-)									✓
	2.2.7. Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI mengaktifkan siswa untuk bertanya (+)									✓

3.1. Memahami karakteristik siswa	3.1.1. Sebelum pembelajaran, guru PAI memberikan pre test/tes awal. (+)					✓		
	3.1.2. Hasil tes awal dijadikan acuan dalam memulai pembelajaran. (+)					✓		
	3.1.3. Pada saat mengajar, Guru PAI memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan (+)					✓		
	3.1.4. Guru PAI langsung memulai pembelajaran tanpa memberikan ujian pre test/tes awal terlebih dahulu. (-)							→ diteliti lagi
	3.1.5. Guru PAI memanfaatkan microsof power point dalam pembelajaran. (+)							→ berbasis TIK (-)
	3.1.6. Setelah selesai ujian, guru PAI mengadakan remedial kepada siswa yang belum tuntas (+)							→ dan pengajaran ke depan yg sudah tuntas
4.1. Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar	4.1.1. Selain buku pegangan, guru PAI memanfaatkan sumber belajar lain (+)					✓		
	4.1.2. Guru PAI menggunakan laptop dan infokus pada saat mengajar (+)					✓		
	4.1.3. Guru PAI menyelipkan video pada saat pembelajaran. (+)					✓		



	4.1.4. Guru PAI hanya memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar (-)					✓	
	4.1.4. Guru PAI menggunakan dan mengembangkan laboratorium agama (Mushalla, perpustakaan) dalam mengajar (+)					✓	
5.1. Mempunyai kemampuan evaluasi	5.1.1. Guru PAI memeriksa dan mengembalikan tugas siswa (+)					✓	
	5.1.2. Setelah siswa mengumpulkan tugas, siswa tidak disampaikan guru hasilnya (-)						→ guru tidak mengecek hasil kerjanya
	5.1.3. Guru PAI melakukan penilaian terhadap tugas yang diberikan (+)					✓	
	5.1.4. Guru PAI memberikan ulangan dan menyampaikan hasil kepada siswa (+)						→ Ulangan harian dan UTS
	5.1.5. Guru PAI memberikan soal sesuai dengan materi pembelajaran (+)					✓	
	5.1.6. Guru PAI memberikan soal pada bab yang belum diajarkan (-)					✓	→ materi dari


2. Indikator Kompetensi Kepribadian	Pernyataan	Alternatif Jawaban				RESPON JUDGES	
		S S	S S	K S	T S	CEK	KOMENTAR
1.1. Bersikap sesuai dengan norma yang di anut, hukum, sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	1.1.1. Guru PAI bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah (+)					✓	
	1.1.2. Guru PAI selalu punya aturan sendiri yang berbeda dengan aturan di sekolah.(-)					✓	
	1.1.3. Dalam pembelajaran, guru PAI tidak memihak kepada salah satu aliran/mazhab (+)					✓	
	1.1.4. Guru PAI selalu membenarkan aliran yang dianutnya (-)					✓	
	1.1.5. Guru PAI menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah (+)					✓	
	1.1.6. Guru PAI tidak mempertentangkan antara agama yang dianut oleh siswa. (+)					✓	
2.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang	2.1.1. Guru PAI mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya					✓	

jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	(+)								
	2.1.2. Guru PAI menyampaikan hasil capaian siswa apa adanya. (+)							✓	
	2.1.3. Guru PAI menyampaikan materi akan tetapi tidak sesuai dengan perbuatannya (-)							✓	
	2.1.4. Guru PAI dapat menjadi teladan bagi siswanya (+)							✓	
	2.1.5. Jika berhalangan hadir, guru PAI memberitahu. (+)								→ kepada kepala sekolah guru PAI dan men Bahan ajar untuk se
	2.1.6. Guru PAI berpakaian sopan dan rapi (+)							✓	
	2.1.7. Begitu waktu azan tiba, guru PAI mengajak siswa shalat berjamaah. (+)							✓	
	2.1.4. Guru PAI bertutur kata dengan lemah lembut (+)								→ dan santun
	2.1.5. Guru PAI suka marah-marah kepada siswanya (-)							✓	
3.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap,	3.1.1. Guru PAI dalam menyelesaikan masalah mengedepankan kebijaksanaan (+)							✓	
	3.1.2. Guru PAI terlihat								

stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	berwibawa saat mengajar di kelas (+)					✓	
	3.1.3. Guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswanya di kelas (+)					✓	
	3.1.4. Guru PAI bersemangat dan percaya diri ketika mengajar di kelas (+)					✓	
	3.1.5. Guru PAI terlihat membeda-bedakan siswanya di kelas (-)					✓	
	3.1.6. Guru PAI kurang bersemangat ketika mengajar di kelas (-)					✓	
	3.1.7. Guru PAI dalam menyclasaikan masalah sering mengedepankan amarah (-)					✓	
	4.1. Memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	4.1.1. Guru PAI bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya (+)					✓
4.1.2. Pada saat mengajar, guru PAI bersikap tawadhu' dan tidak pernah membanggakan diri dan keluarga (+)						✓	
4.1.3. Guru PAI membimbing siswa dengan sungguh- sungguh (+)						✓	
4.1.4. Guru PAI jarang masuk kelas untuk mengajar (-)						✓	

5.1. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru	5.1.1. Guru PAI selalu memulai pembelajaran tepat waktu (+)					✓	
	5.1.2. Karena sesuatu dan lain hal, guru PAI masuk kelas sedikit terlambat. (-)					✓	
	5.1.3. Karena sesuatu dan lain hal, guru PAI mengakhiri pembelajaran lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. (-)					✓	
	5.1.2. Guru PAI bekerja sesuai dengan kode etik profesi guru (+)					✗	

Banda Aceh, 17 Juni 2023  
Validator

  
(NURAILA, S.Pd. M.Pd.)

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**LEMBAR VALIDASI ANGKET**

Nama Validator : *Juliana M. Pd. AIFO.*  
 NIP :  
 Jabatan : *Team Pendukung kurikulum (SMA).*  
 Instansi : *Dinas Pendidikan Aceh.*  
 Tanggal Pengisian : *1 Agustus 2023*

#### A. PENGANTAR

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom "CEK".
2. Mohon Bapak/ibu berikan komentar kesesuaian antara indikator dan pernyataan; pernyataan dan alternatif jawaban.
3. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada kolom "KOMENTAR" yang telah disediakan.

1. Indikator Kompetensi Profesional	Pernyataan	Alternatif Jawaban				RESPON JUDGES	
		S S	S S	K S	T S	CEK	KOMENTAR
1.1. Memahami bahan ajar	1.1.1. Guru PAI mampu memberikan penjelasan materi dengan sistematis, jelas dan mudah dipahami (+)					✓	
	1.1.2. Guru PAI mampu menjawab dengan tepat setiap pertanyaan yang diajarkan siswa (+)					✓	
	1.1.3. Penyampaian materi dimulai dengan yang lebih mudah ke yang lebih					✓	

	sukar (+)							
	1.1.4 Guru PAI mengaitkan materi yang dibahas dengan permasalahan nyata (+)						✓	
	1.1.5 Penyampaian materi pembelajaran kurang sistematis, kurang jelas, dan kurang mudah dipahami (-)						✓	
	1.1.6 Jawaban guru PAI terhadap pertanyaan yang diajukan siswa kurang sesuai dengan topik pertanyaan. (-)						✓	
I.2 Menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum	1.2.1. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran (+)						✓	
	1.2.2. Materi yang disampaikan guru PAI berbeda dengan tujuan yang telah ditetapkan. (-)						✓	
	1.2.3. Guru PAI menyampaikan materi sesuai dengan judul bab-bab pembahasan (+)						✓	
	1.2.4. Guru PAI menyampaikan materi berbeda dengan judul bab-bab pembahasan (-)						✓	

1.3. Memberikan contoh sesuai dengan konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari	1.3.1. Guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan topik pembelajaran (+)					✓	
	1.3.2. Pada saat pembelajaran, Guru PAI memberikan contoh yang berbeda dengan topik yang sedang dijelaskan. (-)					✓	
	1.3.3. Guru PAI menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh yang sesuai dengan topik yang diajukan siswa (+)					✓	
2.1. Menguasai bermacam- macam metode	2.1.1. Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi (+)					✓	
	2.1.2. Guru PAI mengajar dengan sangat Kreatif (+)					✓	
	2.1.3. Guru PAI memberikan siswa kesempatan untuk berargumentasi (+)					✓	
	2.1.4. Guru PAI memberikan waktu yang luang kepada siswa untuk presentasi (+)					✓	
	2.1.5. Guru PAI selalu memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar (-)					✓	
	2.1.6. Guru PAI memberikan pr						



		kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. (-)							✓	
		2.1.7. Pada saat pembelajaran, guru PAI membagikan kelompok belajar (+)							✓	
2.2. Mempunyai kemampuan bertanya dan merangsang siswa	2.2.1.	Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI bertanya dan mengulas pelajaran yang lalu (+)							✓	
	2.2.2.	pertanyaan yang diajukan guru PAI mudah dipahami. (-)							✓	
	2.2.3.	Pertanyaan yang diajukan guru PAI merangsang siswa untuk berfikir. (+)							✓	
	2.2.4.	Pertanyaan yang diajukan guru PAI bias dijawab dengan singkat oleh siswa (-)							✓	
	2.2.5.	Setiap kali siswa mengajukan pertanyaan, guru melemparkannya ke siswa lain terlebih dahulu untuk menjawabnya. (+)							✓	
	2.2.6.	Setiap pertanyaan yang diajukan siswa langsung dijawab oleh guru. (-)							✓	
	2.2.7.	Sebelum memulai pembelajaran, Guru PAI mengaktifkan siswa untuk bertanya (+)							✓	

3.1. Memahami karakteristik siswa	3.1.1. Sebelum pembelajaran, guru PAI memberikan pre test/tes awal. (+)							✓		
	3.1.2. Hasil tes awal dijadikan acuan dalam memulai pembelajaran. (+)							✓		
	3.1.3. Pada saat mengajar, Guru PAI memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan (+)								✓	
	3.1.4. Guru PAI langsung memulai pembelajaran tanpa memberikan ujian pre test/tes awal terlebih dahulu. (-)								✓	
	3.1.5. Guru PAI memanfaatkan microsof power point dalam pembelajaran. (+)								✓	
	3.1.6. Setelah selesai ujian, guru PAI mengadakan remedial kepada siswa yang belum tuntas (+)								✓	
4.1. Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar	4.1.1. Selain buku pegangan, guru PAI memanfaatkan sumber belajar lain (+)								✓	
	4.1.2. Guru PAI menggunakan laptop dan infokus pada saat mengajar (+)								✓	
	4.1.3. Guru PAI menyelipkan video pada saat pembelajaran. (+)								✓	

	4.1.4. Guru PAI hanya memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar (-)								✓	
	4.1.4. Guru PAI menggunakan dan mengembangkan laboratorium agama (Mushalla, perpustakaan) dalam mengajar (+)								✓	
5.1. Memiliki kemampuan evaluasi	5.1.1. Guru PAI memeriksa dan mengembalikan tugas siswa (+)								✓	
	5.1.2. Setelah siswa mengumpulkan tugas, siswa tidak disampaikan guru hasilnya (-)								✓	Guru tidak menginformasikan hasilnya kepada siswa.
	5.1.3. Guru PAI melakukan penilaian terhadap tugas yang diberikan (+)								✓	
	5.1.4. Guru PAI memberikan ulangan dan menyampaikan hasil kepada siswa (+)								✓	
	5.1.5. Guru PAI memberikan soal sesuai dengan materi pembelajaran (+)								✓	
	5.1.6. Guru PAI memberikan soal pada bab yang belum diajarkan (-)								✓	

2. Indikator Kompetensi Kepribadian	Pernyataan	Alternatif Jawaban				RESPON JUDGES	
		S	S	K	T	CEK	KOMENTAR
		S	S	S	S		
1.1. Bersikap sesuai dengan norma yang di anut, hukum, sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama	1.1.1. Guru PAI bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah (+)					✓	
	1.1.2. Guru PAI selalu punya aturan sendiri yang berbeda dengan aturan di sekolah.(-)					✓	
	1.1.3. Dalam pembelajaran, guru PAI tidak memihak kepada salah satu aliran/mazhab (+)					✓	
	1.1.4. Guru PAI selalu membenarkan aliran yang dianutnya (-)					✓	
	1.1.5. Guru PAI menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah (+)					✓	
	1.1.6. Guru PAI tidak mempertentangkan antara agama yang dianut oleh siswa. (+)					✓	
2.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang	2.1.1. Guru PAI mengedepankan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya					✓	

jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	(+)									
	2.1.2. Guru PAI menyampaikan hasil capaian siswa apa adanya. (+)								✓	
	2.1.3. Guru PAI menyampaikan materi akan tetapi tidak sesuai dengan perbuatannya (-)								✓	
	2.1.4. Guru PAI dapat menjadi teladan bagi siswanya (+)								✓	
	2.1.5. Jika berhalangan hadir, guru PAI memberitahu (+)								✓	Meminformasikan kepada petugas piket.
	2.1.6. Guru PAI berpakaian sopan dan rapi (+)								✓	
	2.1.7. Begitu waktu azan tiba, guru PAI mengajak siswa shalat berjamaah. (+)								✓	
	2.1.4. Guru PAI bertutur kata dengan lemah lembut (+)								✓	
	2.1.5. Guru PAI suka marah-marah kepada siswanya (-)								✓	
	3.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap,	3.1.1. Guru PAI dalam menyelesaikan masalah mengedepankan kebijaksanaan (+)								✓
3.1.2. Guru PAI terlihat										

stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	berwibawa saat mengajar di kelas (+)								✓
	3.1.3. Guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswanya di kelas (+)								✓
	3.1.4. Guru PAI bersemangat dan percaya diri ketika mengajar di kelas (+)								✓
	3.1.5. Guru PAI terlihat membeda-bedakan siswanya di kelas (-)								✓
	3.1.6. Guru PAI kurang bersemangat ketika mengajar di kelas (-)								✓
	3.1.7. Guru PAI dalam menylesaikan masalah sering mengedepankan amarah (-)								✓
	4.1. Memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	4.1.1. Guru PAI bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya (+)							
4.1.2. Pada saat mengajar, guru PAI bersikap tawadhu' dan tidak pernah membanggakan diri dan keluarga (+)									✓
4.1.3. Guru PAI membimbing siswa dengan sungguh- sungguh (+)									✓
4.1.4. Guru PAI jarang masuk kelas untuk mengajar (-)									✓

5.1. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru	5.1.1. Guru PAI selalu memulai pembelajaran tepat waktu (+)					✓	
	5.1.2. Karena sesuatu dan lain hal, guru PAI masuk kelas sedikit terlambat. (-)					✓	
	5.1.3. Karena sesuatu dan lain hal, guru PAI mengakhiri pembelajaran lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. (-)					✓	
	5.1.2. Guru PAI bekerja sesuai dengan kode etik profesi guru (+)					X	Tidak Sesuai

Banda Aceh,  
Validator

2 Agustus  
Juni 2023

(.....Juwani.....)

جامعة الرانري

AR-RANIRY

**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah/Madrasah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat/ Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas :  
 No KD/ Materi Pokok :  
 Alokasi Waktu :  
 Pengamatan Ke :  
 Tanggal Pengamatan :

**A. PENGANTAR**

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap daftar observasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Mohon Bapak/ibu untuk memberikan komentar kesesuaian antara komponen dan yang diamati.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada kolom "KOMENTAR" yang telah disediakan.

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
1.	Keterampilan memberi motivasi	1 tidak memberikan motivasi 2 memberikan motivasi seadanya 3 memberikan motivasi dengan baik 4 memberikan motivasi dengan baik sekali	Sudah bagus
2.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti 3 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas 4 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas	Sudah bagus
3.	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak 3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas 4 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas	Sudah bagus
4.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1 tidak menguasai materi 2 sebagian kecil materi yang dikuasai 3 sebagian besar materi sudah dikuasai	Sudah bagus



		4 menguasai seluruh materi yang dibelajarkan	
5.	Keterampilan menjelaskan	1 penjelasan tidak tegas/tdk teratur/tdk teratur 2 sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3 sebagian besar penjelasan tuntas 4 semua yang dijelaskan tuntas dan teratur	Sudah bagus
6.	Keterampilan bertanya	1 tidak mengajukan pertanyaan 2 mengajukan pertanyaan namun bersifat fakta 3 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan 4 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan nyata peserta didik	Sudah bagus
7.	Keterampilan menjawab pertanyaan	1 setiap pertanyaan dijawab langsung 2 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain 3 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan 4 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan, dan diberi penguatan	Sudah bagus

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
8.	Keterampilan mengelola kelas	a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;  1 kurang sekali (satu s.d. dua yang muncul) 2 kurang (tiga s.d. empat yang muncul) 3 baik (lima s.d. enam yang muncul) 4 semuanya muncul	Sudah bagus
9.	Pemanfaatan alat/media belajar	1 tidak memanfaatkan media pembelajaran 2 memanfaatkan media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya 3 memanfaatkan media pembelajaran dan tepat penggunaannya 4 memanfaatkan media	Sudah bagus

		pembelajaran, tepat penggunaannya, bervariasi serta mendorong kreatifitas anak	
10.	Pemanfaatan sumber belajar	1 tidak memanfaatkan sumber belajar 2 memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3 memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4 memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan	1 tidak memanfaatkan sumber belajar 2 memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 3 memanfaatkan sumber belajar berupa 3 buku paket 4 memanfaatkan sumber belajar berupa lebih dari 3buku paket dan lingkungan
11.	Pemajangan hasil karya siswa	1 hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dipajangkan 2 hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dipajangkan 3 hasil karya siswa dipresentasikan dan dipajangkan 4 hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan Dipajangkan	Very good
12.	Penggunaan Lembar Kerja	1 tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2 menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (hanya soal-soal tes/soal) 3 menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4 menggunakan LKS, didiskusikan, dan mendorong anak untuk membangun/memahami konsep	Very good
13.	Gaya berkomunikasi dlm kelas	1 terbata-bata dan agak gugup 2 berbicara lancar namun datar 3 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas 4 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dan teratur	Very good
14.	Keaktifan siswa dalam kelompok	1 tidak ada kegiatan kelompok 2 sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok 3 sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok 4 semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan	Very good

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
15.	Keaktifan siswa antar kelompok	1 tidak ada komunikasi antar kelompok 2 sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi	Very good

		3 sebagian besar kelompok yang melakukan interaksi 4 semua kelompok melakukan interaksi	
16.	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	1 tidak ada kreatifitas guru 2 hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3 ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4 banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	Very good
17.	Rangkuman/kesimpulan/penguatan	1 tidak memberi rangkuman/penguatan 2 rangkuman/penguatan dibuat oleh guru 3 siswa secara bersama-sama membuat rangkuman 4 guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan	Very good
18.	Refleksi	1 tidak melakukan refleksi 2 refleksi dilakukan oleh guru 3 refleksi dilakukan secara lisan oleh siswa 4 refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa	Very good
19.	Pelaksanaan penilaian	1 tidak ada penilaian 2 penilaian hanya berupa soal tes 3 penilaian bersifat autentik namun tidak bervariasi 4 penilaian bersifat autentik dan bervariasi	Very good

....., ..... 2023  
Pegamat,

جامعة الرانري

(.....)

AR-RANIRY

**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah/Madrasah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat/ Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas :  
 No KD/ Materi Pokok :  
 Alokasi Waktu :  
 Pengamatan Ke :  
 Tanggal Pengamatan :

**A. PENGANTAR**

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap daftar observasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Mohon Bapak/ibu untuk memberikan komentar kesesuaian antara komponen dan yang diamati.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada kolom "KOMENTAR" yang telah disediakan.

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
1.	Keterampilan memberi motivasi <i>kepada siswa</i>	1 tidak memberikan motivasi 2 memberikan motivasi seadanya 3 memberikan motivasi dengan baik 4 memberikan motivasi dengan baik sekali	✓
2.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti 3 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas 4 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas	✓
3.	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak 3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas 4 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas	✓
4.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1 tidak menguasai materi 2 sebagian kecil materi yang dikuasi 3 sebagian besar materi sudah dikuasi	✓

		4 menguasai seluruh materi yang dibelajarkan	
5.	Keterampilan menjelaskan	1 penjelasan tidak tegas/tdk teratur/tdk terurut 2 sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3 sebagian besar penjelasan tuntas 4 semua yang dijelaskan tuntas dan teratur	✓
6.	Keterampilan bertanya	1 tidak mengajukan pertanyaan 2 mengajukan pertanyaan namun bersifat fakta 3 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan 4 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan nyata peserta didik	✓
7.	Keterampilan menjawab pertanyaan	1 setiap pertanyaan dijawab langsung 2 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain 3 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan 4 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan, dan diberi penguatan	✓

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
8.	Keterampilan mengelola kelas	a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;  1 kurang sekali (satu s.d. dua yang muncul) 2 kurang (tiga s.d. empat yang muncul) 3 baik (lima s.d. enam yang muncul) 4 semuanya muncul	✓
9.	Pemanfaatan alat/media belajar	1 tidak memanfaatkan media pembelajaran 2 memanfaatkan media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya 3 memanfaatkan media pembelajaran dan tepat penggunaannya 4 memanfaatkan media	✓

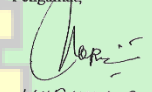
		pembelajaran, tepat penggunaannya, bervariasi serta mendorong kreatifitas anak	
10.	Pemanfaatan sumber belajar	1 tidak memanfaatkan sumber belajar 2 memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3 memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4 memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan	✓
11.	Pemajangan hasil karya siswa	1 hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dipajangkan 2 hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dipajangkan 3 hasil karya siswa dipresentasikan dan dipajangkan 4 hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan Dipajangkan	✓
12.	Penggunaan Lembar Kerja	1 tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2 menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (hanya soal-soal tes/soal) 3 menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4 menggunakan LKS, didiskusikan, dan mendorong anak untuk membangun/memahami konsep	✓
13.	Gaya berkomunikasi dlm kelas	1 terbata-bata dan agak gugup 2 berbicara lancar namun datar 3 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas 4 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dan teratur	✓
14.	Keaktifan siswa dalam kelompok	1 tidak ada kegiatan kelompok 2 sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok 3 sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok 4 semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan	✓

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
15.	Keaktifan siswa antar kelompok	1 tidak ada komunikasi antar kelompok 2 sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi 3 sebagian besar kelompok yang	✓

		melakukan interaksi 4 semua kelompok melakukan interaksi	
16.	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	1 tidak ada kreatifitas guru 2 hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3 ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4 banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	✓
17.	Rangkuman/kesimpulan/penguatan	1 tidak memberi rangkuman/penguatan 2 rangkuman/penguatan dibuat oleh guru 3 siswa secara bersama-sama membuat rangkuman 4 guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan	✓
18.	Refleksi	1 tidak melakukan refleksi 2 refleksi dilakukan oleh guru 3 refleksi dilakukan secara lisan oleh siswa 4 refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa	✓
19.	Pelaksanaan penilaian	1 tidak ada penilaian 2 penilaian hanya berupa soal tes 3 penilaian bersifat autentik namun tidak bervariasi 4 penilaian bersifat autentik dan bervariasi	✓

2023

Pengamat,

  
 (.....)

A R - R A N I R Y

**LEMBAR VALIDASI  
INSTRUMEN PENGAMATAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah/Madrasah :  
 Nama Guru :  
 Pangkat/ Golongan :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas :  
 No KD/ Materi Pokok :  
 Alokasi Waktu :  
 Pengamatan Ke :  
 Tanggal Pengamatan :

**A. PENGANTAR**

Lembar Validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap daftar observasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Mohon Bapak/ibu untuk memberikan komentar kesesuaian antara komponen dan yang diamati.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada kolom "KOMENTAR" yang telah disediakan.

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
1.	Keterampilan memberi motivasi	1 tidak memberikan motivasi 2 memberikan motivasi seadanya 3 memberikan motivasi dengan baik 4 memberikan motivasi dengan baik sekali	Sesuai
2.	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pengalaman anak namun tidak sesuai dengan materi inti 3 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti namun tidak lugas 4 mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti, dan lugas	Sesuai
3.	Keterampilan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak	1 tidak mengaitkan 2 mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan kehidupan nyata anak 3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak namun tidak lugas dan tegas 4 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, lugas dan tegas	Sesuai
4.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	1 tidak menguasai materi 2 sebagian kecil materi yang dikuasi 3 sebagian besar materi sudah dikuasi	Sesuai



		4 menguasai seluruh materi yang dibelajarkan	
5.	Keterampilan menjelaskan	1 : penjelasan tidak tegas/tdk teratur/tdk terurut 2 sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3 sebagian besar penjelasan tuntas 4 semua yang dijelaskan tuntas dan teratur	Sesuai
6.	Keterampilan bertanya	1 tidak mengajukan pertanyaan 2 mengajukan pertanyaan namun bersifat fakta 3 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan 4 mengajukan pertanyaan yang mengandung permasalahan nyata peserta didik	Sesuai
7.	Keterampilan menjawab pertanyaan	1 setiap pertanyaan dijawab langsung 2 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain 3 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain dan diarahkan 4 setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada peserta lain, diarahkan, dan diberi penguatan	Sesuai
No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
8.	Keterampilan mengelola kelas	a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tang-gung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;  1 kurang sekali (satu s.d. dua yang muncul) 2 kurang (tiga s.d. empat yang muncul) 3 baik (lima s.d. enam yang muncul) 4 semuanya muncul	Sesuai
9.	Pemanfaatan alat/media belajar	1 tidak memanfaatkan media pembelajaran 2 memanfaatkan media pembelajaran namun belum tepat penggunaannya 3 memanfaatkan media pembelajaran dan tepat penggunaannya 4 memanfaatkan media	Sesuai

		pembelajaran, tepat penggunaannya, bervariasi serta mendorong kreatifitas anak	
10.	Pemanfaatan sumber belajar	1 tidak memanfaatkan sumber belajar 2 memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3 memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 4 memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan	Sesuai
11.	Pemajangan hasil karya siswa	1 hasil karya siswa tidak dipresentasikan dan tidak dipajangkan 2 hasil karya siswa dipresentasikan namun tidak dipajangkan 3 hasil karya siswa dipresentasikan dan dipajangkan 4 hasil karya siswa dipresentasikan, dinilai dan Dipajangkan	Sesuai
12.	Penggunaan Lembar Kerja	1 tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2 menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS (hanya soal-soal tes/soal) 3 menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4 menggunakan LKS, didiskusikan, dan mendorong anak untuk membangun/memahami konsep	Sesuai
13.	Gaya berkomunikasi dlm kelas	1 terbata-bata dan agak gugup 2 berbicara lancar namun datar 3 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas 4 berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dan teratur	Sesuai
14.	Keaktifan siswa dalam kelompok	1 tidak ada kegiatan kelompok 2 sebagian kecil siswa yang aktif melakukan kegiatan kelompok 3 sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan kelompok 4 semua siswa dalam kelompok aktif melakukan kegiatan	Sesuai

No.	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)	KOMENTAR
15.	Keaktifan siswa antar kelompok	1 tidak ada komunikasi antar kelompok 2 sebagian kelompok saja yang terjadi interaksi 3 sebagian besar kelompok yang	Sesuai

		melakukan interaksi 4 semua kelompok melakukan interaksi	
16.	Kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	1 tidak ada kreatifitas guru 2 hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3 ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4 banyak (3 atau lebih) kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	Seluai
17.	Rangkuman/kesimpulan/penguatan	1 tidak memberi rangkuman/penguatan 2 rangkuman/penguatan dibuat oleh guru 3 siswa secara bersama-sama membuat rangkuman 4 guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan	Seluai
18.	Refleksi	1 tidak melakukan refleksi 2 refleksi dilakukan oleh guru 3 refleksi dilakukan secara lisan oleh siswa 4 refleksi dilakukan secara tertulis oleh siswa	Seluai
19.	Pelaksanaan penilaian	1 tidak ada penilaian 2 penilaian hanya berupa soal tes 3 penilaian bersifat autentik namun tidak bervariasi 4 penilaian bersifat autentik dan bervariasi	Seluai

....., 08. 2023  
Pegamat,

*Juf*

جامعة الرانري

AR-RANIRY

(.....) J. J. J. M. Pd.

## A. Uji Validitas

## Correlations

		Correlations								
		P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.207	.309	.362	.545**	.413*	.561**	.411*	.236	.797**
	Sig. (2-tailed)	.299	.117	.064	.003	.032	.002	.033	.236	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P02	Pearson Correlation	-.033	.295	.378	.117	.062	.234	.247	-.126	.443*
	Sig. (2-tailed)	.869	.135	.052	.560	.759	.241	.215	.530	.021
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P03	Pearson Correlation	.322	-.086	.098	.598**	.609**	.304	.521**	.366	.570**
	Sig. (2-tailed)	.102	.671	.626	.001	.001	.124	.005	.060	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P04	Pearson Correlation	-.073	-.112	-.080	.435*	.313	.108	.350	.139	.454*
	Sig. (2-tailed)	.716	.577	.691	.023	.112	.593	.073	.488	.017
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P05	Pearson Correlation	-.240	.416*	.341	.192	.132	.291	-.183	.228	.376
	Sig. (2-tailed)	.228	.031	.082	.337	.512	.141	.360	.253	.053
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P06	Pearson Correlation	.037	.057	.113	.155	-.116	.009	.167	.070	.397*
	Sig. (2-tailed)	.854	.778	.573	.441	.564	.963	.405	.727	.040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P07	Pearson Correlation	.173	.251	.347	.387*	.204	.295	.050	.393*	.611**
	Sig. (2-tailed)	.389	.207	.076	.046	.307	.135	.804	.042	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P08	Pearson Correlation	.112	.469*	.439*	.430*	.255	.385*	.077	.424*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.579	.014	.022	.025	.199	.047	.703	.027	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27





P28	Pearson Correlation	.360	.224	.183	1	.801**	.613**	.257	.532**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.065	.262	.360		.000	.001	.196	.004	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P29	Pearson Correlation	.507**	.327	.263	.801**	1	.723**	.461*	.541**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.007	.096	.186	.000		.000	.015	.004	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P30	Pearson Correlation	.335	.589**	.522**	.613**	.723**	1	.412*	.181	.642**
	Sig. (2-tailed)	.088	.001	.005	.001	.000		.033	.365	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P31	Pearson Correlation	.286	.084	.275	.257	.461*	.412*	1	.054	.489**
	Sig. (2-tailed)	.148	.678	.165	.196	.015	.033		.788	.010
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P32	Pearson Correlation	.474*	.237	.000	.532**	.541**	.181	.054	1	.468*
	Sig. (2-tailed)	.012	.234	1.000	.004	.004	.365	.788		.014
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TOTAL	Pearson Correlation	.459*	.555**	.513**	.685**	.667**	.642**	.489**	.468*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.003	.006	.000	.000	.000	.010	.014	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانرك

AR - RANIRY

**B. Uji Reliabilitas**  
**1. Kompetensi Profesional**

**Reliability Of Professionalime**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

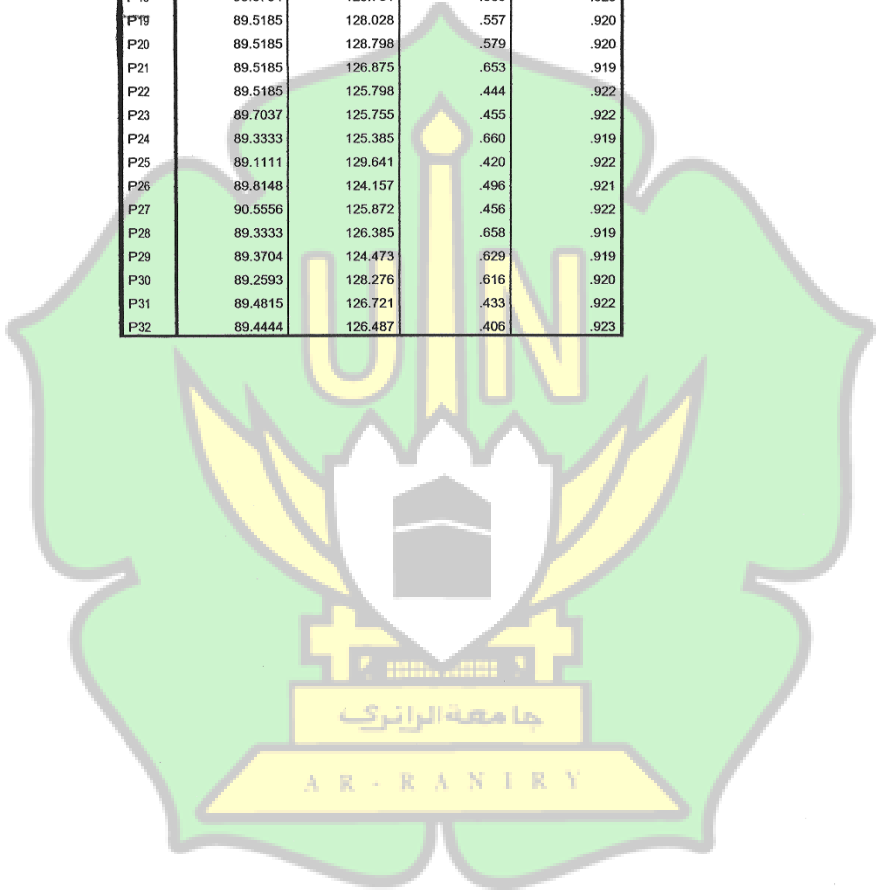
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	89.6296	125.242	.778	.918
P02	89.8519	128.593	.393	.922
P03	89.5926	126.251	.526	.920
P04	89.8148	129.003	.410	.922
P05	89.6667	130.538	.332	.923
P06	89.2593	129.892	.351	.923
P07	89.7407	126.199	.573	.920
P08	89.4444	126.718	.584	.920
P09	89.2963	127.755	.707	.919
P10	89.8519	129.362	.428	.922
P11	89.5185	124.259	.597	.919
P12	89.7778	125.487	.761	.918
P13	89.5556	126.179	.548	.920



P14	89.5185	130.336	.368	.922
P15	88.9259	127.148	.594	.920
P16	89.1852	127.695	.613	.920
P17	89.2963	129.909	.295	.924
P18	90.3704	128.781	.359	.923
P19	89.5185	128.028	.557	.920
P20	89.5185	128.798	.579	.920
P21	89.5185	126.875	.653	.919
P22	89.5185	125.798	.444	.922
P23	89.7037	125.755	.455	.922
P24	89.3333	125.385	.660	.919
P25	89.1111	129.641	.420	.922
P26	89.8148	124.157	.496	.921
P27	90.5556	125.872	.456	.922
P28	89.3333	126.385	.658	.919
P29	89.3704	124.473	.629	.919
P30	89.2593	128.276	.616	.920
P31	89.4815	126.721	.433	.922
P32	89.4444	126.487	.406	.923



## 2. Kompetensi Kepribadian

Reliability Of Personality  
Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	21

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	58.2593	61.584	.121	.873
P02	58.7778	72.179	-.674	.909
P03	58.4074	59.328	.521	.865
P04	59.1481	54.516	.502	.864
P05	58.1481	59.593	.311	.869
P06	58.2963	59.293	.345	.868
P07	58.5926	57.943	.488	.864
P08	58.6667	57.077	.615	.861
P09	58.0370	58.345	.513	.864
P10	58.4444	57.872	.391	.867
P11	58.6296	53.473	.817	.852
P12	58.5185	55.644	.751	.857
P13	58.7407	54.892	.745	.856
P14	58.7778	50.256	.738	.852
P15	58.3333	58.538	.547	.864

P16	58.6667	50.077	.745	.852
P17	59.0000	52.462	.618	.858
P18	58.2963	56.986	.733	.859
P19	58.5556	59.333	.346	.868
P20	58.4074	57.174	.613	.861
P21	58.9259	52.917	.614	.858

